



JAMBI

RES. RIOUW EN ONDERHOORIGHEDEN

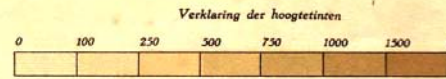
CH BUREAU

CITRA JAMBI DALAM ARSIP

- LEGENDA.**
- Standplaats van den Resident.
 - " " een Controleur.
 - " " Districtshoofd.
 - " " " Ond. "
 - Gewone plaats.
 - ★ Triangulatie punt.
 - ★ Astronomisch station.
 - Concessiegrens.
 - ++++ Residentiegrens.
 - ++++ Afdelings ".
 - Ond. af. "
 - Districts "
 - Verharde wegen.
 - Niet verharde wegen.
 - Paardenpad.
 - Voetpad.

VERKORTINGEN.

- | | | |
|--------------|--------------------|---------|
| A. Ajër. | Ka. Koeia. | Pn. P. |
| B. Batang. | Kg. Kampong. | R. R. |
| Bt. Boekit. | Lk. Loeboek. | S. So. |
| Bt. Boekit. | Mo. Mo. | Tal. T. |
| Dn. Doesoen. | (P.) Pasanggrahan. | Tg. T. |
| G. Goenoeng. | P. Poelau. | Tk. T. |
| Ko. Kotõ. | Pg. Pematang. | |



Arsip Nasional Republik Indonesia

BENKOELÉN

RESIDENTIE PALEMBANG

20° 30' 40' 50' 20° 30' 40' 50' 20° 30' 40' 50'

Jakarta, Agustus 2006

Penerbitan Naskah Sumber Arsip,
Seri Citra Daerah: Nomor 28

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, 2009

CITRA JAMBI DALAM ARSIP

Hak Cipta @ 2009 pada Arsip Nasional Republik Indonesia
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak
atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit.

ISBN:



Arsip Nasional Republik Indonesia
Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Jakarta 12560
Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812
<http://www.anri.go.id>, e-mail: info@anri.go.id

Sambutan Kepala Arsip Nasional RI



SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku, agama dan budaya dalam perjalanan sejarahnya penuh dengan dinamika. Keindahan Indonesia terletak pada keberagaman tersebut dan warna pelangi yang disandanginya, seperti yang telah dipatrikan dalam semboyan **Bhinneka Tunggal Ika**. Keberagaman dan warna pelangi tersebut juga terekam pada arsip yang merupakan warisan nasional. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa : “Dari semua aset negara yang ada, arsip adalah aset negara yang paling berharga. Ia merupakan warisan nasional yang perlu dipelihara dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tingkat keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian arsipnya”.

Jambi merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya hingga ia menjadi salah satu provinsi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penuh dengan dinamika. Dinamika tersebut juga terekam dalam arsip. Dari arsip-arsip yang disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disusunlah suatu program, yang disebut dengan Program Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan kegiatan pengungkapan kembali memori kolektif daerah. Program ini dibuat untuk mendukung pelaksanaan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan nilai kebangsaan, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Hal ini didukung data dan fakta yang terkandung dalam arsip yang merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Dengan mencermati data dan fakta tersebut akan diperoleh informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI.

Materi Citra Daerah mencakup arsip yang berupa teks, peta, foto dan film sebagai satu kesatuan. Di dalamnya akan tampak sebuah dinamika kolektif menuju pembentukan bangsa dan negara Indonesia. Sebuah perjuangan kolektif yang terbentuk atas dasar kesadaran sejarah. Pengalaman sejarah suatu bangsa adalah riwayat hidup bangsa itu sendiri. Apapun pengalaman yang dialami, duka, nestapa, darah, nyawa, dan pengorbanan untuk mencapai kemerdekaan, mengisi dan mempertahankan kemerdekaan serta membangun bangsa dan negara yang dicita-citakan bersama terekam dalam arsip, yang merupakan memori kolektif bangsa. Sebagai memori kolektif, dan jati diri bangsa serta warisan nasional, arsip tersebut menurut undang-undang kearsipan disebut arsip statis. Dengan mencermati lembar demi lembar arsip yang disajikan dalam Citra Daerah ini, akan diperoleh gambaran tentang dinamika berbangsa dan bernegara.

Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latar belakang sejarah, Citra Daerah ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berayun ditengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintegratif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan

Perlu disampaikan disini bahwa karena berbagai keterbatasan, Citra Daerah ini barulah berisi sebagian kecil dari seluruh arsip yang disimpan di ANRI. Oleh karena itu Citra Daerah ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya program lanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Terima Kasih.

Jakarta, 9 Agustus 2006

Kepala,

Djoko Utomo

DAFTAR ISI

Halaman Judul_____	i
Sambutan Kepala ANRI_____	ii
Daftar Isi_____	vi
PENDAHULUAN _____	1
Latar Belakang_____	2
Gambaran Sejarah Jambi_____	5
Jambi pada Masa Kemerdekaan_____	10
Perkembangan Sosial, Ekonomi dan Budaya_____	
Periode Sebelum Kedatangan Bangsa Eropa_____	6
Periode Kolonialisme Bangsa Eropa_____	10
Periode Pendudukan Jepang_____	24
Periode Kemerdekaan RI_____	27
Wisata Budaya dan Aset Sumber Alam_____	34
Sumatera Barat dalam Khasanah Arsip_____	36
Daftar Pustaka_____	21
CITRA SUMATERA BARAT DALAM ARSIP _____	23
A. Pemerintahan_____	24
B. Kunjungan_____	45
C. Kependudukan_____	58
D. Agama_____	70
E. Infrastruktur_____	78
F. Pariwisata_____	104
G. Pendidikan_____	111
H. Industri dan Pertambangan_____	114
I. Pertanian dan Perkebunan_____	125
J. Kesehatan_____	134
K. Kebudayaan_____	138
K. Bencana Alam_____	152
DAFTAR ARSIP YANG DISERAHKAN _____	158
PENUTUP _____	177

Pendahuluan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar Belakang

Perjalanan Bangsa Indonesia bergerak dinamis seiring dengan tumbuhnya tata kehidupan dan sikap hidup baru dalam masyarakat. Bangsa Indonesia sebagaimana bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia sedang menghadapi pengaruh globalisasi yang salah satunya ditandai dengan semakin kaburnya batas-batas wilayah dan negara, yang dapat menjadi masalah krusial bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Situasi politik saat ini, telah menunjukkan kepada kita munculnya fenomena kebangsaan yaitu ditandai dengan memudarnya semangat kebangsaan dan identitas nasional. Bahkan, akhir-akhir ini telah berkembang menjadi persoalan konflik internal yang mengarah pada tahap disintegrasi bangsa. Situasi krisis ini bisa muncul karena kurangnya pemahaman yang obyektif akan peran Daerah dalam membangun pilar tegaknya Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Penerapan kebijakan otonomi daerah melalui pemberlakuan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, pada kenyataannya telah membawa implikasi sosial bagi kehidupan masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya

masing-masing. Salah satu implikasi sosial tersebut adalah menurunnya kualitas pelayanan publik. Padahal Pemerintah Daerah dituntut untuk secara konsisten melakukan tugas pemerintahan dan pembangunan dengan penekanan pada perlunya profesionalisme, akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahannya. Diperlukan berbagai sumber data akurat dan bukti-bukti yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan, yang salah satunya diperoleh melalui arsip.

Propinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki sejarah perjalanan panjang dan tidak terpisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan Provinsi Jambi telah menjadi sebuah mata rantai sejarah lokal dengan karakteristik yang sangat kuat dalam ikut membentuk negara kebangsaan (*nation state*). Realita sejarah ini perlu diungkap kembali melalui rekonstruksi sejarah dengan memanfaatkan arsip sebagai sumber informasi utama.

Pengungkapan kehidupan Provinsi Jambi pada masa lampau melalui arsip, pada hakekatnya sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah dan peran serta masyarakat secara optimal. Melalui arsip ini, kita dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan bangsa pada masa lampau, sebagai pelajaran berharga bagi perjalanan generasi yang akan datang.

Pengungkapan kehidupan Provinsi Jambi pada masa lampau juga merupakan upaya nyata untuk membendung degradasi solidaritas dan rasa kebangsaan dalam masyarakat yang cenderung memprihatinkan. Hal itu akan tercapai apabila Pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama belajar dari kegagalan masa lampau dan meningkatkan keberhasilan masing-masing. Pemerintah Daerah dan masyarakat lokal akan lebih mengetahui apa yang terbaik bagi kemajuan daerahnya.

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan di atas, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) berupaya berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan Otonomi Daerah salah satunya melalui Program "Citra Daerah", yaitu dengan menyerahkan hasil alih media dari khasanah arsip statis yang tersimpan di ANRI kepada seluruh daerah di Indonesia. Pada tahun kerja 2006 ini salah satu daerah yang menjadi sasaran program Citra Daerah ANRI adalah penyerahan Arsip Citra Daerah kepada Pemerintah Provinsi Jambi.

Citra Jambi Dalam Arsip diharapkan dapat mengawali tumbuhnya kepercayaan diri akan identitas dan potensi daerah sekaligus memperkuat gagasan kebangsaan dalam ikatan historis dan politis dalam membangun identitas Ke-Indonesiaan. Melalui materi arsip yang ditampilkan diharapkan dapat membangun kesadaran bangsa bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang kita nikmati saat ini merupakan

warisan perjuangan yang panjang dari para pendahulu bangsa Indonesia. Oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara dalam satu wadah NKRI perlu senantiasa dipelihara sebagai suatu tanggung jawab bersama.

Hal lain yang cukup mendasar dengan penerapan Otonomi Daerah adalah berkenaan dengan tugas dan fungsi kearsipan. Kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah beralih dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada Pemerintah Daerah. Untuk ini, perlu diberikan informasi dari seluruh rangkaian peristiwa masa lalu berkenaan dengan daerah masing-masing agar daerah dapat melakukan tugas penyelamatan dan pelestarian arsip statis yang dimiliki pada masa-masa berikutnya.

Gambaran Sejarah Jambi

Provinsi Jambi terletak membujur dari pantai timur ke arah barat di bagian tengah Pulau Sumatera pada posisi 0°45'-2°45' Lintang Selatan dan 101°15'-104°55' Bujur Timur dengan luas wilayah 53.435,75 kilometer persegi (2,7% luas Indonesia). Provinsi Jambi mempunyai perbatasan wilayah dengan Provinsi Riau di sebelah Utara, Provinsi Sumatera Selatan di sebelah Selatan, Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu di sebelah Barat dan Selat Berhala di sebelah Timur.

Sejarah Jambi terbentang dalam masa yang cukup panjang. Pada masa Sriwijaya, Jambi disebut-sebut menjadi

pusat pemerintahan, kemudian dipindahkan dari Ulu Batang Hari (Siguntur) ke Pagaruyung oleh pendirinya Adityawarman pada tahun 1375. Pada tahun 1400-an, tampil seorang bernama Tan Talansi memerintah negeri Jambi yang berpusat di Muara Jambi sekarang. Tan Talansi tidak lama berkuasa karena meninggal dunia dan istrinya yang merupakan seorang putri Minangkabau bernama Selaras Pinang Masak berhasil mempertahankan keberadaan kerajaan. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan ke Ujung (Tanjung) Jabung. Di tempat yang baru ini, kerajaan berkembang dengan baik dan Selaras Pinang Masak menjadi ratu. Dia kemudian menikah dengan seorang bangsawan Turki dan mempunyai tiga putra dan satu putri. Salah seorang putranya bernama Orang Kayo Hitam menjadi raja (1500-1515) dan menjadikan kerajaan Jambi sebagai kerajaan Islam. Ketika Sultan Abdul Kahar menjadi raja (1615-1643), Kerajaan Jambi berubah menjadi kesultanan dan pada masa inilah **VOC** (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) mulai masuk ke Jambi.

Sultan Abdul Kahar kemudian digantikan putranya, Pangeran Dipati Anom yang bergelar Sultan Agung Abdul Jalil (1643-1665). Pada waktu itu VOC memaksakan sebuah perjanjian dengan Sultan dan menimbulkan ketegangan sehingga Sultan Abdul Jalil disingkirkan dan digantikan oleh Pangeran Dipati Cakra Negara gelar Sultan Kiai Gede. Tahun 1699 Sultan digantikan putranya Sultan Mahmud Syah yang

memerintah sampai tahun 1740. Sultan Mahmud Syah digantikan Sultan Istra Ingologo (1740-1770) dan berhasil menutup kantor VOC di Muara Kumpeh. Belanda mulai melibatkan diri lagi pada tahun 1833 ketika Sultan Muhammad Fakhruddin (1833-1841) meminta dan mendapat bantuan Belanda dalam melawan para bajak laut. Belanda memanfaatkan kesempatan ini untuk memaksa Sultan menandatangani suatu perjanjian pada tanggal 21 April 1835 yang isinya antara lain pemerintah Belanda memungut cukai atas pemasukan dan pengeluaran barang, pemerintah Belanda mempunyai hak monopoli atas penjualan garam, pemerintah Belanda tidak memungut cukai lain, pemerintah Belanda tidak akan ikut campur dalam urusan tata negara dalam negeri dan tidak akan mengganggu adat istiadat dalam negeri, kecuali dalam hal penggelapan cukai yang berhak dipungut oleh pemerintah Belanda. Untuk mengawasi pelaksanaan perjanjian, maka suatu garnisun kolonial didirikan di Muara Kumpeh.

Pada tahun 1841-1855 Sultan Jambi yang memerintah adalah Sultan Abdurrahman Nazaruddin. Tahun 1855 Sultan Abdurrahman Nazaruddin digantikan oleh Sultan Thaha Saifuddin (1855-1858) yang tidak mau menandatangani perjanjian dengan Belanda dan karena itu Belanda mengadakan serangan pada tahun 1858. Sultan Thaha melarikan diri ke wilayah pedalaman dengan membawa serta tanda kebesaran kerajaan. Sultan Thaha Saifuddin dan pengikutnya menguasai

sebagian besar wilayah pedalaman dan membangkitkan perlawanan selama beberapa dasawarsa.

Belanda meningkatkan tingkat pemerintahan di Jambi dari Asisten Residen menjadi Keresidenan pada tahun 1906 ditandai dengan diangkatnya O.L. Helfrich menjadi Residen Jambi yang pertama pada tanggal 2 Juli 1906. Pada masa keresidenan ini, Jambi dibagi dalam enam *afdeeling* yang dikepalai oleh seorang *controleur* yaitu: Jambi, Tungkal, Muara Tembesi, Muara Tebo, Bangko, dan Kerinci. Afdeeling-afdeeling ini dibagi dalam beberapa *onderafdeeling*. Dalam penyelenggaraan pemerintahan *controleur* dibantu oleh demang. Demang dibantu oleh kepala-kepala adat, *pasirah* (kepala marga). Kepala marga dibantu oleh dua orang juru tulis dan empat orang kepala pesuruh marga. Kepala pesuruh marga juga memimpin pengadilan marga yang dibantu oleh hakim agama dan sebagai penuntut umum adalah mantra marga. Di bawah pemerintahan marga terdapat dusun atau kampung yang dikepalai oleh penghulu atau kepala dusun atau kepala kampung.

Sebelum ada *Inlandsche Gemeente Ordonantie Buitengewesten* (IGOB) tahun 1900-1928, yaitu peraturan pemerintahan di luar Jawa dan Madura, di Jambi sudah dikenal pemerintahan setingkat desa dengan nama marga atau batin yang diatur menurut Ordonansi Desa 1906. Pada ordonansi itu ditetapkan marga dan batin diberi hak otonom yang meliputi bidang pemerintahan umum, pengadilan, kepolisian dan sumber

keuangan. Prinsip yang dianut oleh pemerintah Belanda dalam menyatukan masyarakat didasarkan pada tempat tinggal dengan cara menggabungkan beberapa dusun yang terdapat dalam daerah hukumnya, mempunyai daerah dan harta benda sendiri disatukan menjadi suatu wilayah yang terkenal dengan istilah marga.

Sementara itu perlawanan rakyat Jambi terhadap Belanda terus berlangsung ditandai dengan pecahnya perang Sarikat Abang pada tahun 1916. Namun, karena tidak seimbangnyanya persenjataan, perang ini berakhir dengan diadilinya para tokoh dan pengikut Sarikat Abang dalam suatu pengadilan yang dinamakan Pengadilan Rapat Besar Istimewa. Berdasarkan Keputusan Pengadilan tersebut, para tokoh dan pemimpin rakyat Jambi dibuang ke Digul, Ternate dan Nusa Kambangan.

Belanda kemudian mengadakan pembatasan-pembatasan yang berkaitan dengan perkumpulan atau organisasi politik. Pembatasan tersebut berdasarkan *Regeerings Reglement* dan Keputusan Kerajaan Belanda pada tanggal 17 Desember 1918 yang efektif dilaksanakan tanggal 1 September 1919. Akibat dari pembatasan tersebut maka sampai tahun 1930 di Jambi tidak ada organisasi politik maupun kedaerahan.

Menjelang akhir tahun 1939 rakyat Jambi semakin sadar untuk membentuk organisasi politik seperti halnya yang telah berkembang di Jawa. Hal ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Jambi, karena melalui organisasi politik

mereka menjadi terbuka wawasan kebangsaannya. Mereka juga sadar bahwa lingkungan dunia sedang mengalami perubahan-perubahan penting, seperti terjadinya perang di Eropa dan Pasifik. Situasi seperti ini sangat dikhawatirkan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda. Pemerintah kolonial selanjutnya sangat bersifat represif yang ditunjukkan dengan melarang rapat-rapat tertutup. Kepada kaum pergerakan setempat pemerintah menetapkan bahwa jika ingin mengadakan rapat harus mengajukan ijin kepada aparat kepolisian minimal lima hari sebelum rapat diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan partai politik diawasi dengan ketat oleh polisi Belanda dan kondisi ini berlangsung hingga masa pendudukan Jepang masuk dan berkuasa di Jambi.

Jambi Pada Masa Kemerdekaan

Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia diproklamasikan di Jakarta 17 Agustus 1945, Pemerintah menetapkan dr. Syagaf Yahya sebagai residen Jambi. Penetapan ini tertuang dalam telegram tertanggal 22 Agustus 1945. Namun, sebagian tokoh perjuangan setempat tidak dapat menerima penetapan ini sehingga yang bersangkutan mengundurkan diri dan digantikan oleh Raden Inu Kertapati. Pada waktu yang bersamaan kaum pergerakan dan para pemuda segera membentuk Komite Nasional Indonesia Daerah Jambi serta membentuk badan

kelaskaran untuk mengambil alih instansi pemerintahan dari pihak Jepang.

Aktivitas kehidupan politik di Jambi yang cukup menonjol setelah Proklamasi Kemerdekaan RI adalah usaha rakyat Jambi untuk menjadikan daerahnya sebagai Daerah Otonom. Hal ini sudah mulai terasa pada masa revolusi fisik, yaitu melalui sidang Komite Nasional Indonesia Daerah Jambi pada tahun 1946. Tetapi tuntutan ini belum bisa terpenuhi, bahkan jalannya pemerintahan Karesidenan Jambi tidak dapat berjalan dengan lancar disebabkan banyaknya pergolakan di daerah untuk mempertahankan kemerdekaan. Hambatan juga datang dari adanya usaha Belanda untuk menguasai kembali daerah-daerah di Indonesia termasuk Jambi.

Ancaman kembalinya Belanda semakin nyata ketika pada tanggal 28 Desember 1945 tiga buah kapal perang Sekutu mendarat di Jambi dengan alasan untuk melucuti tentara Jepang. Tetapi oleh residen dan komandan Tentara Keamanan Rakyat Jambi, Kolonel Abunjani, kapal-kapal tersebut diperintahkan meninggalkan Jambi untuk menghindari terjadinya insiden.

Pada tanggal 5 April 1948 ditetapkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 1948 tentang Pembagian Sumatera menjadi tiga (3) Provinsi Otonom yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Berdasarkan Undang-Undang

tersebut, Karesidenan Jambi merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Tengah.

Sejak 1 Desember 1948 Residen Jambi secara resmi diperbantukan pada Gubernur Sumatera Tengah. Pada tanggal 28 Desember 1948 Belanda melakukan agresi militer dengan menyerang kota Jambi sehingga Residen dan staf mengungsi ke dusun Rantaumajo. Tindakan Belanda mendapat perlawanan rakyat di seluruh daerah Jambi. Dalam suasana darurat itu Residen Jambi, Raden Inu Kertapati membuat Surat Kuasa kepada Bupati Jambi Ilir, M. Kamil, Komisaris Polisi Nuskam dan Ketua Muda DPR, A. Syarnubi, untuk menjalankan pemerintahan daerah Jambi yang berkedudukan di daerah yang tidak dikuasai Belanda.

Untuk menghadapi agresi militer Belanda maka pada tanggal 2 Januari 1949 Panglima Tentara Teritorium Sumatera dengan ketetapanannya Nomor: WKS/SI/Ist/038 menetapkan Sumatera sebagai Daerah Militer. Dengan demikian maka pemerintahan sipil yang sudah dibentuk diubah menjadi Pemerintahan Militer termasuk pemerintahan di Karesidenan Jambi. Dalam periode pemerintahan militer ini, Jambi menjadi wilayah dari Gubernur Militer Sumatera Selatan dan sebagai Residen Militer diangkat Raden Bachsan dengan pangkat Letnan Kolonel Tituler.

Setelah Pengakuan Kedaulatan tanggal 27 Desember 1949, Jambi mulai membenahi administrasi pemerintahannya.

Keinginan yang pernah muncul pada awal kemerdekaan untuk menjadikan Jambi sebagai Provinsi Otonom semakin menguat. Pada tanggal 14 sampai 18 Juni 1955 berlangsung suatu pertemuan yang melahirkan apa yang disebut sebagai **Badan Kongres Rakyat Djambi (BKRD)**. Salah satu resolusi yang dicetuskan adalah tuntutan agar **Jambi menjadi sebuah provinsi**. Tuntutan rakyat Jambi akhirnya menjadi kenyataan dengan terbitnya **Undang-Undang No. 9 Tahun 1956** yang menetapkan Jambi menjadi Daerah Otonom di Provinsi Sumatera Tengah. Kemudian Undang-Undang No. 9 Tahun 1956 digantikan dengan **Undang-Undang Darurat RI No. 19 Tahun 1957** yang isinya menetapkan pemekaran Provinsi Sumatera Tengah menjadi tiga (3) Provinsi baru, yaitu Provinsi Jambi, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat. Undang-Undang Darurat RI No. 19 Tahun 1957 ini kemudian dikukuhkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 61 Tahun 1958 tanggal 2 Juli 1958. Dengan demikian, sejak tahun 1957 Jambi mengemban status sebagai Daerah Tingkat I atau Provinsi dengan pusat pemerintahan di kota Jambi.

Pada tahun 1977 dikeluarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 362 Tahun 1977 tentang Pola Organisasi Pemerintah Daerah dan Wilayah. Dalam keputusan ini dinyatakan bahwa untuk kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan di daerah (Daerah Tingkat I/Provinsi) terdapat perangkat-perangkat pemerintah baik untuk pemerintah daerah maupun pemerintah

wilayah. Jambi sebagai daerah Provinsi dikepalai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I yang merupakan pemegang wewenang tertinggi dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari di daerah, khususnya di bidang eksekutif. Dalam pelaksanaan wewenangnya, gubernur memiliki hubungan secara fungsional dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang memiliki wewenang di bidang legislatif serta dengan Badan Pertimbangan Daerah.

Seiring dengan perkembangan pola pemerintahan di Indonesia, setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian digantikan dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, Propinsi Jambi saat ini telah dimekarkan menjadi 10 Kabupaten/Kota, yang terdiri dari:

1. Kota Jambi
2. Kabupaten Muaro Bungo,
3. Kabupaten Muaro Tebo,
4. Kabupaten Muaro Jambi,
5. Kabupaten Sarolangun,
6. Kabupaten Merangin,
7. Kabupaten Batanghari,
8. Kabupaten Tanjung Jabung Barat,
9. Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan
10. Kabupaten Kerinci.

Perkembangan Sosial, Ekonomi dan Budaya

Jambi dikenal sebagai salah satu daerah penghasil komoditi pertanian dan perkebunan seperti lada, kayu cendana, kelapa sawit dan karet yang menjadi komoditas perdagangan antar pulau melalui hubungan dagang yang dijalin pedagang setempat dengan pedagang-pedagang di pesisir pantai utara Pulau Jawa. Pada jaman Belanda perekonomian rakyat terpusat di kedua sektor ini yang dikerjakan dengan orientasi subsistem, dimana lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Pada tahun 1937 para petani karet diizinkan oleh residen setempat untuk menjual langsung hasil produksinya keluar daerah meskipun harus dengan sistem jatah (*kuota*) melalui pemberian kupon. Kupon ini tidak diberikan kepada saudagar, tetapi diberikan kepada petani pemilik. Jumlah kupon tergantung dari luas kebun karet dan taksiran hasil yang mungkin dikeluarkan oleh kebun rakyat tersebut. Akibat sistem kupon ini, masyarakat Jambi hanya memfokuskan pada tanaman karet dengan mengesampingkan tanaman lainnya. Penjualan karet dalam bentuk lembaran (*sheet/blanket*) yang disesuaikan dengan luas lahan dan taksiran hasil produksi masing-masing kebun milik petani memacu peningkatan ekspor karet daerah ini. Meluasnya areal kebun dan besarnya volume ekspor karet didorong oleh kenaikan harga yang sangat tinggi di pasaran internasional karena pada sebagian kawasan di dunia menjelang Perang

Dunia II sangat membutuhkan pasokan karet untuk perlengkapan persenjataan.

Pada jaman pendudukan Jepang, di Jambi banyak perkebunan rakyat yang dirusak, ditebangi dan bahkan digali sebagai tempat persembunyian sekaligus sebagai lubang-lubang pertahanan. Rakyat dipaksa menanam padi dan palawija untuk stok logistik bagi keperluan perang tentara Jepang sehingga mengakibatkan perekonomian hancur dan kehidupan rakyat menjadi sengsara.

Setelah kemerdekaan, kegiatan perekonomian rakyat berangsur pulih tetapi keterbatasan sarana dan prasarana transportasi menyulitkan pengangkutan hasil-hasil produksi rakyat ke daerah-daerah pemasaran. Kerusakan sarana transportasi akibat perang dan lambatnya perbaikan menempatkan kondisi perekonomian daerah Jambi pada posisi statis.

Pembangunan infrastruktur perekonomian mulai dilaksanakan sejak Pembangunan Lima Tahun I (Pelita I), Pelita II dan Pelita III dengan membangun jalan, jembatan antar wilayah dan antar daerah pemasaran dengan daerah produksi. Provinsi Jambi juga mempunyai potensi sumber daya hutan yang cukup luas. Vegetasi hutan yang mendominasi kawasan hutan produksi tetap adalah jenis kayu *dipterocarpaceae*, ramin, jelutung, kulim, bulian. Hasil hutan lainnya adalah rotan, damar dan getah-getahan. Sementara pembangunan sektor industri

diarahkan pada pengolahan hasil-hasil pertanian (pembuatan minyak kelapa sawit), pangan (pembuatan tahu, tempe, krupuk), bahan bangunan (pembuatan batu bata dan perlengkapan alat-alat bangunan), kerajinan (anyaman rotan, pandan dan bambu) dan pakaian (batik, sulaman). Jambi juga penghasil budidaya ikan patin jambal untuk di ekspor ke Vietnam. Budidaya ikan patin jambal ini dikembangkan dalam keramba di Sungai Batanghari Jambi.

Sebagai daerah yang masih berpenduduk jarang maka Jambi memberi peluang kepada pendatang-pendatang untuk bermukim di Provinsi ini. Oleh karena itu, banyak suku bangsa lain bermukim di Jambi, di antaranya berasal dari Palembang, Jawa, Bugis, Banjar dan Minangkabau bahkan juga penduduk keturunan asing seperti Cina, India dan Arab. Penduduk asli Jambi terdiri dari suku Melayu Jambi, Batin, Kerinci, Penghulu, Pindah, Anak Dalam (Kubu) dan Bajau.

Jambi dalam Khasanah Arsip

Dalam Citra Daerah ini masalah pertama yang ditampilkan adalah mengenai ***Pemerintahan***. Situasi pemerintahan pada masa VOC digambarkan melalui arsip *Hoge Regering* dan arsip *Riau*, yaitu perjanjian-perjanjian antara VOC dengan Sultan Jambi. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, arsip *Binnenlandsch Bestuur*, arsip *Residensi Palembang*, menggambarkan tentang batas wilayah dan silsilah Raja-raja

Jambi. Dalam periode ini juga ditampilkan peta wilayah Jambi yang arsipnya diambil dari arsip peta *Dinas Topografi*.

Undang-Undang Darurat dan Peraturan Pemerintah *Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI* menggambarkan tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau yang sebelumnya tergabung dalam Provinsi Sumatera Tengah.

Arsip *Algemene Secretarie, Delegasi Indonesia, Kabinet Presiden* menggambarkan penolakan sikap para pemuda Jambi yang ditujukan kepada Pemerintahan Hindia Belanda atas dimasukkannya daerah Jambi ke dalam provinsi Sumatera Tengah, tuntutan pembentukan Provinsi Jambi dan tahapan pembentukan Provinsi Jambi.

Data *Kependudukan* berisi daftar keluarga Sultan Jambi, daftar dusun dan jumlah penduduk yang berasal dari Eropa, Cina, Arab dan pribumi yang tinggal di daerah Jambi. Arsip yang berupa laporan perjalanan ke Jambi, foto kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Muaro Bungo, foto penyambutan Presiden Soekarno di Lapangan Terbang Dolok Martimbang merupakan tema dari *Kunjungan*.

Tampak pula suasana Hari Raya di Muara Medira Jambi, mesjid di pedalaman Jambi, Mesjid Raya dengan menaranya di tepi Sungai Batanghari dan bangunan tempat ibadah orang Cina tergambar dalam arsip foto yang terhimpun dalam kelompok *Agama*.

Infrastruktur di daerah Jambi tergambar pada penunjukkan Jambi sebagai wilayah perusahaan pelabuhan dalam arsip *Binnenlandsch Bestuur*. Dibukanya maskapai penerbangan dengan pembangunan landasan udara lengkap dengan rincian biaya pembangunan landasan pesawat terbang dan situasi daerah penerbangan serta pembangunan jembatan gantung untuk para pejalan kaki tercermin dalam arsip *Burgerlijke Openbare Werken (BOW)*, *Djogja Documenten*. Foto-foto *Koninklijk Instituut voor de Troepen (KIT)* dan *Kementrian Penerangan (Kempen)* yang memuat tentang penyeberangan di Sungai Batanghari, Pelabuhan Jambi melengkapi bab ini.

Potensi **Pariwisata** di Jambi tergambar dalam foto pemandangan tentang keindahan Sungai Bungo, Lembah Batang Penetai dan pemandangan kampung Sungai Manau yang berlatar belakang pegunungan.

Provinsi Jambi terkenal sebagai wilayah agraris dengan potensi **Pertanian dan Perkebunannya** dan dimulai ketika pada tahun 1621 dalam arsip *Riau* diceritakan bahwa telah diadakan persetujuan antara Deputi Inggris dengan pembesar Belanda mengenai penentuan harga lada, pembelian beras, produksi karet, pelaksanaan irigasi, foto-foto karet yang akan diangkut serta foto lumbung penyimpanan padi. Di samping itu masalah perkembangan sektor **Industri dan Pertambangan** tergambar dalam foto-foto *Kempen* dimana terlihat kesibukan dalam perusahaan percetakan batu bata, mesin-mesin cetak

yang dipergunakan di percetakan Djelutung, penggergajian kayu, pengisian limun ke dalam botol di perusahaan limun dan pengeboran minyak di Kendah Asem Jambi.

Jambi juga mempunyai kekayaan tradisi ***Kesenian dan Kebudayaan*** yang ditinggalkan sejak jaman dahulu berupa patung Hindu, ukir-ukiran kayu, perhiasan berupa kalung, cincin, tusuk konde yang dihiasi ukiran dan batu permata, selendang batik, sarung batik bermotif, pakaian adat pengantin.

Sebagai kota yang dilintasi aliran Sungai Batanghari yang kadang kala sering meluap, maka Jambi sering dilanda ***Bencana Banjir***. Dalam foto koleksi *Kempen* kita dapat melihat daerah genangan banjir di Muara Tembesi, jalan-jalan dan daerah perniagaan yang terendam air dan anak-anak yang dievakuasi mempergunakan perahu sampan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

Arsip Nasional RI (1998). *Penerbitan Naskah Sumber, Otonomi Daerah di Hindia Belanda 1903-1940*.

Ctibb, Robert (2000). *Historical Atlas of Indonesia*, London-Singapore, Curzon Press and New Asia Library.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (1985). *Sultan Thaha Syaifuddin*, Jakarta.

Encyclopaedie van Nederlandsch Indie, jilid I, s'Gravenhage, Martinus Nijhoff.

Kompas (2003). *"Jambi Undang Singapura Dirikan Pengolahan CPO"*.

(2003). *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*.

(2006). *"Pemekaran daerah kabupaten dan kota 1998-Mei 2006"*.

(2006). *"Jambi Kembangkan Patin Jambal untuk Ekspor"*.

Regeering Almanak voor Nederlandsch Indie, 1901, 1902, 1903, 1907, 1916.

Ricklefs, M.C. (2003). *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta:
Gajah Mada University Press.

Staatsblad van Nederlandsch Indie: 1847, 1907, 1912, 1913,
1919.

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara (1992). *Profil Provinsi RI:
Jambi*.

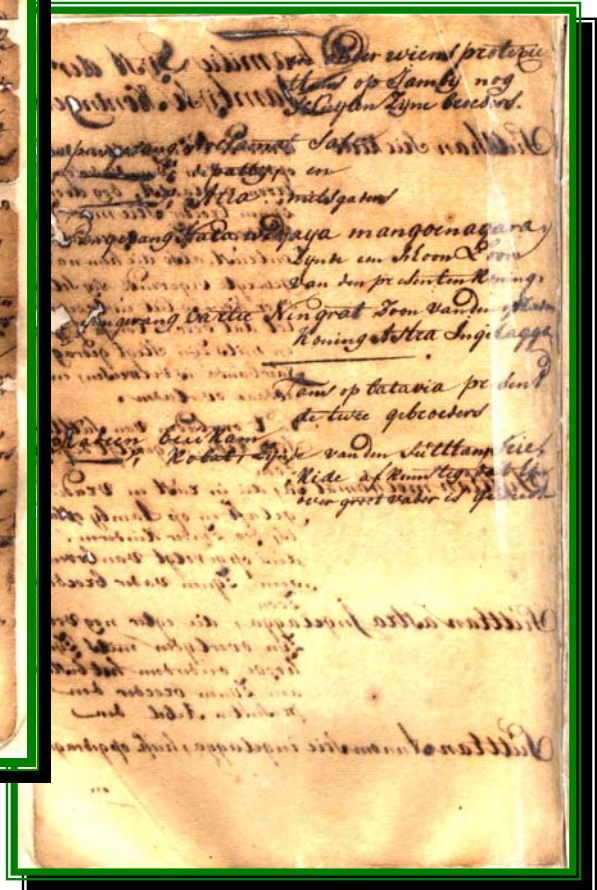
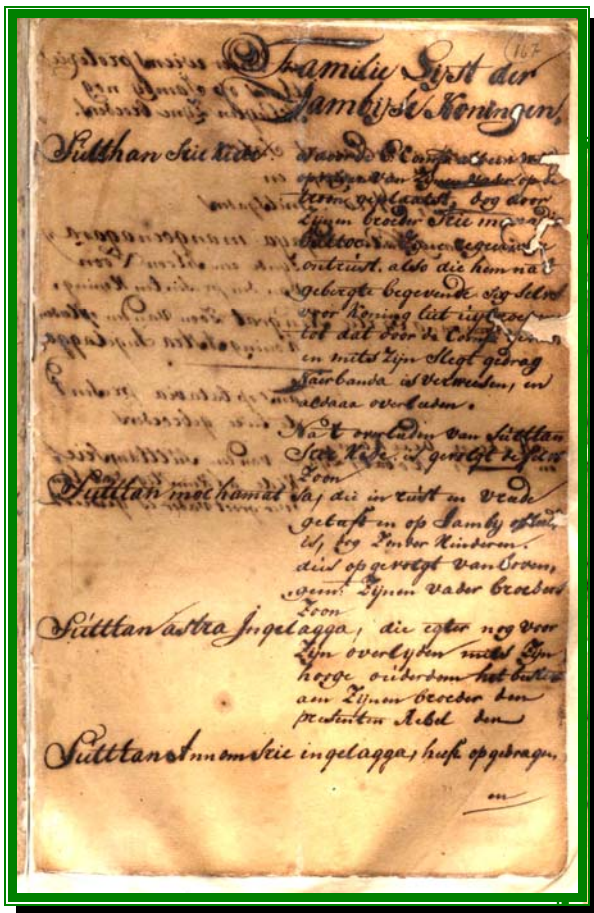
Arsip

Besluit 12 November 1936 no. 8.

Besluit 28 Mei 1937 no. 18.

CITRA JAMBI DALAM ARSIP

Pemerintahan



Daftar keluarga Sultan Jambi disertai keterangan tentang anak dan sejarah singkatnya, 1754
Hoge Regering No. 1965

S. 571 ^{19.550}
 Palembang, den 25^{en} Mei 1840,
 Vier 4/93
 tot Palembang

Ik heb de lieve W^{te} G^{te}, op daartoe be-
 komen last van Zijne Excellentie den Gouverneur
 Generaal, bij deze aantebieden de missies van
 den Resident van Palembang, d^e 25^{en} Maart 40,
 n^o 132, betrekkelijk een door den Pangeran Ratu
 toe te Jambi gedaan verzoek, om een voorschot
 uit Staats kas van f10,000, waarvan een
 Som van f2000. bereid dan denzelfden is niet
 behaate, en het daarop intgebragt Advies van
 den Directeur Generaal van Sumatra, van 6^{en}
 dezer n^o 8; - Met verzoek, om nevens de uitbe-
 taling der resterende f8000. wel het gevechen
 van W^{te} G^{te} te willen mededeelen. -

De Algemene Secretaris,
 J.M. Kiveron

Aan
 Den H^o Raad van Indie,
 Gouvernements Kommissaris
 over Sumatra

Surat dari Algemene Secretaries (J.M. Kiveron) kepada Raad
 van Indie, Gouvernement Kommissaris untuk Sumatra tentang
 permohonan persekot Pangeran Ratu di Jambi
 sebesar 10.000 gulden.
 25 Mei 1840
Palembang No. 65.11

Ini la tawaran asal Turunan Raja
 raja die dalam Nigrie Jambi

Sahadaw maku tawar baella paku
 taraw asa datu orang bernama Datu
 Paraka Baraka datang dari Nigrie
 Fortie, adapun keturunannya dari pada
 Lualabudin, maku taraw Malaw'angin
 Maandaw datu paraka Sengkaf dengan
 Mat' danyatanyu sebagai mana dat' raja
 raja juga die bawa juga dari Fortie, dan
 datu Paraka Baraka juga di orang die
 dalam paraka itew, tuchang pitak raja
 dan gerawandanyu, dan geraw Batanyu
 dan Suldadanyu, Sahadaw datu Paraka
 Baraka yang mengadai raja die Parak
 Baraka itew, Dapat maku satu satu satu
 bernama Datu Paraka Kingdon
 kemudia maku Datu Paraka Baraka
 pada maku, Maku datu paraka Kingdon
 juga raja die parak baraka itew, maku
 die dalam itew datu Paraka Kingdon parak
 ke Sabung sabung maku die di orang
 Sabung Sabung, maku die bewang parak
 parak baraka, dan tawar baraka
 maku datu paraka Kingdon Maandaw
 Nigrie sendiri die di orang Jabung, maku
 Sahadaw orang orang yang die dalam parak
 baraka itew die pindakent' ke Nigrie Jabung
 Jabung, adapun tatkala datu paraka
 Baraka bewa maku, maku ija barakafan

Kapada

Bagian awal dari Laporan asal-usul turunan Raja-raja dalam
 Negeri Jambi, dari Sultan Machmoed Mahiedien, Sultan
 Mohamad Paharoedin, Sultan Masoe'oet Badarudin,
 23 November 1841
Palembang No. 5.2

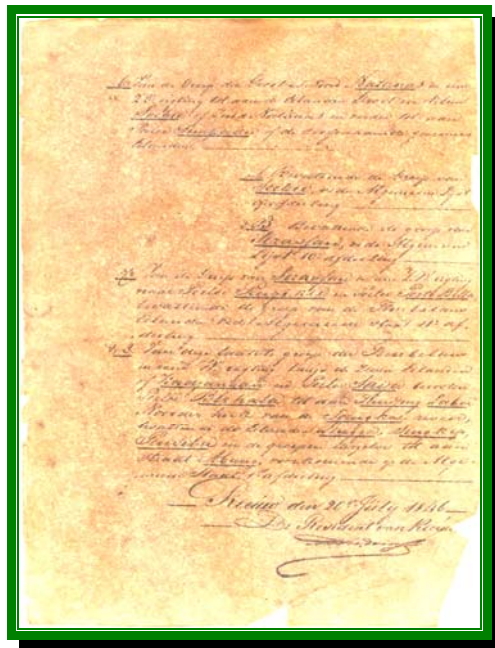
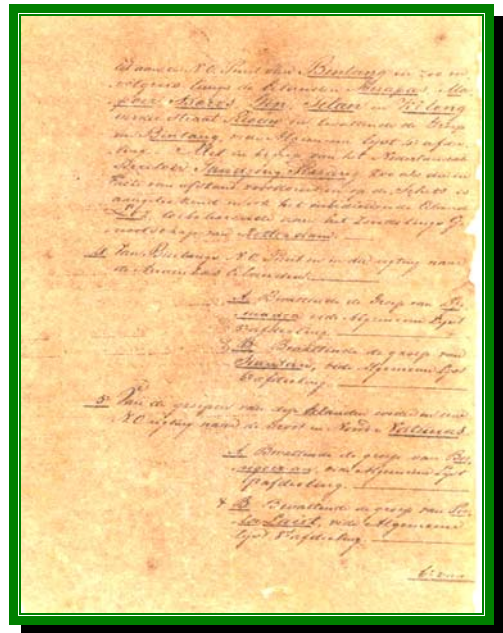
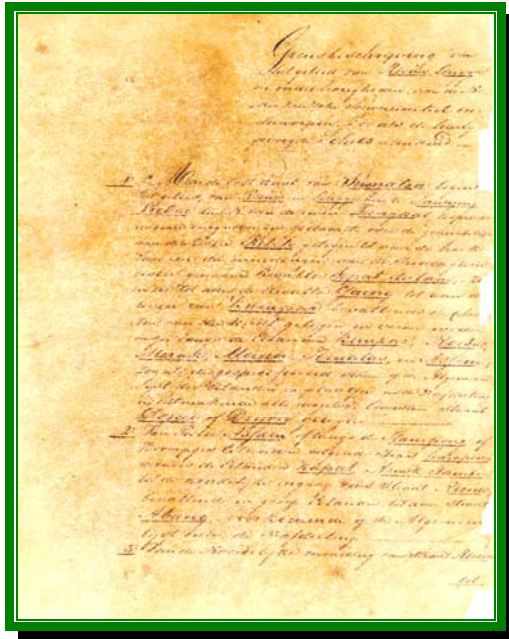
Geslacht boom der Vorsten
van Djambi.

Alzo is deszelfs begin.

Er was een mensch gen? Datoe Padoeke
Barhala, komende van het land Forkie
ook was hij geparaanteerd in het land
Zenatubidion. Hy is gereisd naar de
landen beneden Soerinda, met een vaar-
tuig van alles voorzien, daar niets op
ontbreekt, hetzelfde was echter gena-
pend zoo als alle vorsten vaartuigen
in Forkie gearmeerd zijn. De Datoe
Padoeke Barhala werd gezagvoerder
van dat vaartuig. Er was ook iemand
met de lading belast. en een voergan-
ger, boetsman en Soldaten. Datoe
Padoeke Barhala werd reusolgens
koning van het Eiland Barhala.
kreeg een Soer, die gen? werd Datoe
Padoeke King Soen. De Datoe Pa-
doeke Barhala stierf reusolgens,
en de Datoe Padoeke King Soen werd
koning van Barhala. Deze jonge
vorst reisde voort naar Palembang
en trouwde daar de dochter van Kie
Demang Siebar Dair, welke vrouw
hij thuis bracht op het eiland Barhala.
Niet lang hierna, stichtte Datoe
Padoeke King Soen een eigen Stedje

470

Daftar/sejarah keturunan dari raja-raja di Jambi, antara lain
Datuk Paduka Berhala, Pangeran Rangas Pandang,
Pangeran Depatie, ca. abad 19
Palembang No. 5/4



Surat dari Residen Riouw yang menyatakan garis batas Riouw, Lingga, dan sekitarnya antara lain di bagan barat terdapat Pulau Kadjangan dan Poeloe Saija, di sebelah timur ada Pulau Berhala sampai Tanjung Laboe, kelompok kepulauan ini disebut Tembalau, 20 Juli 1846.

Riouw No. 73/10



Surat Sultan Ratu Ahmad Nazamudin dari Jambi yang ditujukan kepada Pangeran Wirakusuma mengenai batas wilayah milik Pangeran Aria Jayakusuma dengan Pangeran Wirakusuma. tanggal 12 Muharam 1274 H (1859)
Jambi (Surat Emas D10)

سورق زنجین و فرید سای سلطان ارتو احمد ابن الدین بن سلسا ت
 محمد الدین با زینت سلسا ت اسر کجا ن سمیرا ن تعلوق ت -

*Act van verband van Sultan
 Ratoe Achmad Dzainuddin bin
 Sultan Achmad Paharudin van
 het Eyt van Djambi en Onderhoorigheden*

اصول ان نظرون ارتو کراتا لایع ان بروری سلسا ت اسر کجا ن ککر مر
 سمیرا ن شوقن دقا کجا ر سلسا ت ارتو احمد ابن الدین بن سلسا ت محمد الدین
 زنجین و فرید سای سلطان ارتو احمد ابن الدین با زینت سلسا ت محمد الدین
 تاد نهدا لید و ان زینت و ایکن با لیت مر خاکه جلد شر تان سر ککر مر
 جینه الد اسر تاد سلسا ت نهدا لید -

1

Act van verband van Sultan
 Ratoe Achmad Dzainuddin bin
 Sultan Achmad Paharudin van
 het Eyt van Djambi en Onderhoorigheden

Act van verband van Sultan
 Ratoe Achmad Dzainuddin bin
 Sultan Achmad Paharudin van
 het Eyt van Djambi en Onderhoorigheden

2

بج تمامه کجا میکان ککر زینت هدا سلسا ت نهدا لید و ان کرجا ت
 سمیرا ن تعلوق ت -

*Act van verband van Sultan
 Ratoe Achmad Dzainuddin bin
 Sultan Achmad Paharudin van
 het Eyt van Djambi en Onderhoorigheden*

اصول ان نظرون ارتو کراتا لایع ان بروری سلسا ت اسر کجا ن ککر مر
 سمیرا ن شوقن دقا کجا ر سلسا ت ارتو احمد ابن الدین بن سلسا ت محمد الدین
 زنجین و فرید سای سلطان ارتو احمد ابن الدین با زینت سلسا ت محمد الدین
 تاد نهدا لید و ان زینت و ایکن با لیت مر خاکه جلد شر تان سر ککر مر
 جینه الد اسر تاد سلسا ت نهدا لید -

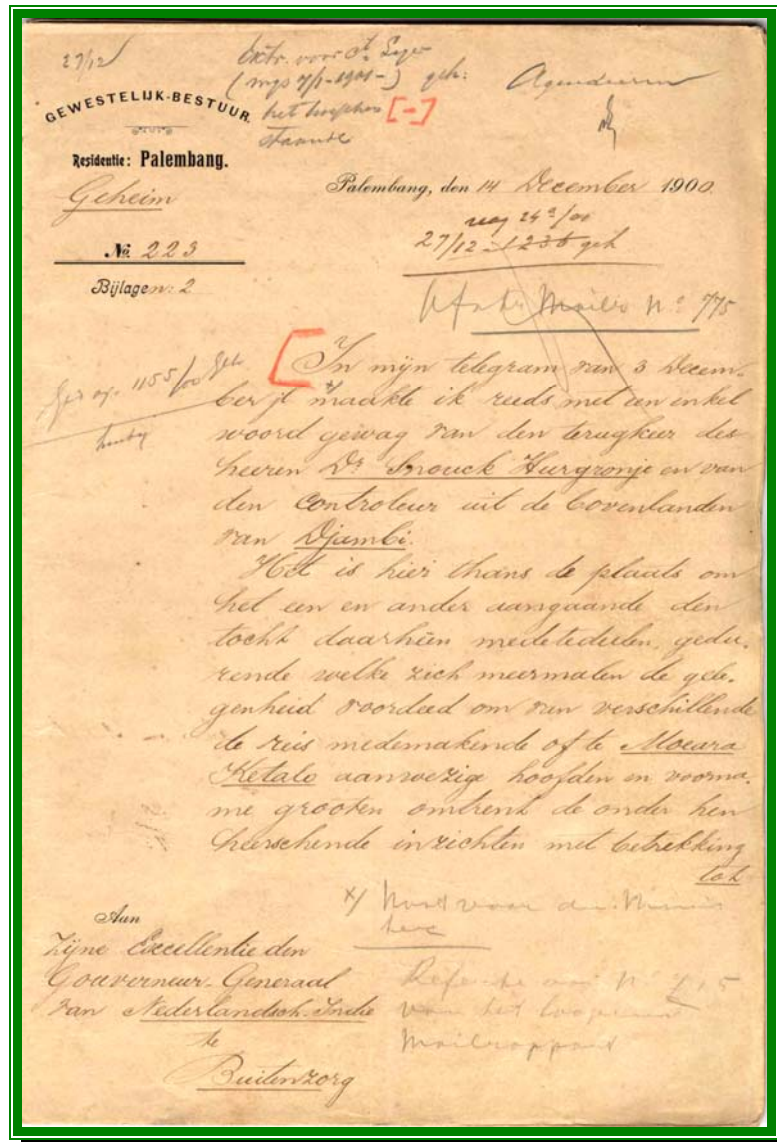
3

*Act van verband van Sultan
 Ratoe Achmad Dzainuddin bin
 Sultan Achmad Paharudin van
 het Eyt van Djambi en Onderhoorigheden*

اصول ان نظرون ارتو کراتا لایع ان بروری سلسا ت اسر کجا ن ککر مر
 سمیرا ن شوقن دقا کجا ر سلسا ت ارتو احمد ابن الدین بن سلسا ت محمد الدین
 زنجین و فرید سای سلطان ارتو احمد ابن الدین با زینت سلسا ت محمد الدین
 تاد نهدا لید و ان زینت و ایکن با لیت مر خاکه جلد شر تان سر ککر مر
 جینه الد اسر تاد سلسا ت نهدا لید -

4

Perjanjian Sultan Ratoe Achmad Dzainuddin bin Sultan
 Mohammad Paharoedin dari Kerajaan Jambi tentang
 kesepakatan kerjasama dengan Belanda,
 8 Muharam 1304 H (7 Oktober 1886)
Jambi (Surat Emas D10)



Surat dari Residen Palembang kepada Gubernur Jenderal tentang kembalinya Snouck Hurgronje bersama "Controleur" dari daerah hulu Jambi untuk melakukan perjalanan ke Muara Ketalo, 14 Desember 1900

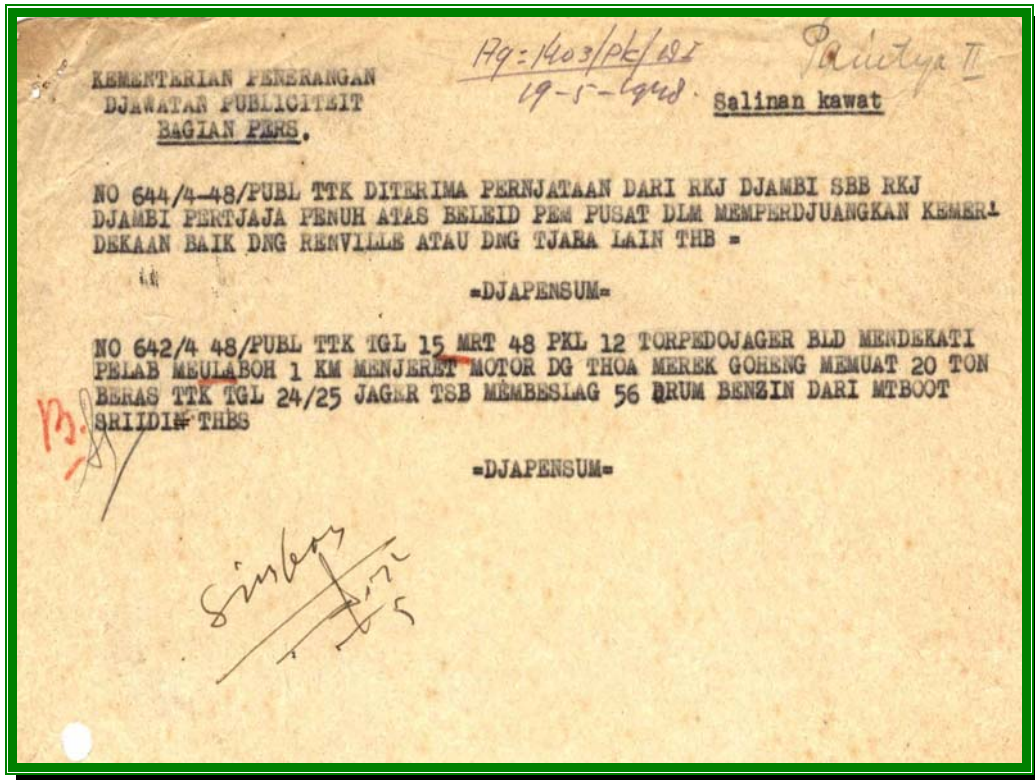
Mgs (Gb. Geheim) 7-01-1901 No. 6-10



Peta pembagian daerah administratif Karesidenan Jambi
berdasarkan *Encyclopaedisch Bureau* 1922-1923.

Tahun 1923

Top. Dienst No. 1438/1438/83



Telegram Kementerian Penerangan tentang pernyataan rakyat
Jambi yang percaya penuh atas keputusan Pemerintah Pusat
dalam memperjuangkan kemerdekaan,

19 Mei 1948

Delegasi Indonesia No. 366

Djambi, 10 September 1949.-

Jth: Paduka Tuan Dr.J.J.van de Velde
Kabinet H.V.K. Batavia-C.

Dengan hormat,
Sudah terlalu lama agaknya dan baru kini saja dapat menulis surat kepada Paduka Tuan.
Dari perkundungan Tuan Dr. L.I.Graf setjara "Oriëntatie" ke Djambi beberapa bulan jang lalu, banjak sedikitnja mendjadi pedoman djuga pembitjaraan2 beliau itu bagi saja.

Sebagaimana Paduka Tuanpun mengetahui, tentang keadaan Daerah Djambi sekarang ini tidak berapa selisih dari waktu Tuan tinggalkan tempo hari, tegasnja kakap seperti biasa.

Sungguh, saja sesalkan politik jang hingga kini didjalankan di Djambi oleh Tuan2 Besar terutama A.R. J.B.van Schendel berikut Paduka Tuan T.B.A (D.J.A.van der Vliet) jang tak berapa bedanja.

Saja yakin dan pertjaja, djika Paduka Tuan masih berada di Djambi sampai sekarang, perubahan-perubahan jang njata mengenai Daerah Djambi tentu sudah kelihatan!!! Saja tahu, bahwa A.R.van Schendel memang mengetahui seluk beluk Djambi, akan tetapi diwaktu + 20 tahun atau 30 tahun jang telah lalu; tentu banjak sekali sudah bedanja dengan kenyataan-kenyataan sesudah perang dunia jang ke II.....dimana seluruh dunia telah dimakan oleh api peperangan jang maha dahsjat!

Seperti djuga sebahagian besar Rakjat Indonesia dan Rakjat Belanda, kamipun turut merasa gembira bergabung dengan tertjapainja Royen/Roem Statement jang berarti telah menimbu "djurang" antara bangsa Indonesia dengan bangsa Belanda jang telah berdjalan + 4 tahun lamaanja itu.

Bagi saja sendiri saja katakan, bukannya saja simpatie pada Royen/Roem Statement, akan tetapi sebaliknjalah sebagaimana jang saja maksud. Kami Rakjat Dbi. tjinta kepada Kemerdekaan, tetapi kami tjinta lagi kepada Keadilan. Kemerdekaan tidak akan terdjamin keselamatannja, djika tidak ada keadilan. Keadilan inilah jang tetap dituntut terus hingga dan sampai kemanapun djuga. Karena disinilah letaknja kebahagiaan Tanah Air dan Bangsa. Djika Republik, R.I.S., Federaal dan Belanda tidak sanggup dan tidak mau memberi Keadilan itu, maka mungkinkah agaknya Inggris atau Kominis Mao Tse Tung atau Kominis Stalin kah??? Sudah puas rasanja Tuan2 Besar di Djambi saja peringat, akan tetapi hasilnja nihil belaka, bahkan saja dikanggap "pengatjau" dan "orang gila". Nah, sekarang Tuan lihat sendiri Keadilan Tuhan, bukannya saja "pengatjau" atau "orang gila", akan tetapi adalah sebalikja. Tuan2 Besar tersebut sekarang mendjadi "pengatjau" dan "orang gila", berusaha mati-matian hendak mentjaba merobek Royen/Roem Statement, maka untuk ini saja rasa perlu pula mengadakan "aksi politisionel ke III", atau djika tidak, perlu dihidupkan kembali Tuan General S.H.Spoor untuk menghidupkan mesin guna menumbar kembali pintu gerbang "aksi politisionel ke II". Kenapa tidak seperti jang tsb. diatas, lihatlah Resolusi D.D.S." dan ini nanti akan menjusul pula "Maksud dan tudjuan kami Rakjat Dbi." dipaksa Rakjat menanda tanganinja (membubuh tjap ibu djari), dengan paksaan kilat udjung bajonet. Tak perduli tengah malam buta digedor pintu rumah Rakjat, tak salahnja djika dikatakan seperti "perompak", mintak ditanda tangan surat tsb. Dengan perbuatan begini, apakah tak menjalahi peraturan? Bukankah telah ada Dewan Djambi SEM. jang telah mewakili suara Rakjat Djambi katanja?

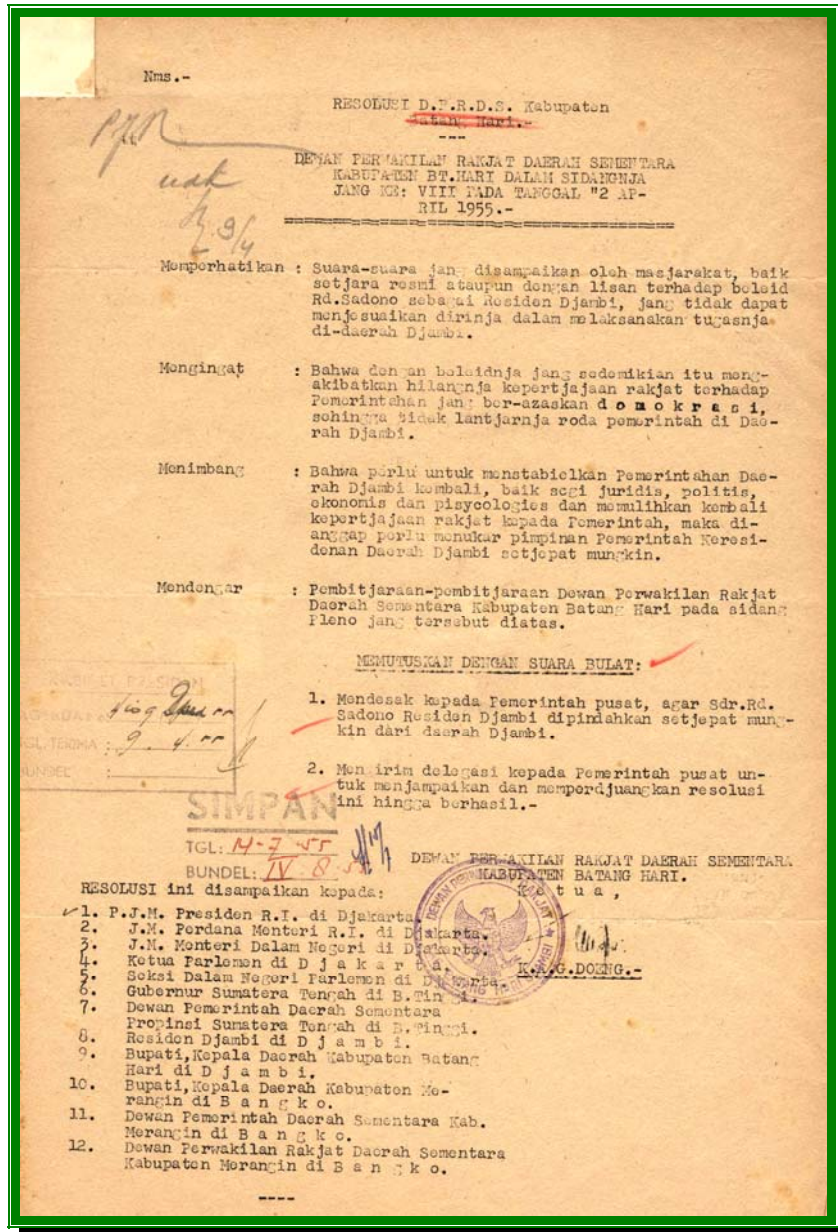
Djika demikian memang telah njata, maka tak salah lagi, kalau semua orang mengatakan, bahwa D.D.S. adalah Dewan tjap "telundjuk" belaka.....

Selanjutnja, dengan dimulainja R.T.C. pada tanggal 23/8-'49 jang lalu, maka bertambah besar kejakinan kita, bahwa segala perasaan tjuriga-menjurigai akan segera habis. Dan sudah semestinja dari kini hendaknja ada kenjaan-kenjataanja!!! Demikianlah pengharapan saja semoga Paduka Tuan mendjadi maklum hendaknja.-

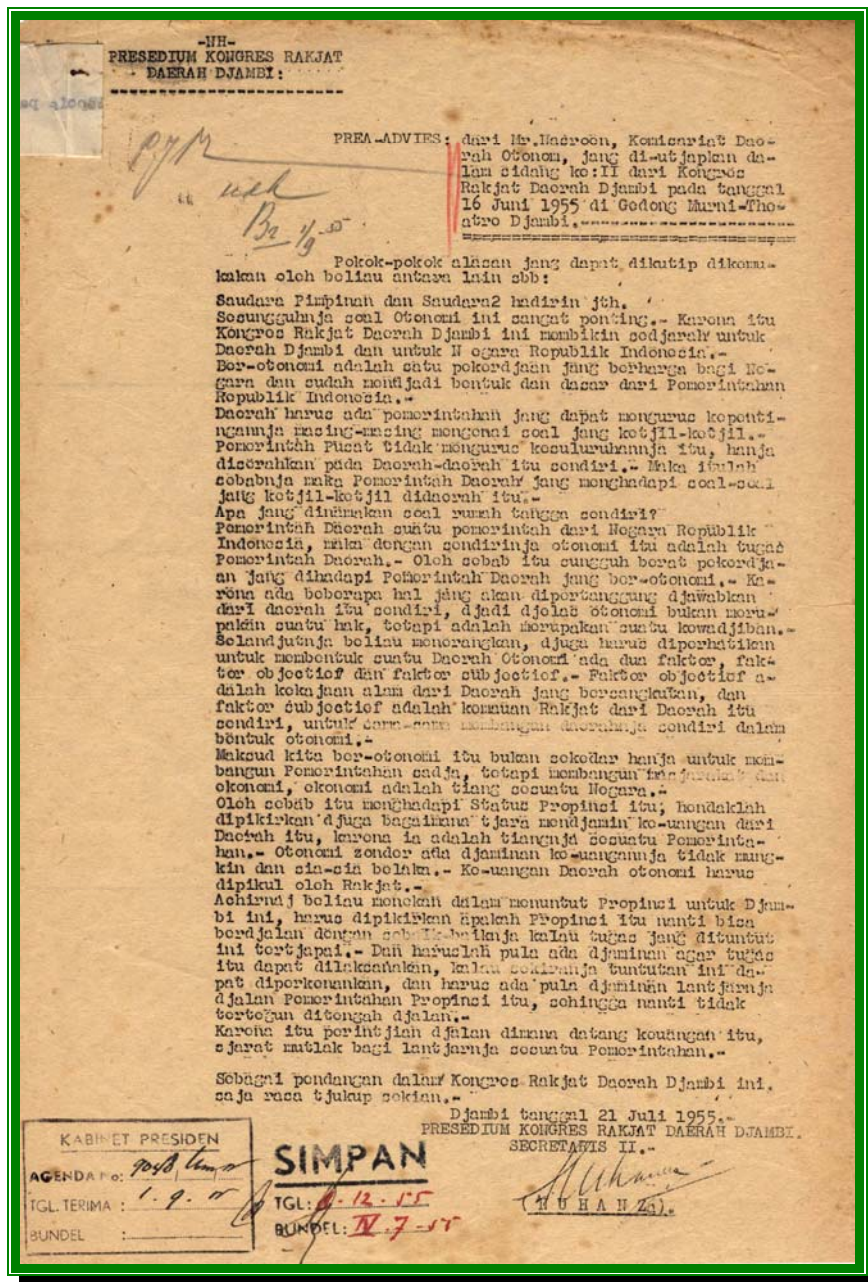
Salam hormat saja.
(Rd. Djakfar Ktp.)

Berhent de politiek van de J.B.A.
Blijft aan voor R.I.S. dan dat in Djambi dan Kemerdekaan dan Keadilan
by left dan argumantan
W.V. 20

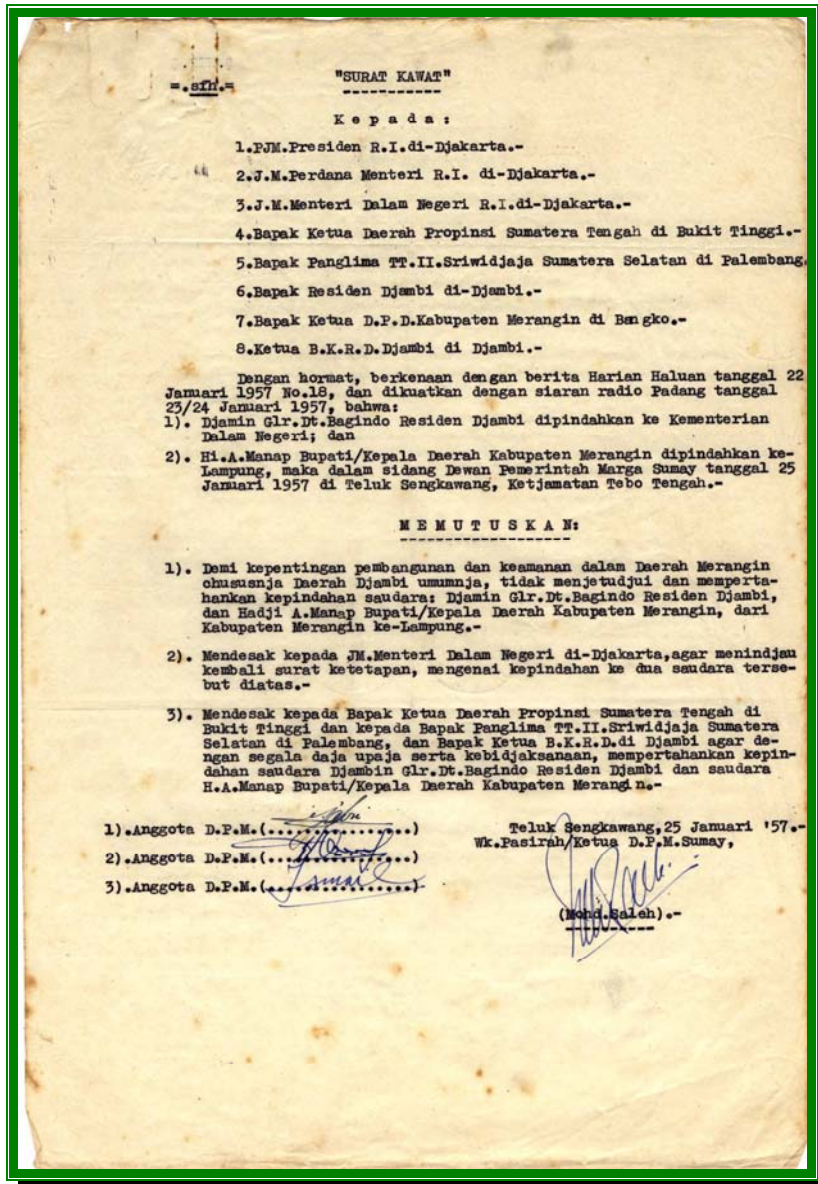
Surat dari wakil Pemuda-pemuda Jambi (Rd. Djakfar Ktp) kepada Dr.J.J. van de Velde tentang penunjukkan sikap terhadap tercapainya perjanjian Roem Royen dimana Dewan Jambi mewakili suara rakyat Jambi, 10 September 1949
Algemene Secretarie No. 1298



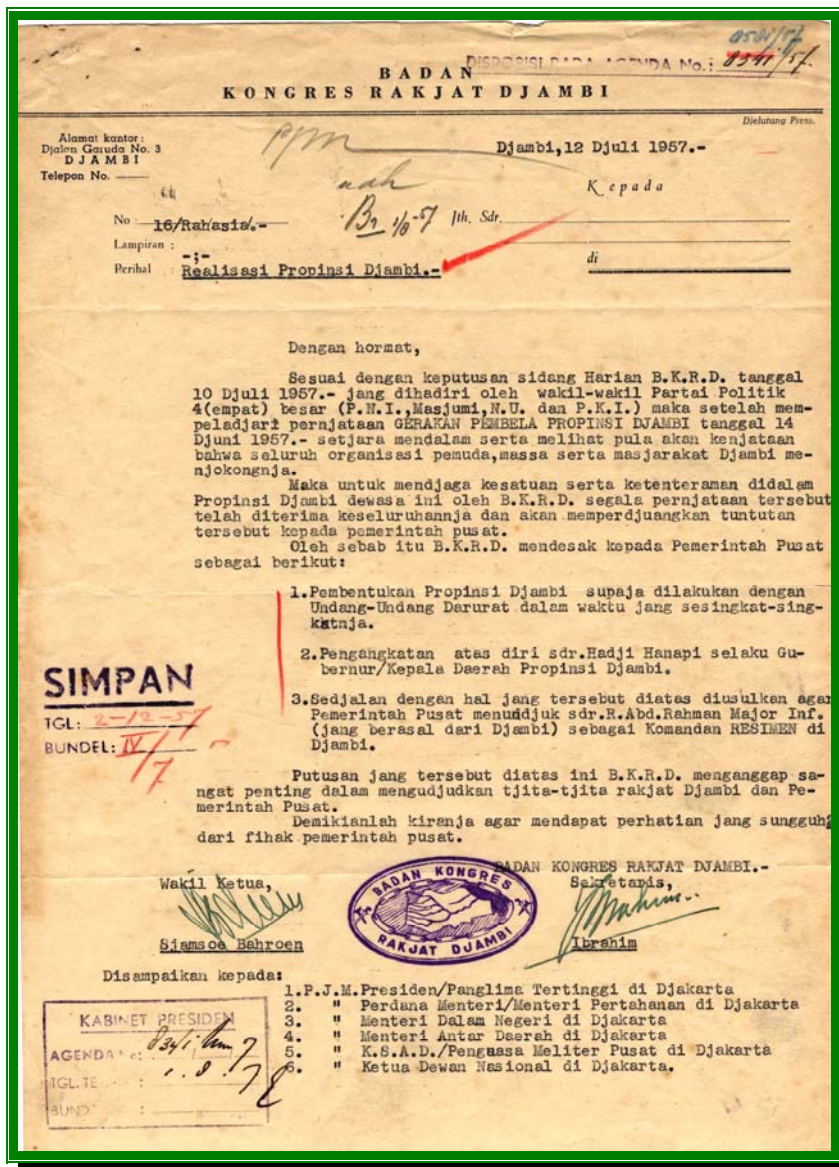
Resolusi Ketua DPRDS Kabupaten Batang Hari K.A.G. Doeng dalam sidang ke-VIII tentang desakan kepada Pemerintah Pusat untuk memperjuangkan resolusi sampai berhasil, 2 April 1955
Kabinet Presiden/1301



Pra advies dari Mr. Nasroen Komisariat Daerah Otonom yang diucapkan dalam sidang Ke-II Kongres Rakyat Daerah Jambi tanggal 16 Juni 1955 di Gedung Murni Theatre Jambi, mengenai tuntutan pembentukan Provinsi Jambi, 21 Juli 1955.
Kabinet Presiden/885



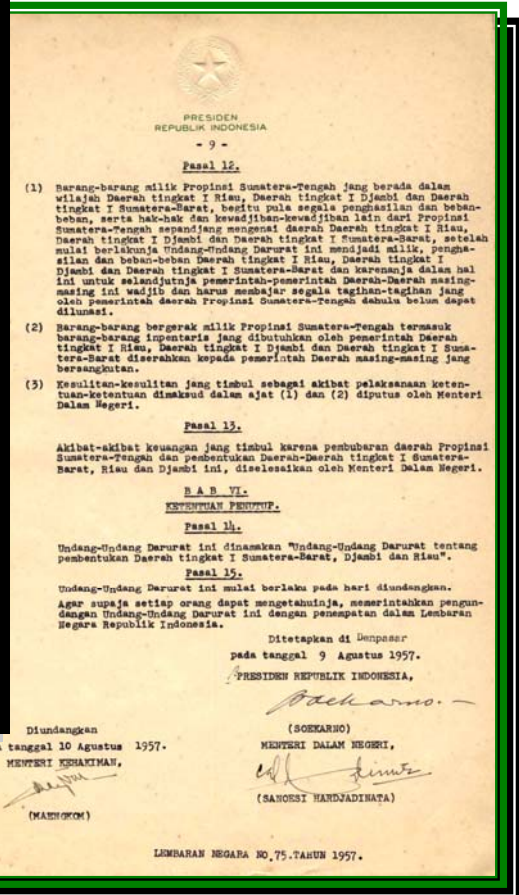
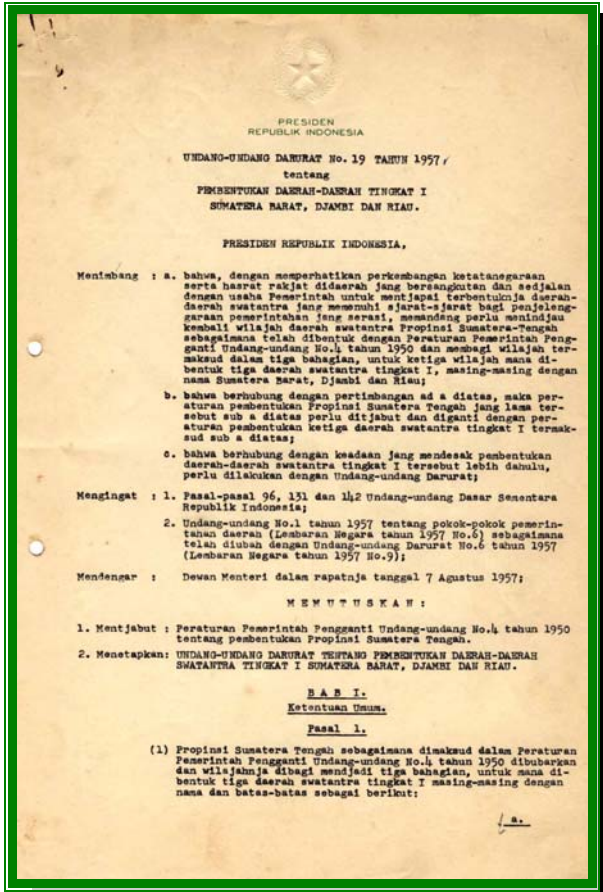
Surat dari Mohammad Saleh ketua D.P.M. Sumay kepada Presiden tentang desakan untuk tidak menyetujui kepindahan Djamin gelar Dt. Bagindo Residen Jambi dan Hadji A. Manap Bupati/KDH Kabupaten Merangin ke Lampung,
25 Januari 1957
Kabinet Presiden/1301



Surat dari Wakil Ketua Badan Kongres Rakyat Jambi Sjamsoe Bahroen kepada Presiden tentang desakan realisasi pembentukan Provinsi Jambi dan pengangkatan Hadji Hanapi dan R. Abd. Rahman Mayor Inf, masing-masing sebagai Gubernur dan Komandan Resimen Jambi,

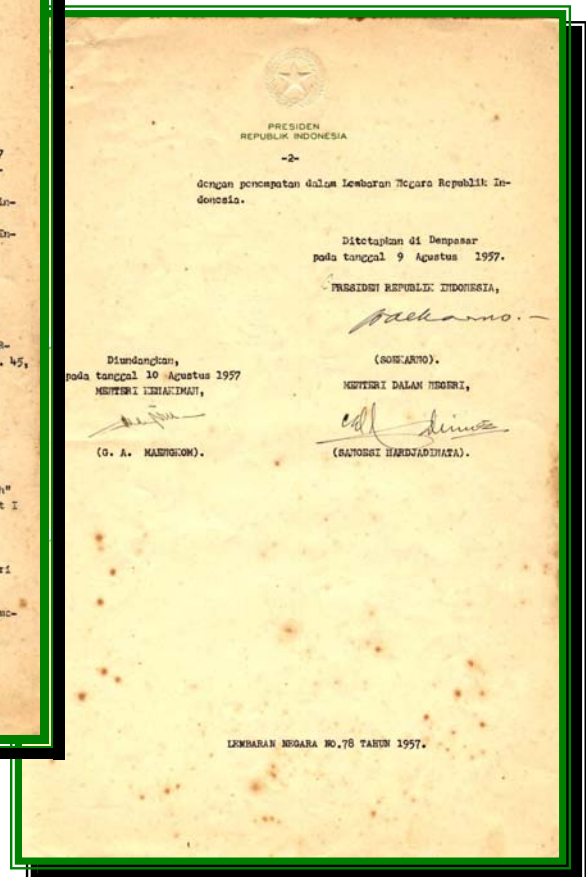
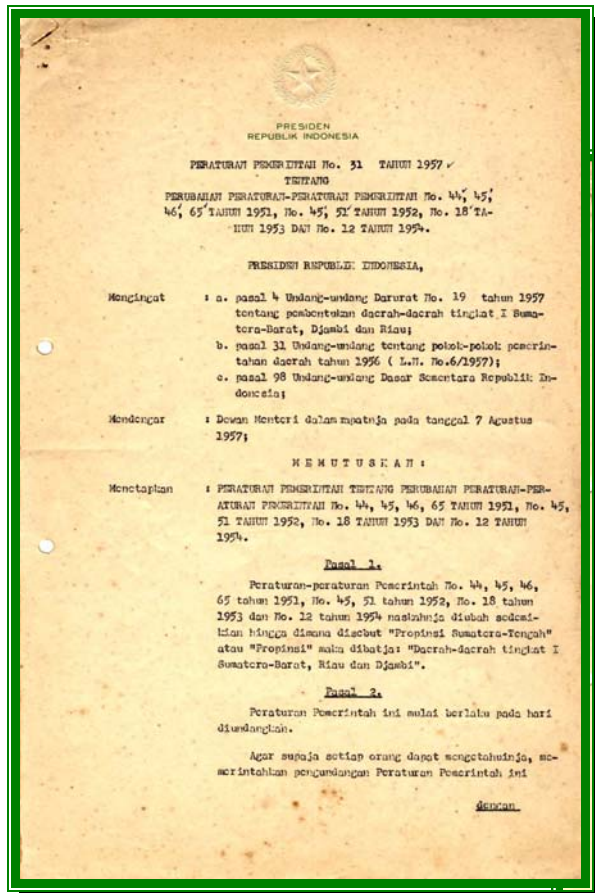
12 Juli 1957

Kabinet Presiden/908



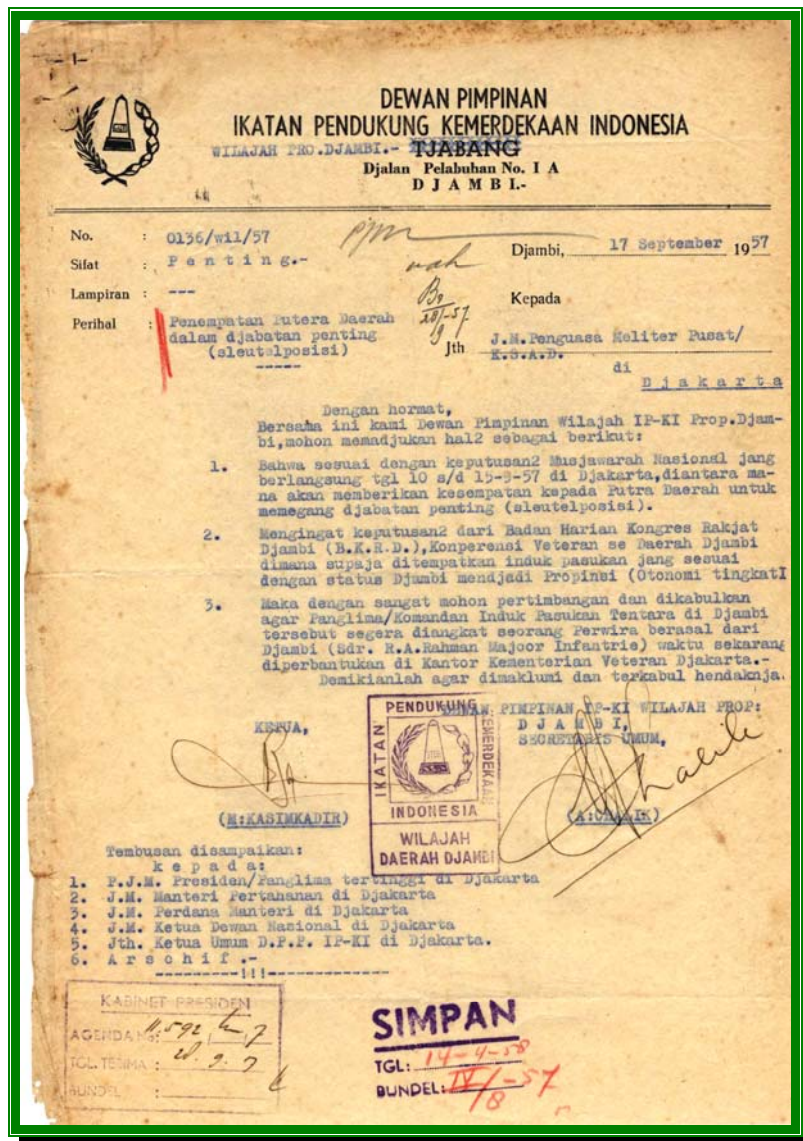
Bagian awal dan akhir dari Undang Undang Darurat No.19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau.

9 Agustus 1957
Setkab/UUD/154



Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1957 tentang Perubahan Peraturan-peraturan Pemerintah No.44, 45, 46, 65 Tahun 1951, No.45, 51 Tahun 1952, No.18 Tahun 1953 dan No.12 Tahun 1954 mengenai perubahan "Provinsi Sumatra Tengah" atau "Provinsi" menjadi: "Daerah-daerah Tingkat I Sumatra Barat, Riau, dan Jambi", 9 Agustus 1957.

PerUUan Setkab/PP/329



Surat dari Ketua Dewan Pimpinan Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia Wilayah Jambi M. Kasim kadir kepada Penguasa Militer Pusat/KSAD tentang penempatan putra daerah dalam jabatan penting (*Sluteposisi*), R.A. Rahman Mayor Inf sebagai Panglima/Komandan Induk Pasukan tentara di Jambi, 17 September 1957.
Kabinet Presiden/2094



Gubernur Militer Jambi *Overste* Jusuf berjabat tangan
dengan Pejabat Presiden Mr. Sartono di Jambi,
29 Mei 1959
Kempen 590529 DD14

Kunjungan

Beschrijving kolonisatieterreinen.

D j a m b i.

Algemeene gegevens.

Adatrechtelijk behoort de residentie Djambi tot den rechtskring Zuid-Sumatra.

In vergelijking met de andere gewesten, welke daartoe behooren, verkeert Djambi uit bestuurs oogpunt in een uitzonderlijke positie, hetwelk toegeschreven moet worden aan een achterstand in ontwikkeling, veroorzaakt door een gering contact met de buitenwereld.

Door weganleg en verbetering op ruime schaal, welke door de beschikking over "rubbergelden" mogelijk is geworden, worden thans vele streken in Djambi opengelegd, waardoor de mogelijkheid wordt geopend dezen achterstand in te loopen.

Deze openlegging, speciaal van de bovenlanden van Djambi, is uit kolonisatie oogpunt van veel belang. Immers komen hierdoor mogelijk streken voor kolonisatiedoelinden in aanmerking, welke tot dusverre door geïsoleerde ligging minder geschikt leken.

Djambi's uitzonderlijke positie moge door het volgende worden toegelicht.

1. Het Agrarisch Reglement voor Zuid-Sumatra is niet van toepassing in het gewest Djambi.
2. Boschordonnanties bestaan in Zuid-Sumatra slechts voor de gewesten Palembang en Lampongsche Districten.
3. De bij ordonnantie in Staatsblad 1927 no 283 juncto no 471 getroffen voorzieningen, inzake de heffing van retributie bij aankap van hout en winning van andere boschvoortbrengselen in het rechtstreeks bestuurd gebied, van toepassing voor die gewesten, waar bosch-
beschermings-

Bagian awal dari Laporan perjalanan ke Jambi dan Sumatra Westkust disertai dengan gambaran Karesidenan Jambi pada masa kolonial disertai peta, 1937.

Binnenlandsch Bestuur No. 229



Anak-anak yatim berfoto bersama di depan
rumah Bupati Jambi,
23 Juni 1952.

Kempen 520623 DD 1-1



Wakil Presiden Mohammad Hatta sedang memberikan ceramah
kepada wakil-wakil organisasi di Muaro Bungo,
11 April 1954.
Kempen 540411 DD4



Kunjungan Wakil Presiden Moh. Hatta ke Kantor Kabupaten Merangin di Bangko, Jambi, 12 April 1954.
Kempen 540412 DD 3



Ibu-ibu beserta anak-anaknya dari keluarga Suku Anak Dalam yang menyambut kedatangan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Bangko, Jambi

12 April 1954.

Kempen 540413 DD 1-4



Suku Anak Dalam (Kubu) yang menyambut kedatangan Wakil
Presiden Mohammad Hatta di Bangko,
13 April 1954.
540413 DD 1-3



Para anggota DPR sedang meninjau rumah pompa di
perusahaan minyak NIAM
(*Nederland Indonesisch Aard olie Maatschappij*)
di Tempino, Jambi,
2 Maret 1955.

Kempen 550302 DD 15



Rapat Raksasa di Jambi penuh dengan spanduk saat kunjungan perjalanan Pejabat Presiden Sartono,
29 Mei 1959.
Kempen 590529 DD 34



Pejabat Presiden Mr. Sartono menerima hadiah gading dari
Walikota Jambi atas nama rakyat Jambi,
29 Mei 1959.

Kempen 590529 DD 1



Presiden Soekarno disambut secara adat oleh pemuda-pemudi
berpakaian adat di Jambi,

11 April 1962.

Kempen 620411 DD 2



Persembahan tongkat komando dari Komandan Resimen Garuda Putih kepada Presiden Soekarno di Jambi,
11 April 1962.

Kempen 620411 DD 18

L A P O R A N
HASIL PENINJAUAN KE PROYEK TRANSMIGRASI
RIMBO BUJANG DI PROPINSI JAMBI.

KESAN-KESAN PENINJAUAN SINGKAT.

Menurut laporan-laporan resmi yang terkumpul di kantor Direktorat Jenderal Transmigrasi di Jakarta, maka program pemukiman transmigrasi di Rimbo Bujang pada umumnya menunjukkan hasil yang amat mengesankan. Target jumlah pemukiman untuk tahun 1975/1976 sejumlah 500 Kepala Keluarga (KK), tahun 1976/1977 sejumlah 2.000 KK dan tahun 1977/1978 sejumlah 2.000 KK, sudah dipenuhi, sedangkan tahun 1978/1979 direncanakan 2.000 KK.

Daerah ini termasuk wilayah Kabupaten Muara-Bungo Provinsi Jambi, terletak pada perbatasan dengan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dan kebanyakan ditempati oleh transmigran dari daerah-daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang terdiri dari korban bencana alam serta Transmigrasi Swakarsa.

Secara kritis orang dapat menduga bahwa hasil yang sukses memenuhi target itu mungkin karena propaganda dan penerangan yang intensif dan menarik dari Pemerintah (petugas-petugas transmigrasi tempat asal transmigran), umpamanya dengan janji-janji yang menyenangkan, sehingga mudah sekali dicapai. Akan tetapi apabila kejadian demikian itu ditinjau dari segi keluarga yang meninggalkan (melarikan diri) dari pemukiman tahun-tahun berikutnya hanya beberapa keluarga saja, maka orang terpaksa menerima kenyataan itu dengan penilaian yang berbeda.

Orang dapat juga mengira bahwa data-data yang disajikan dari pemukiman Rimbo Bujang memberikan gambaran yang lebih baik dari kenyataan yang ada, oleh karena data-data itu ditingkat administrasi yang paling bawah dikumpulkan oleh pejabat-pejabat rendah yang kurang cermat dalam pencatatan data-data, lagi pula mereka diliputi oleh keinginan untuk menyesuaikan data-data yang dilaporkan dengan keinginan para pejabat yang lebih tinggi. Akan tetapi kalau data-data yang dilaporkan itu menunjukkan consistency yang tidak berubah selama tahun-tahun berikutnya, maka sikap kurang percaya pada data-data yang tersusun itu sukar diperbaharui lebih lama.

Dengan

Bagian awal dari Laporan Sekretaris Wakil Presiden kepada Direktur Jenderal Transmigrasi tentang hasil peninjauan ke proyek-proyek transmigrasi Rimbo Bujang Provinsi Jambi, 1978

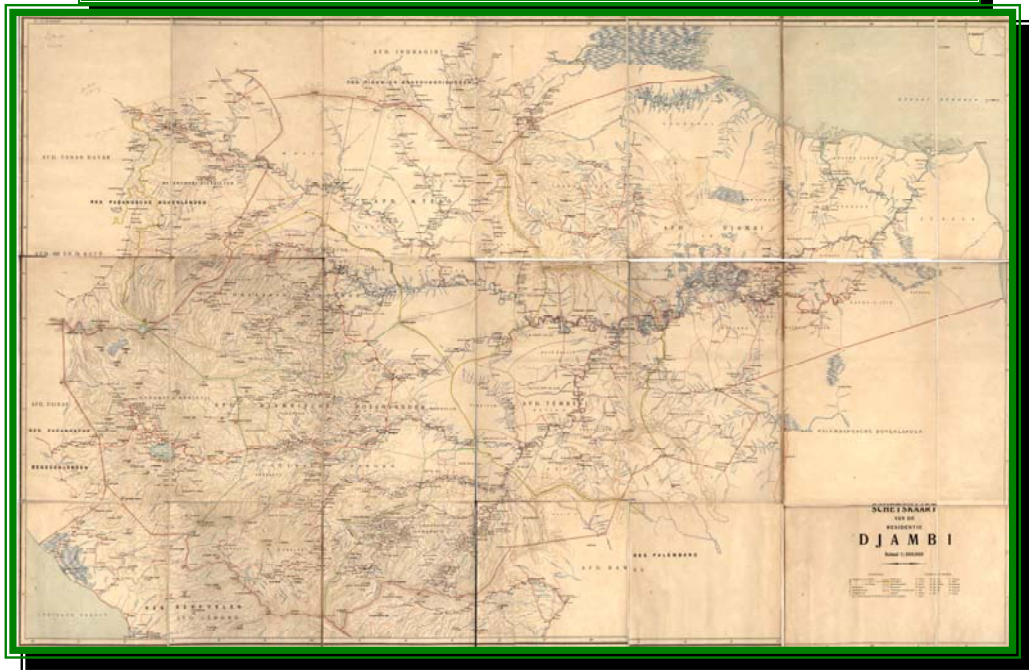
Setwapres Adam Malik No. 878

Kependudukan

• Tersebutlah Periklanan dari Pulau
 Jambie Banjate marga dan dusun dan
 orang-orang yang di bawa Jambie, Sajo dan
 panya atasan karyo Orang kopyul
 Orang-orang yang ditakut laki + 100 orang karyo Raja
 Marga dusun Sanyamananya Surokopi
 orang-orang pada raja Sajo angkat karyo raja
 2 dusun Sanyamananya 60 orang laki laki
 " Sanyamananya 60 orang laki laki
 " Pulau Butang 44 karyo raja Surokopi
 3 Marga dusun sekam 60 orang karyo raja
 4 Marga, orang yang mima karyo pada Raja
 dan barang karyo orang-orang yang di bawa
 had sabat itoe raja karyo kabil hasil pada
 orang-orang
 Dusun Mandehat 60 orang laki laki
 " Barandang 30
 " Kabil Sajo 20
 " Sanyamananya 20
 " Pantan 20
 " Banyin Betas 70
 " Gagapmatie 10
 " Sanyamananya 30
 " Kanto 20
 " Sanyamananya 30
 " Pararadan 10
 " Kanto Paris 10
 " Malaparis 40
 " Olat 20
 " Sanyamananya 10
 " Sanyamananya 10

Daftar dusun, penduduk dan batas-batas daerah dengan
 Minangkabau,
 1840
Palembang 66.12

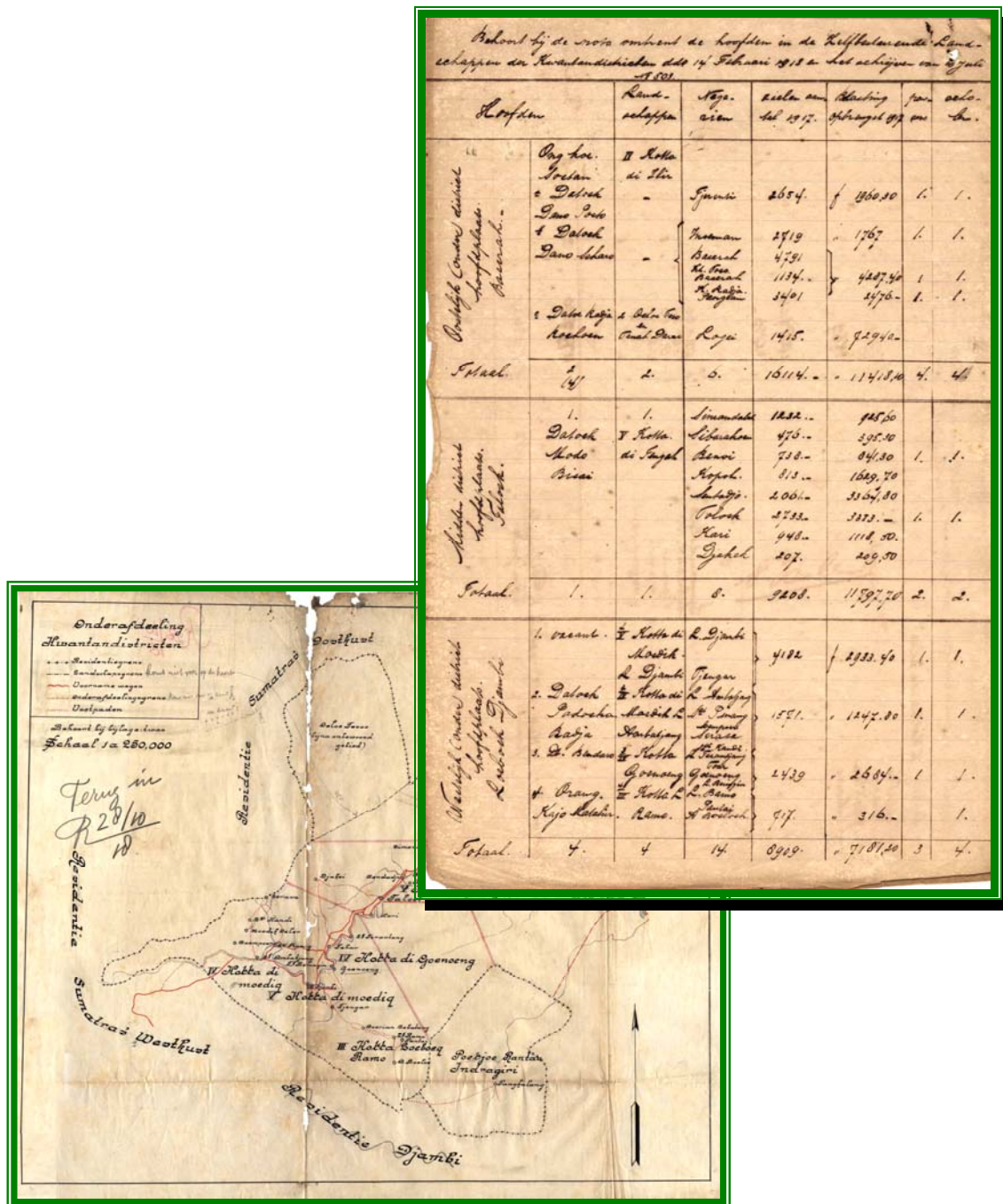
Afdelingen.	Europeanen.			Chinezen.			Arabieren.			Andere Vreemde Oosterlingen.			Inlanders.		Totaal general.	
	geslacht.		Totaal.	geslacht.		Totaal.	geslacht.		Totaal.	geslacht.		Totaal.	geslacht.			Totaal.
	manne-lijk.	vrouwe-lijk.		manne-lijk.	vrouwe-lijk.		M.	Vr.		M.	Vr.		M.	Vr.		
Djambi (volwassenen).	33	18	708	108	180	145	23	9	10798	10903	2880			15431		
(kinderen).	12	9	75	77	90	83	3	2	7994	7986	8577			15431		
			70	967	468		37		36779		38311					
Mosara Tembesi (v).	11	2	45	7	-	-	-	-	3533	4127	7623					
(k).	2	2	5	4	-	-	-	-	4820	3744	8577					
			17	99	-	-	-	-	18324		18400					
Mosara Tebo (v).	3	1	30	-	-	-	-	-	8714	6209	14927					
(k).	-	-	1	-	-	-	-	-	4476	3701	8178					
			4	31	-	-	-	-	20100		20135					
Mosara Boengo (v).	1	1	12	-	-	-	-	-	6548	6298	12846					
(k).	-	-	-	-	-	-	-	-	5589	5072	10661					
			2	12	-	-	-	-	23487		23501					
Sarolangoen (v).	1	1	14	1	-	-	-	-	8600	6787	15387					
(k).	1	1	1	-	4689	3925	-	-	8227		8227					
			4	16	-	-	-	-	21081		21071					
Bangka (v).	4	-	1	-	-	-	-	-	9156	9316	18459					
(k).	-	-	-	-	-	-	-	-	6919	5807	12726					
			4	1	-	-	-	-	31380		31385					
Kerintji (v).	4	-	18	8	-	-	-	-	16498	18626	35124					
(k).	-	-	12	4	-	-	-	-	12667	12085	24752					
			4	32	-	-	-	-	59876		59876					
Totaal (v).	87	21	820	118	180	145	23	9	97987	62348	160335					
(k).	15	12	94	85	90	83	3	2	47134	41430	88564					
Totaal General.			106	1115	468		37		208797		210222					



Daftar seluruh penduduk Karesidenan Jambi disertai dengan rincian jumlah penduduk pada afdeling-afdeling di bawahnya baik yang berasal dari Eropa, Cina, Arab dan pribumi dengan peta Residensi Jambi,

1913.

Binnenlandsch Bestuur No. 236



Daftar Kepala Pemerintahan pada distrik Kwantan yang membawahi daerah Burah, Talok dan Lubuk Jambi disertai pula dengan jumlah pasar, sekolah dan peta wilayah, 14 Februari 1918
Binnenlandsch Bestuur No. 1097



Perkampungan nelayan di Tunggal yang terletak di pinggir sungai dengan rumah-rumah perahu kepunyaan "Orang Laut",
Jambi
[± 1920]
KIT 844/55

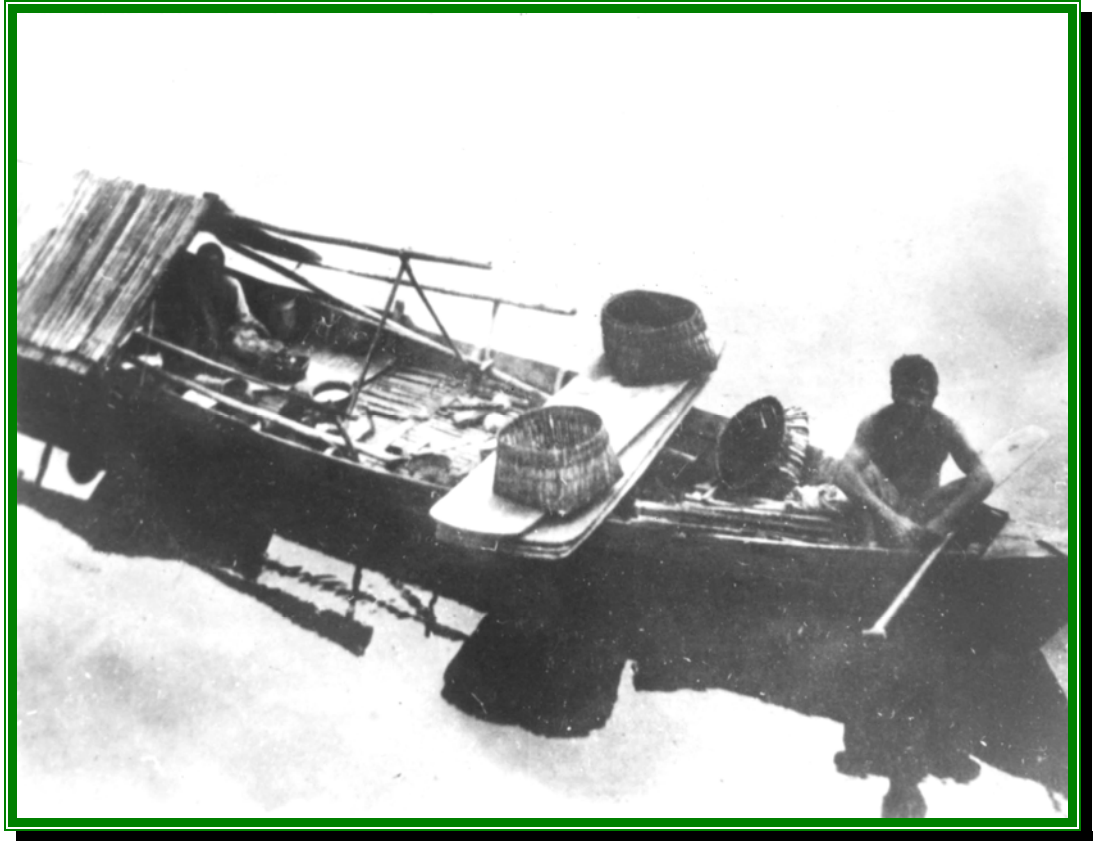


Rumah terapung di Batang Rawas (Jambi), terbuat dari kayu,
beratap daun, lantainya berupa rakit yang dapat
dipindah-pindahkan,

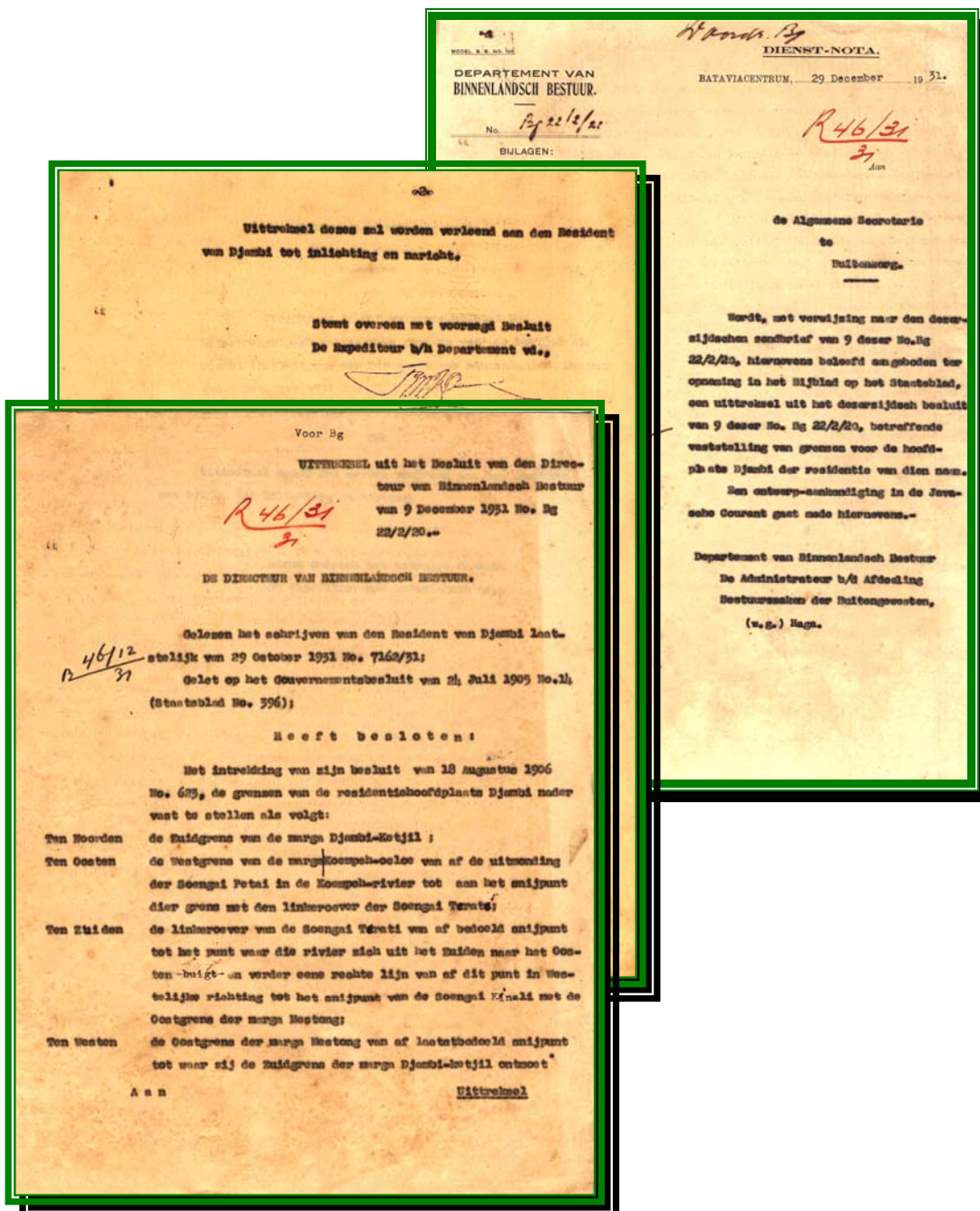
[± 1920]
KIT 194/90



Jalan perkampungan Nibung-Laten di Kampung Sala berupa jembatan yang terbuat dari kayu,
[± 1920]
KIT 227/44



Sebuah rumah perahu tempat tinggal keluarga Orang Laut
di Kuala Tungkal,
[± 1920]
KIT 537/26



Ringkasan surat keputusan Direktur Binnenlandsch Bestuur No.Bg.22/2/20 tentang batas-batas wilayah ibukota Karesidenan Jambi, sebelah utara dengan marga Jambi-kecil, sebelah timur dengan marga Kumpeh-ulu, sebelah selatan dengan Sungai Terati dan sebelah barat dengan marga Mestong, 29 Desember1931
Binnenlandsch Bestuur No. 1222



Para anggota penyelenggaraan pembangunan perkampungan baru "Kampung Kubu" untuk para transmigran, Jambi.

5 Desember 1953.

Kempen 531205 DD 2



"Kampung Kubu" dengan rumah-rumah para transmigrasi yang baru didirikan, Jambi,
5 Desember 1953.
Kempen 531205 DD 7



Para pembesar setempat dan hadirin yang datang menghadiri upacara pembukaan Kampung Nagasari dari Marga Mestong di Jambi,

7 Desember 1953.

Kempen K 531207 DD 1

Agama



Bangunan tempat ibadah orang Cina di tengah rimbunan
pohon kelapa di Jambi,
1904.

KIT 201/72



Suasana Hari Raya di Muara Medira (Jambi) dengan tetabuhan menggunakan rebana dan pakaian khas pria, tutup kepala dan sarung.

[± 1920]

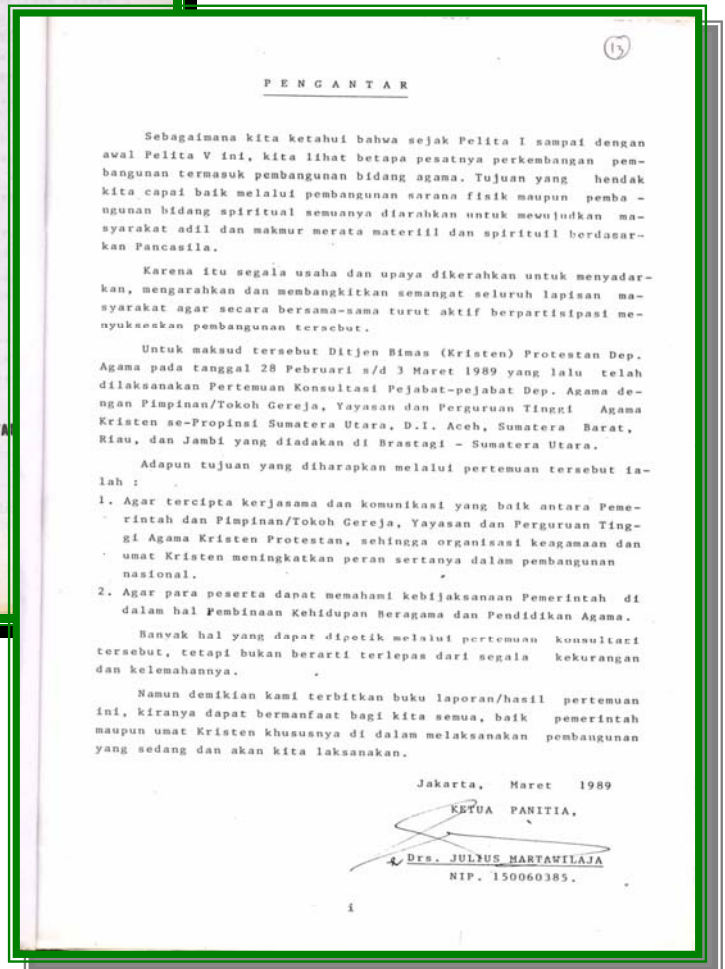
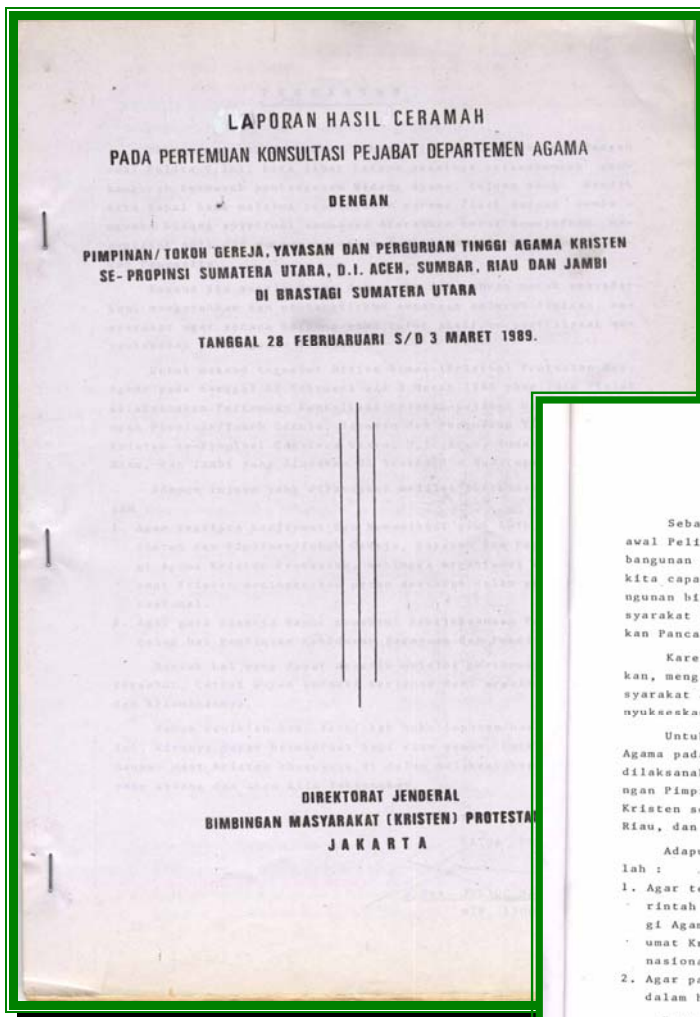
KIT 201/14



Mesjid Raya dengan menaranya di tepi Sungai Batanghari
di Jambi,
6 Desember 1953.
Kempen K 531206 DD 1-1



Mesjid di daerah pedalaman Jambi,
6 Desember 1953.
Kempen K 531206 DD 1-6



Laporan hasil pertemuan konsultasi pejabat Depag dengan pimpinan tokoh gereja, yayasan dan perguruan tinggi agama Kristen se-Provinsi Sumatra Utara, Aceh, Sumatra Barat dan Jambi, Maret 1989.

Arsip Depag II/112

V. PROPINSI JAMBI

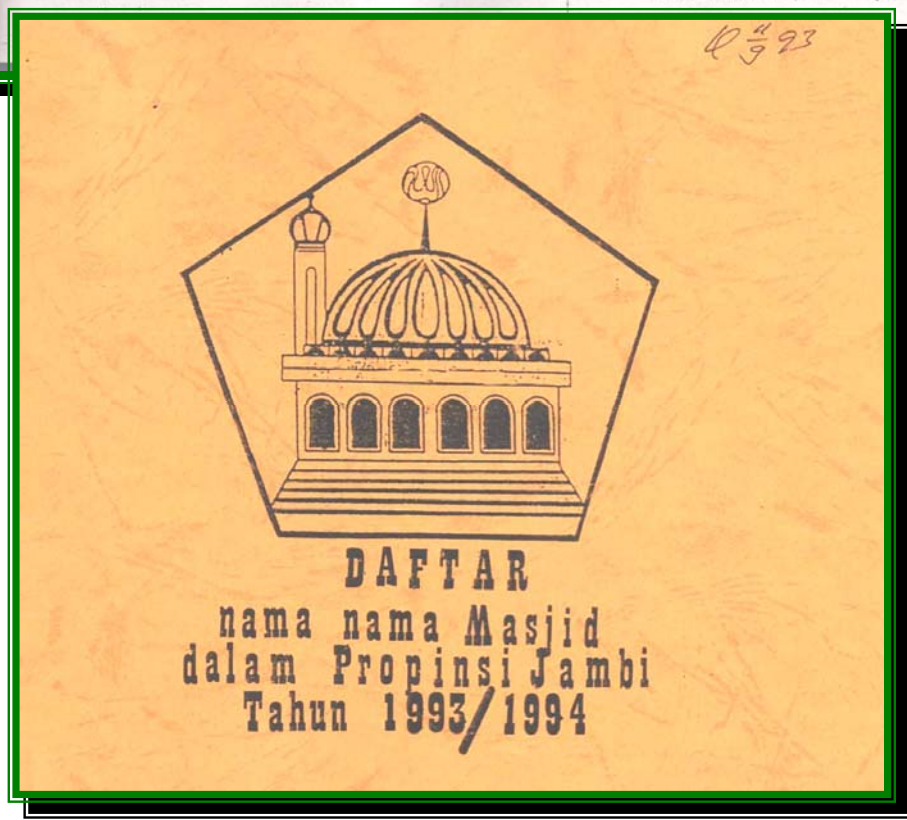
URUT	NAMA MASJID	ALAMAT LENGKAP
1	2	3
	01. KABUPATEN BATANG HARI	
	01. 1. Kecamatan Jambi Luar Kota	
1.	1. Nurus Sa'adah	Kel. Pijoan
2.	2. Taqwa	Rt.03 Kel.Pijoan
3.	3. Miftahur Rahman	Sungai Duran
4.	4. Baitur Rahman	Sungai Duran
5.	5. Miftahur Rahman	Pematang Jering
6.	6. Al Ikhsan	Nuara Pijoan
7.	7. Al Iman	Km.18 Ma.Pijoan
8.	8. Baitur Rahman	Simp.Rengas Bandung
9.	9. Nurussa'dah	R. Tandung
10.	10. Nahabul Bilad	Rt.02. Pedemangan
11.	11. Rhaudhatul Jennah	Rt.08 Pedemangan
12.	12. Baitussalam	Senaung
13.	13. Miftahurrahman	Sarang Burung
14.	14. Nurul Jannah	Rt.02, Mendalo Darat
15.	15. Darussalam	Penyengat Olak
16.	16. Baiturrahman	Semobuk
17.	17. Darussa'adah	Km/11 Pondok Meja
18.	18. Al Ikhlash	Pondok Meja Km.13
19.	19. Ad Din	Mendalo Darat Km/13
20.	20. Al Mujahiddin	V Suka Ramai Muhajirin
21.	21. Nurul Huda	Rt.07. Muhajirin
22.	22. Nurul Falah	Suka Makmur
23.	23. KLP.Karyawan PTP	Sinar Harapan Maju
24.	24. Baiturrahim	Sungai B. Rt.03
25.	25. Al Amin	Sungai Bertam Rt.07
26.	26. Nurul Huda	Sungai Bertam Rt.09
27.	27. Arriyadhu	Narosebo
28.	28. Jamiatul Muslimin	Suka Maju Rt.01
29.	29. Nurul Huda	Suka Maju Rt.09
30.	30. Nurul Ikhlash	Suka Maju Rt.08
31.	31. Nurul Jannah	Suka Maju Rt.06
	01. 2. Kecamatan Kempeh	
32.	1. Nurul Falah	Kel. Tanjung Ulu
33.	2. Al Islamiyah	Kel. Tanjung Ilir
34.	3. Al Huda	Kel. RTS. Kandis
35.	4. Nurul Ikhsan	Sogo
36.	5. Al Mukmin	Pulau Tigo
37.	6. Al Muslimin	Seponjen
38.	7. Baitul Makmur	Sungai Bungur
39.	8. Arrasyidin	Petanang Raman
40.	9. Baiturrahman	Betung I
41.	10. Miftahul Jennah	Betung II
42.	11. Annida'	Pulau Mentaro
43.	12. Assyadain	Puding
44.	13. Baiturrahman	Puding Blok E
45.	14. Baitul Muttaqin	Rukam
46.	15. Ummahatuddin	Manis Mato
47.	16. Al Aqsho	Londerang
48.	17. Al Hidayah	Rantau Panjang
49.	18. Al Bayan	Gedung Karya
50.	19. Al Khairiyah	Gedung Karya
51.	20. Al Ihsaniyah	Jebus
52.	21. Asholihitteqwa	Sungai Aur
53.	22. An Nur	Suko di Rajo
54.	23. Al Falah	Pemutunan
55.	24. Mujahidin	bangso
56.	25. Nurul Hikmah	

Halaman pertama dari Direktori Masjid Provinsi Jambi
 Tahun 1992/1993
Arsip Depag II/331

DAFTAR NAMA NAMA MASJID DALAM PROPINSI JAMBI
TAHUN 1993.

I. KOMUNITAS JAMBI:

NO.	NAMA NAMA IBADAH	BANGUNAN	LUAS TANAH	STATUS TANAH	TH BERTAMA	ALAMAT LENGKAP	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	KEC. TELANAIPIURA						
1.	M. Darotul Islamiyah	15x15 M	994 M	Wakaf	1968	Rt.8 Kel.Telanaipura	
2.	M. Al-Badar	10x14 M	518 M	Wakaf	1903	Rt.5 Kel. Telanaipura	
3.	M. Ar-Roudhah	689 M	2.460 M	Tanah Pemda	1974	Rt.9 Kel. Telanaipura	
4.	M. Al-Ikhlas	8x8 M	-	Tanah KamwilDgs	1967	Kamwil Depas Prop. Jambi	
5.	M. Nurul Nikmatillah	12x22 M	1.262 M	Wakaf	1974	Rt.01 Sei-Putri	
6.	M. Jamiatul Ulum	14x 14 M	342 M	Wakaf	1985	Rt.17 Sei- Putri	
7.	M. Nurul Huda	20x20 M	608,33 M	Wakaf	1964	Rt.12 Kel. Sei- Putri	
8.	M. Al-Hidayah	12x12 M	-	Tanah Dikbur	1988	Rt.9 Kel. Sei- Putri	
9.	M. Darussabil	14x14 M	400 M	Wakaf	1975	Rt.25 Kel. Spg.IV Sipin	
10.	M. Hidayotullah	20x17 M	1012 M	Wakaf	1978	Rt.20 Kel. Spg.IV Sipin	
11.	M. Misbahul Jannah	10x13 M	435 M	Wakaf	1978	Rt.5 Kel.Spg.IV Sipin	
12.	M. Darussalam	19x19 M	672,76 M	Wakaf	1984	Rt.14 Kel. Spg.IV Sipin	
13.	M. Nurul Ikhsan	21x21 M	996 M	Wakaf	1983	Rt.28 Kel. Spg.IV Sipin	
14.	M. Nurul Inan	15x15 M	649 M	Wakaf	1985	Rt. 35 Kel. Spg.IV Sipin	
15.	M. Al-Muqomubin	10x10 M	400 M	Wakaf	1984	Rt. 22 Kel. Spg.IV Sipin	
16.	M. Al-Jam'iah	15 x 15 M	-	Tanah IAIN	1992	Kampus IAIN STS Jambi	
17.	M. Al-Fitriyah	10x12 M	216 M	Wakaf	1986	Rt.16 Kel. Spg.IV Sipin	
18.	M. Nurul Furqan	12x10 M	500 M	-	1986	Rt.42 Kel. Spg.IV Sipin	
19.	M. Analiyah	12x12 M	500 M	Wakaf	1986	Rt.10 Kel. Spg. IV Sipin	
20.	M. Hidayatullah	12x12 M	900 M	Tanah Pemda	1990	Rt.33 Kel. Spg.IV Sipin	
21.	M. Nurul Ikhlas	14x14 M	400 M	Wakaf	1985	Rt.43 Kel.Spg.IV Sipin	
22.	M. Muhaajirin	6x10 M	400 M	Wakaf	1983	Rt.44 Kel. Spg.IV Sipin	



Daftar nama-nama masjid dalam Provinsi Jambi Tahun 1993/1994.
Arsip Depag II/330

Infrastruktur

No 563
 Riouw den 16 Nov 1859
 (1/2 15 Kl)
 Situans Kinnik te
 Pant Sumatra
 Kinnik 2^e M: Stoomschip
 Amaraan
 Kinde
Chuntok -

Ik heb de Eer Uddgeest
 belooft te verpoken met u
 wen onderhebbenden boden
 op ontrooyt dyes naar her
 waants te willen ophomen en
 der omerking dat het mij
 aenjaem zoude zijn in
 het belang der zaken indien
 Uddgeest de weg neemt van
 naar door Straat Brahalla
 binnen door. We dyt mogelijk
 langs de kusten van djambi
 Reteh tot Indragirie tot aan
 Tandjong Bakauw om
 van daar naar keuwaarboen
 te steken. Hierdaer te men
 teijer op die hoogte ontrooyt
 swiden. Bij de minste ongelu
 keid ontrent de deuzigzaam
 heid huures papieren diens
 aangehouden te werken en
 naar Riouw opy bragt.

De R. & R.

Surat dari Riau tentang lalu lintas pelayaran yang padat melalui
 Selat Brahalla, sepanjang Pantai Jambi, Reteh Indragirie sampai
 Tandjong Bakauw,
 16 Nopember 1859
 Riouw 27-10



Kantor Pos dan Telegraf, Jambi dengan para pegawai
di muka gedung,
1904.

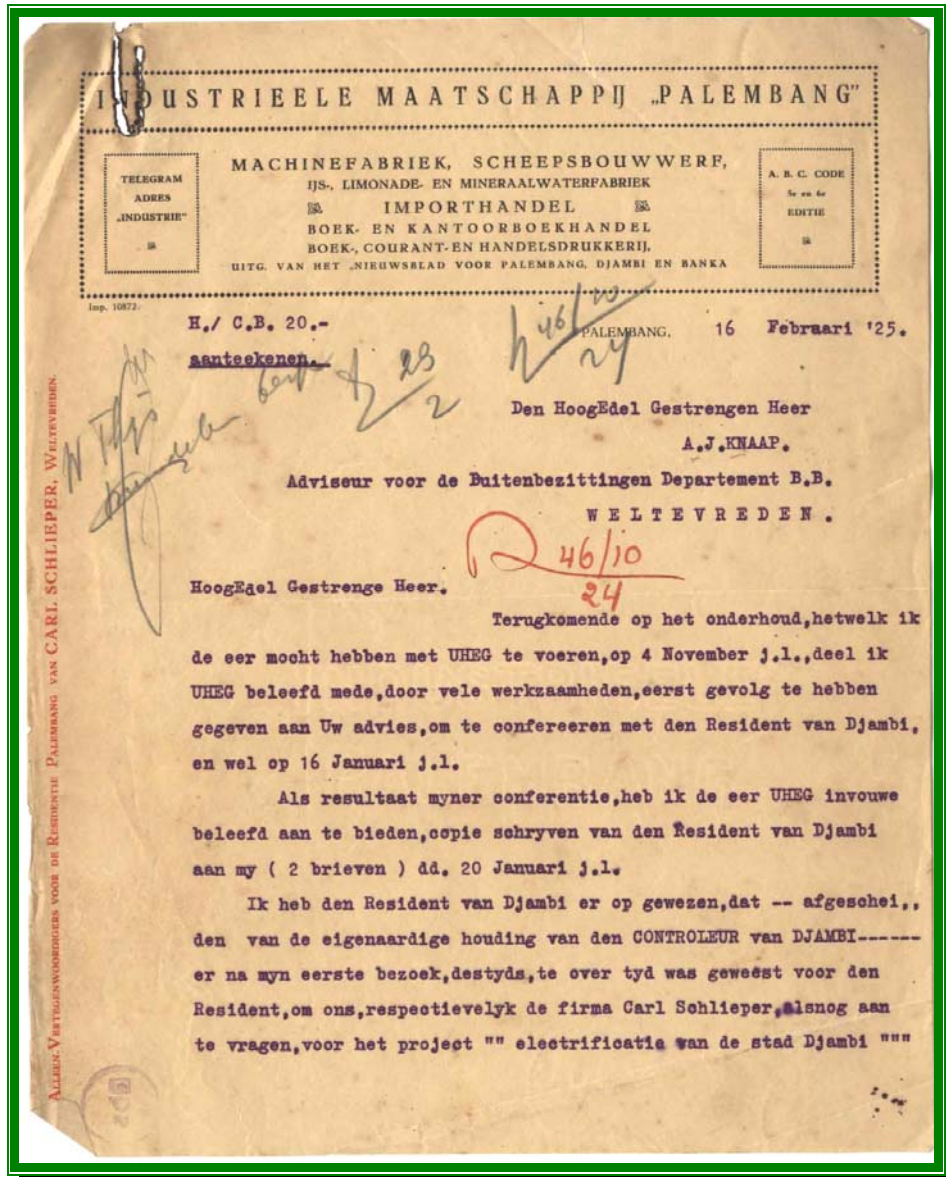
KIT 201/2



Bagian dalam dari gedung penjara di Jambi, tampak barak-barak
orang hukuman,
[± 1920]
KIT 786/65

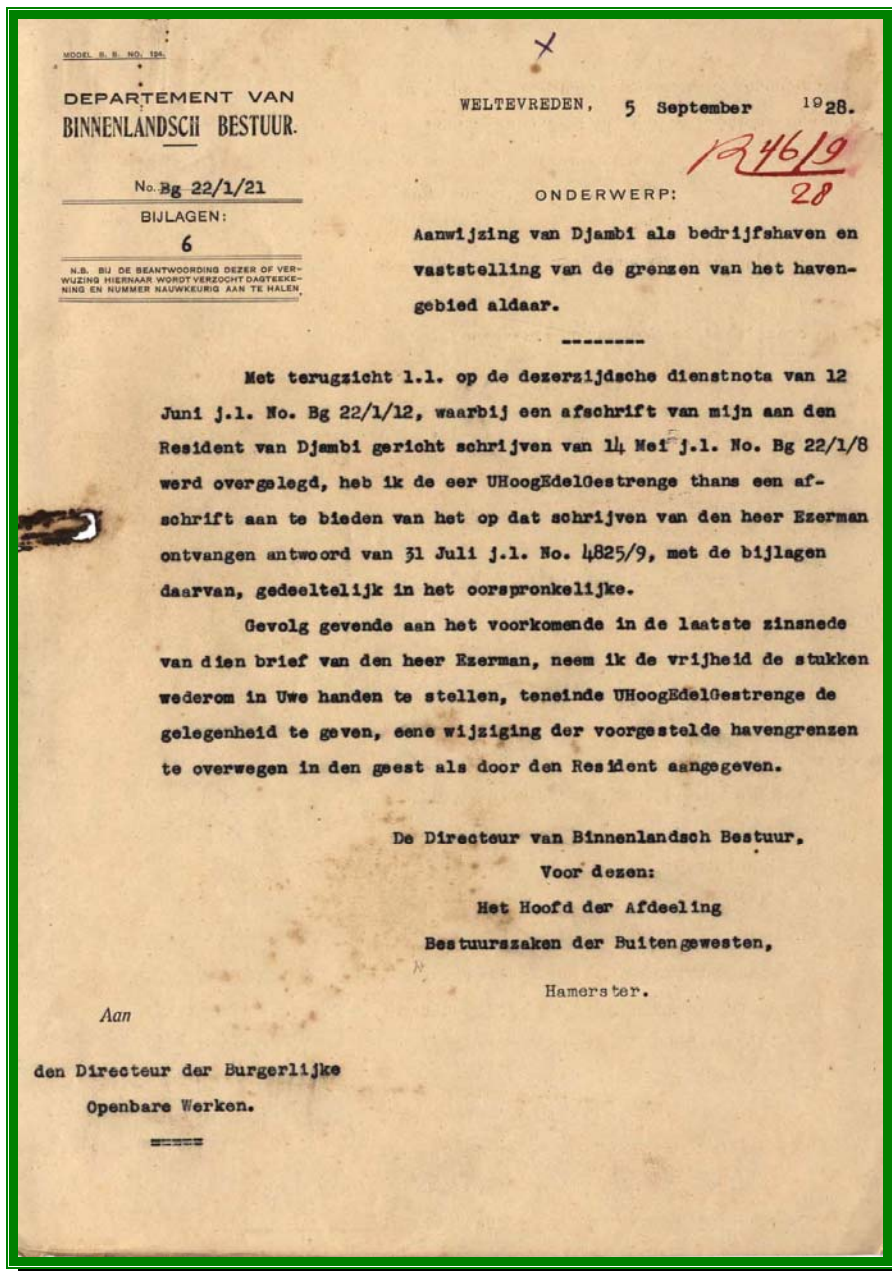


Pasar di Sarolangun (Jambi) dalam keadaan sepi karena bukan
hari pasaran,
[± 1920]
KIT 195/46



Surat dari Kepala Administrasi Industriële Maatschappij
 "Palembang" kepada A.J. Knaap, Adviseur voor de
 Buitenbezittingen Departement Binnenlandsch Bestuur tentang
 proyek pemasangan listrik di kota Jambi,
 16 Februari 1925.

Binnelandsch Bestuur No. 1221

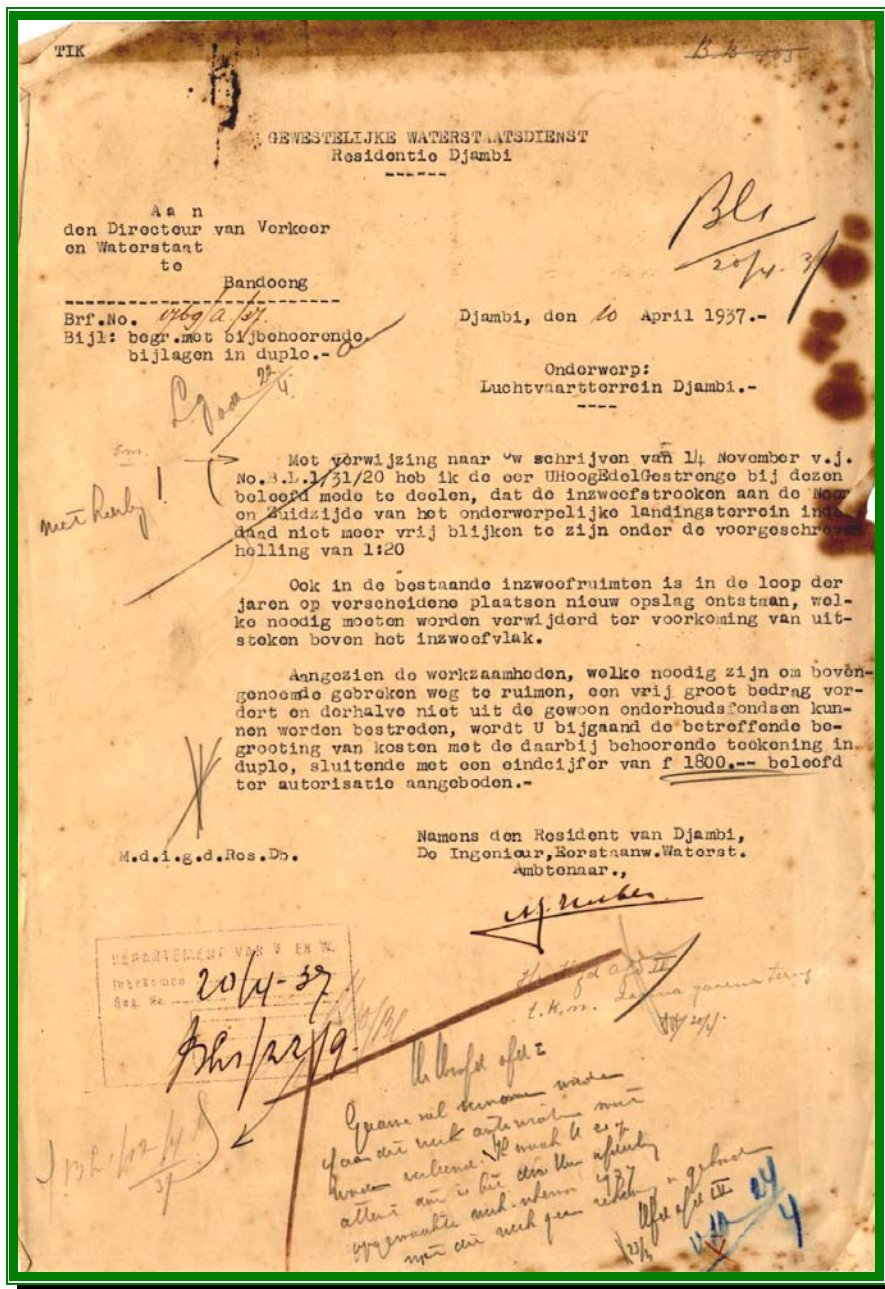


Surat dari a.n. Direktur Binnenlandsch Bestuur, v/d Het Hoofd der Afdeling Bestuurszaken der Buitengewesten (Hamerster) kepada Direktur Burgerlijke Openbare Werken tentang penunjukkan Jambi sebagai perusahaan Pelabuhan dan penentuan batas daerah pelabuhan,
5 September 1928
Binnenlandsch Bestuur No. 1223



Kantor Residen Jambi, tampak dari sisi sudut bangunan
terdiri atas dua lantai,
1928.

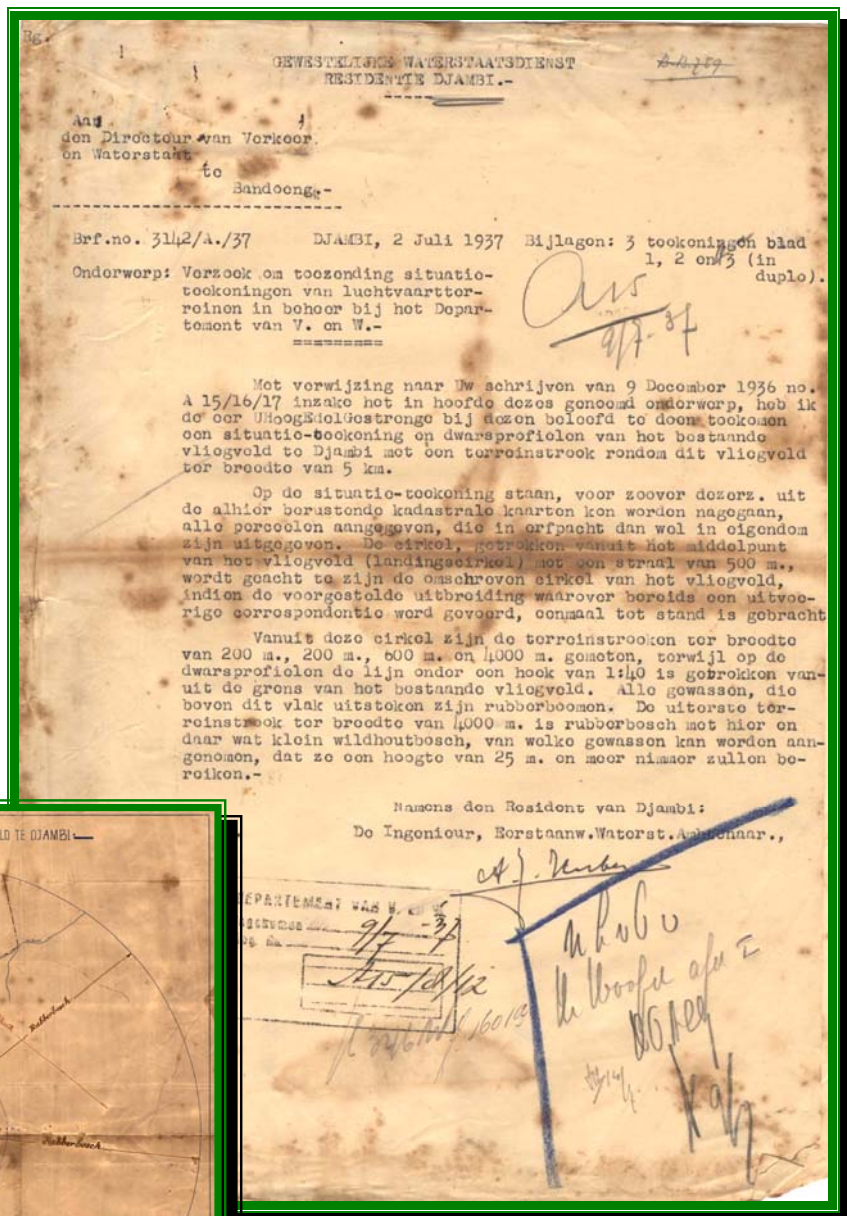
KIT 770/4



Surat dari a.n. Residen Jambi, De Ingeniur, Eerstaanw.
Waterstaat Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat
tentang ongkos pembiayaan pembangunan landasan pesawat
terbang di ibukota Jambi (Paal Merah Km.7)

10 April 1937

BOW No. BL/500



Surat dari a.n Residen Jambi, De Ingenieur, Eerstaanw.
Waterstaat, Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat
tentang situasi daerah penerbangan daerah Jambi, disertai peta,
2 Juli 1937
BOW No. BL/120

**GEWESTELIJK BESTUUR
RESIDENTIE DJAMBI
DJAMBI.**

Bg 20

UWE NOS. _____ DATUM _____

AAN *W. de Boer*

den Directeur van Binnenlandsch Bestuur
te
Batavia-Centrum.

- 7/19 - 37.
Bg 20/3/24.

NO. 7235/7. DATUM 28 Augustus 1937. BIJLAGEN 1-4

ONDERWERP:
Oprichting van een radio-station te Koesala Toengkal.

Bg 20

21/24-37
W. de Boer
18-37
Bg 20

In antwoord op Uw schrijven van 21 Juli jl. No. Bg 28/3/4 heb ik de eer UHoogEdelGestrenge hierbij afschrift aan te bieden van het terzake ontvangen advies van het Hoofd van Plaatselijk Bestuur alhier dd. 23 dezer No. 6527/7 naar den inhoud waarvan ter bekorting moge worden verwezen.

Met het voorstel kan ik mij geheel vereenigen en moge ik nog mededeelen dat ook de Chef van het Post- en Telegraafkantoor alhier aan een telegrafiestation de voorkeur geeft.

Welligwaar geeft een dergelijk station geen permanente verbinding, doch dit wordt niet noodig geacht. Ook met het kantoor Moeara Tebo wordt telkens 15 à 20 minuten per uur gewerkt, en dit is voor een goede communicatie voldoende.

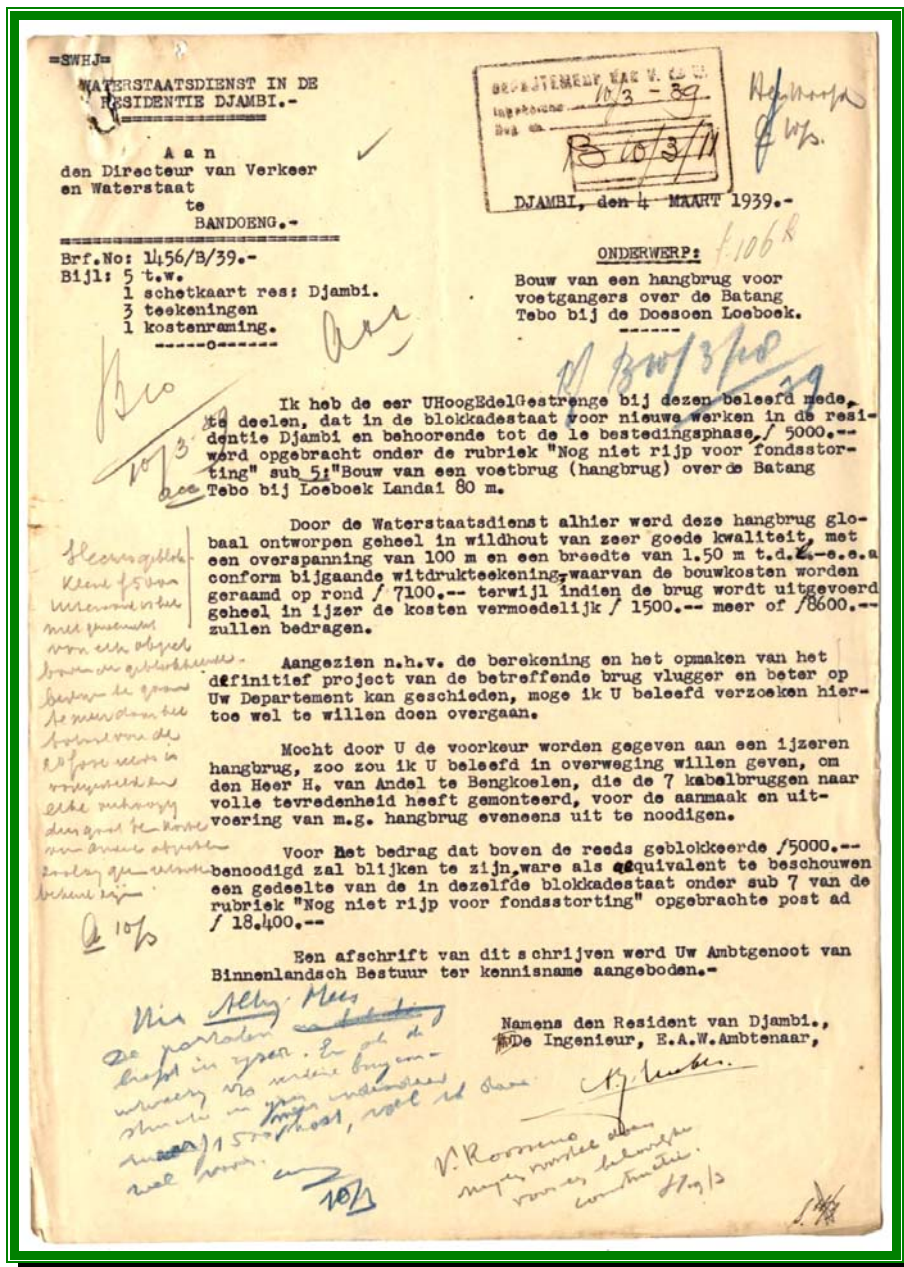
Gaarne zal ik t.g.t. UHoogEdelGestrenge's beslissing vernemen.-

De Resident van Djambi,
R. de Boer

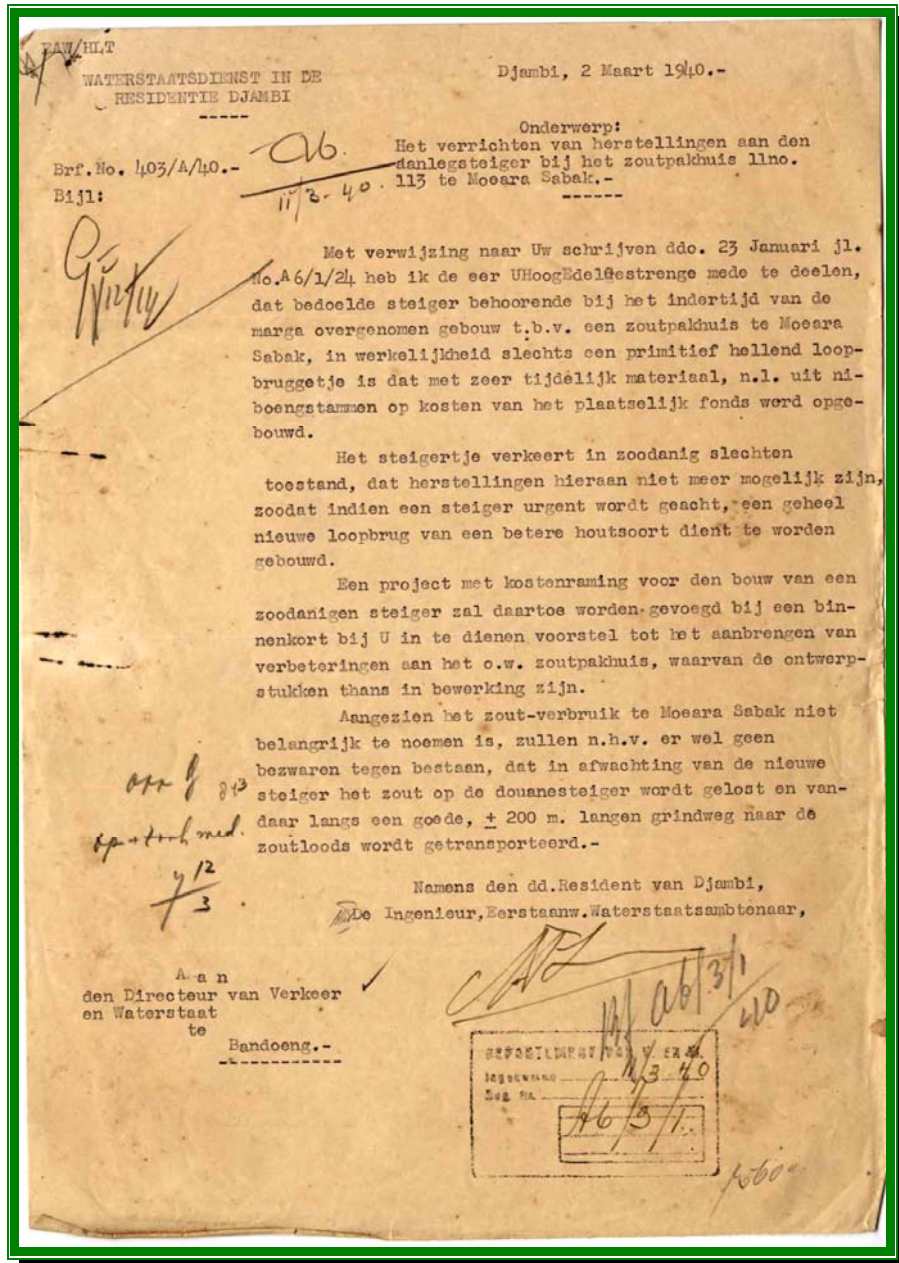
W. de Boer
18-37
Bg 20

MODEL BR. 1A.
GENORMALISEERD.

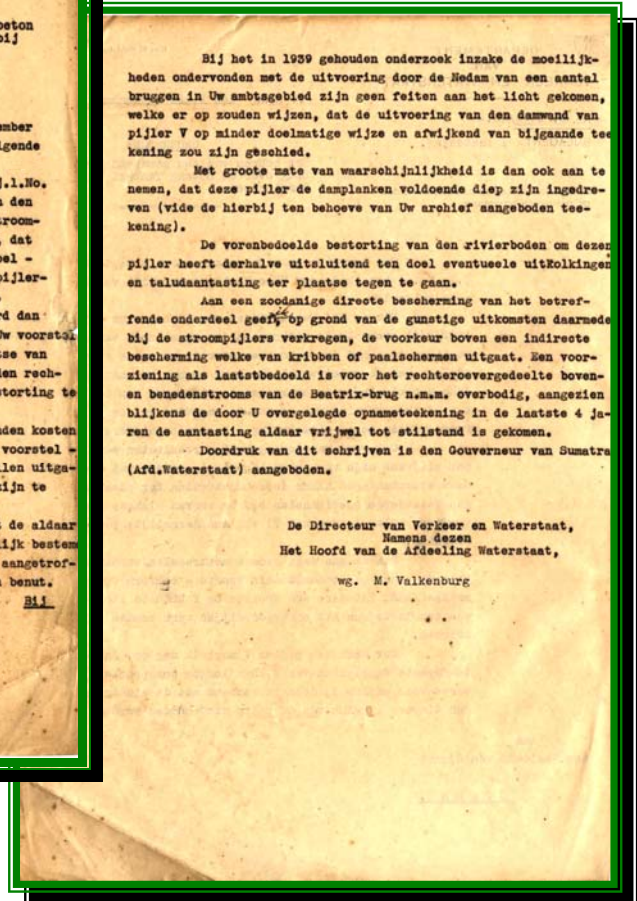
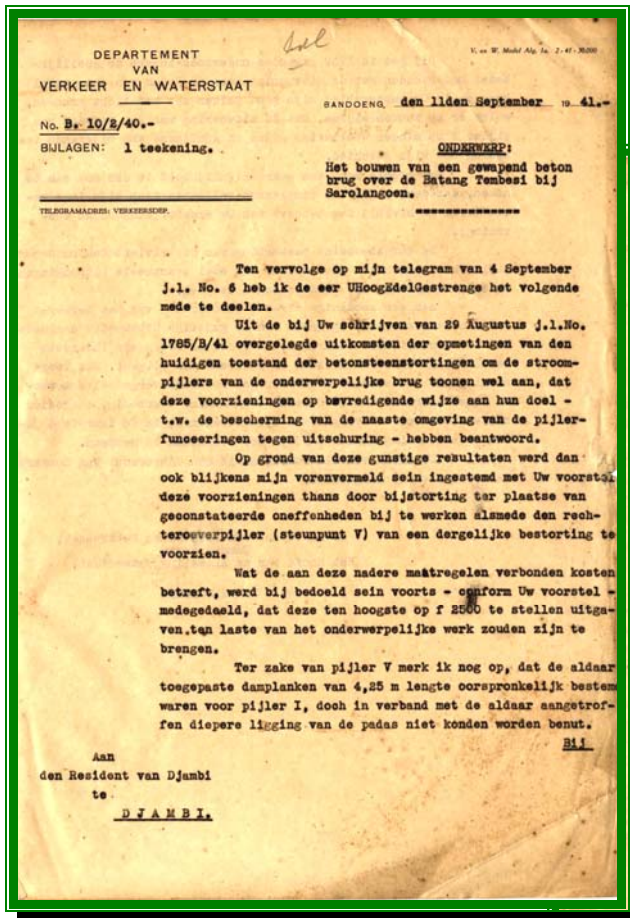
Surat dari Residen Jambi kepada Direktur Binnenlandsch Bestuur di Batavia tentang berdirinya sebuah stasiun radio di Kuala Tungkal (Jambi),
28 Agustus 1937.
Binnenlandsch Bestuur No. 742



Surat dari a.n. Residen Jambi, De Ingeniur, E.A.W. Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat tentang pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki antara Batang Tebo ke Dusun Lubuk,
4 Maret 1939
BOW No. BV/69



Surat dari a.n. Residen Jambi, De Ingeniur, Eerstaanw. Waterstaat Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat tentang pelaksanaan pekerjaan perbaikan tempat menurunkan kargo pada sebuah gudang penyimpanan garam di Muara Sabak, disertai dengan peta lokasi,
2 Maret 1940.
BOW No. AX/10



Surat dari Direktur Verkeer en Waterstaat kepada Residen Jambi
tentang pembangunan dan pemasangan tiang beton jembatan
antara Batang Tembesi ke Sarolangun,
11 September 1941
BOW No BS/55

WATERSTAATSDIENST IN DE RESIDENTIE DJAMBI
 No. 82/41
 Bijlagen: Schetsen.
 ONDERWERP: V.W. "Bouw van een 3e klasse woning voor den Controleur te Bangko, res. Djambi".
 DJAMBI, 18 April 1941.

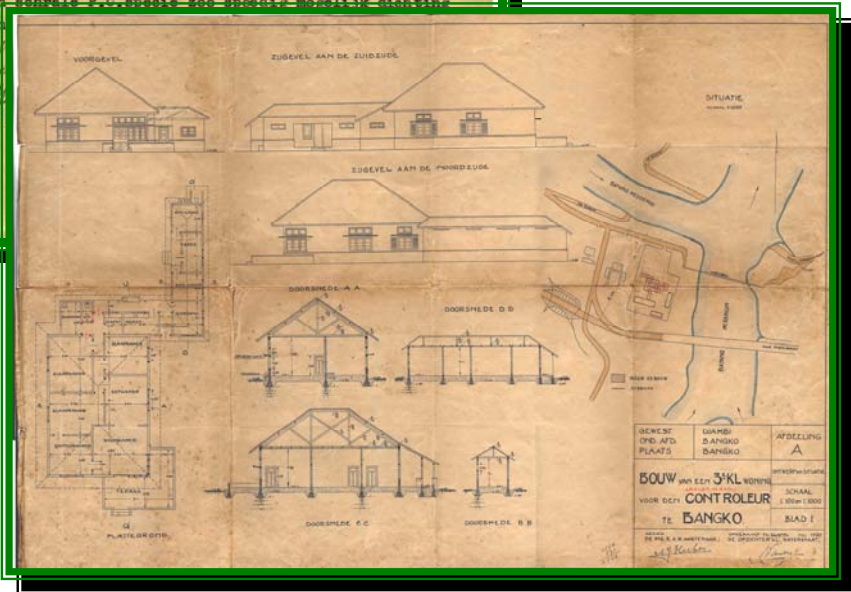
Naar aanleiding van Uw schrijven van 20 Januari j.l. no.A 1/2/28 heb ik de eer U HoogEdel Gestrenge mede te deelen, dat de afhandeling van de onderwerpelijke aangelegenheid door omstandigheden vertraagd werd.

De oorzaken van het ontstaan van de scheuren in het opgaande metselwerk zijn niet met zekerheid aan te geven. Het verloop der scheuren is op bijgaande schetsen nauwkeurig weergegeven. Uit de besteksteekeningen blijkt, dat direct boven de bovenlichten, dus niet onder de muurplaat, een rondgaande gew. beton aardbevingstalk hoog 25 cm is aangebracht. Bij onderzoek bleek, dat alleen in de hoeken van het gebouw onder de muurplaat ongewapende betonblokken zijn aangebracht hoog 15 cm en lang 50 cm. Op te merken valt voorts, dat de fundeering niet is voorzien van een rondgaande balk van gewapend beton, zoodat geen vormvast raamwerk in gewapend beton is gemaakt en de bovengenoemde aardbevingsbalk derhalve niet volledig aan haar doel kan beantwoorden.

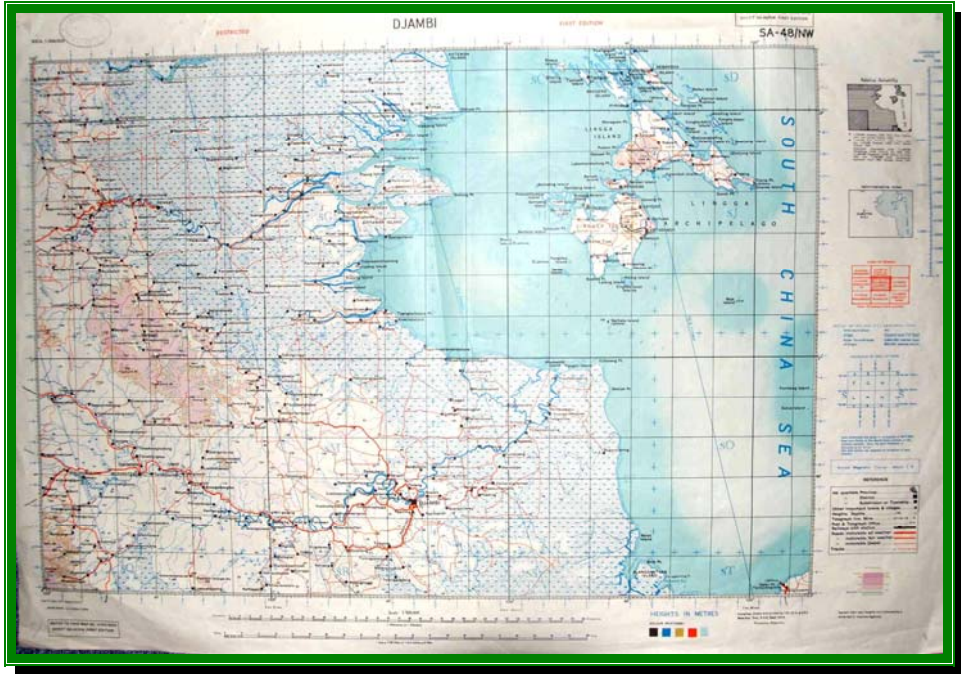
Het is te verwachten, dat het gebouw met een fundatie op klei-ondergrond in langzaam tempo ongelijkmatige zettingen zal blijven vertoonen. Vermoedelijk moet hierin de oorzaak van het opnieuw opengaan der scheurtjes worden gevonden.

Daar de gebreken door den huidige bewoner niet hinderlijk gevonden werden en overigens de scheurtjes van weinig beteekenis werden geacht, is tot heden niets verricht om e.e.a. te verhelpen. Het is echter de bedoeling met een schrale P.C. sprake een spoedig mogelijk slooping der schade af te doen.

Aan den Directeur van Verkeer Waterstaat te BANDOENG.



Surat kepada Direktur Verkeer en Waterstaat dari Residen Jambi tentang pembangunan sebuah tempat tinggal pengawas di Bangko, Jambi, disertai sketsa bangunan, 18 April 1941
 BOW No. AX/110



Peta jalur telekomunikasi dan transportasi wilayah Jambi.
Tahun 1948

Dinas Topografi No. 5/27/SA-48/NM

21. MEI 1949

EXEMPLAAR No. 41

CENTRALE MILITAIRE INLICHTINGDIENST
DOCUMENTATIE
Geleidsbrief

GEHEIM

C.M.I. Document No.: 5685
Ontvangen: 15-3-49
Van: T.I.G. JOGJA
Gegevens betr. inbeslagname: uit archief van HATTA.

Taal: Bah.Indon.	Ongedateerd.
Getypt	Aard v/h Doc.: afschriften.
Gewaardeerd door no. 7	Dat.: 2-5-49
Vertaald door no.10	" 14-5-49

Korte beschrijving:

Afschrift v. zeer geheim rapport betreffende opgedane ervaringen tijdens vluchten met de Catalina PB5-RI-005, o.a. vermeldende:

- dat met dit vliegtuig opium werd gesmokkeld (zie pt. II);
- dat SURIPNO en MUSO met dit toestel zijn vervoerd (idem);
- het plan van COBLEY tot oprichting van de "Rep. Commercial Airlines" in DJAMBI met een beginkapitaal van 500.000 Str.dollars (50% te storten door COBLEY en 50% door het Bestuur te DJAMBI) met de volgende geprojecteerde luchtverbindingen:
BANGKOK - SINGAPORE - DJAMBI
BANGKOK - NICOBAREN - KOTARADJA
KOTARADJA - FORT DE KOCK

voor het vervoer van o.a. jeeps, autobanden en textiel.

Not Documentatis: Bedoeld rapport is vermoedelijk Nov./Dec. 1948 opgesteld, gezien de parafen (onbekend) dd. 7 en 8-12-48 op het stuk.

Laporan dari Centrale Militaire Inlichtingen Dienst tentang rencana Cobley mendirikan "Rep. Commercial Airlines" di Jambi dengan modal awal 500.000 Str. Dollars,
21 Mei 1949
Djogdja Documenten/316



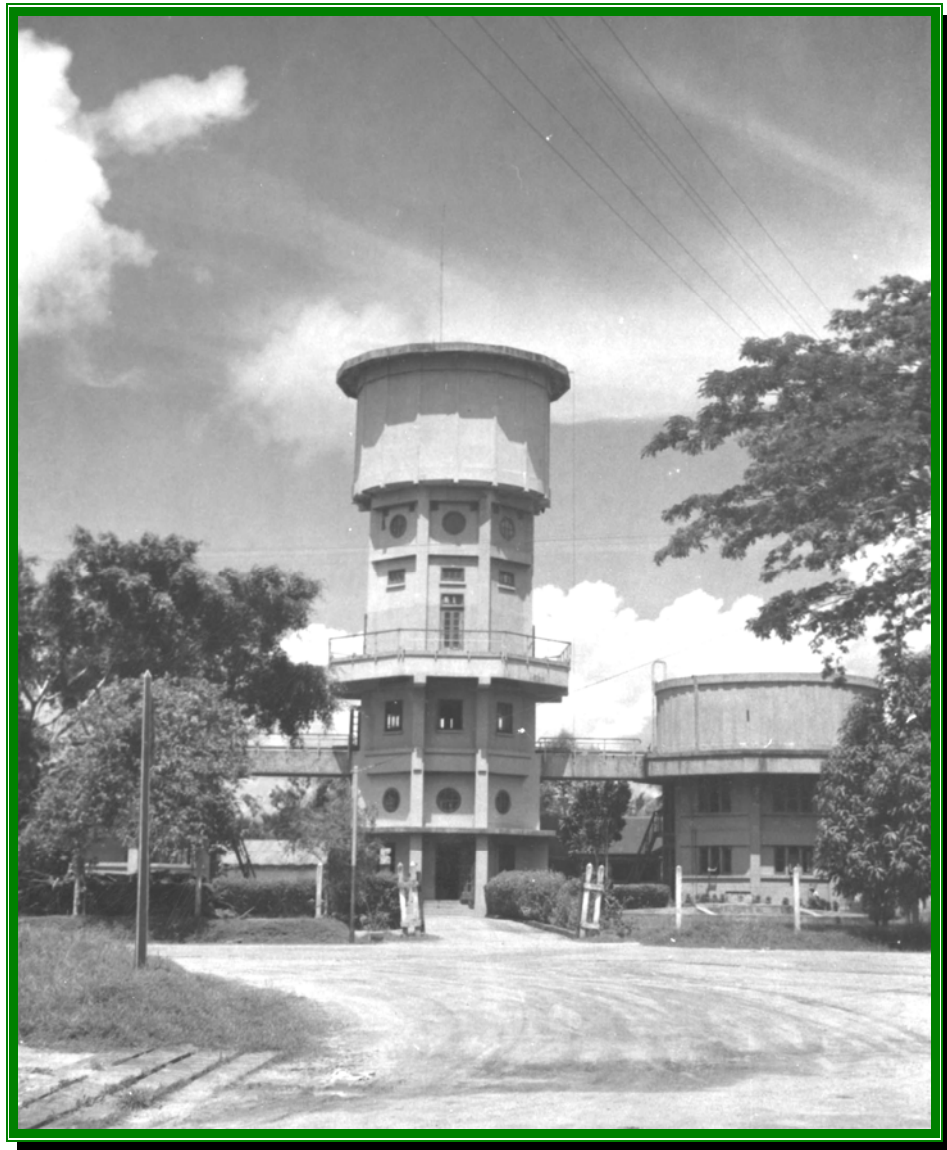
Penyeberangan di Sungai Batanghari untuk menghubungkan
lalulintas di Jambi,
8 Desember 1953.
Kempen K 531208 DD 26



Lalu lintas di daerah pedalaman Jambi, tampak bus tergelincir
dan ditarik oleh truk,
7 Desember 1953
Kempen K 531207 DD1-1



Pelabuhan Jambi di tepi Sungai Batanghari (Jambi) terlihat suasana bongkar muat barang,
8 Desember 1953.
Kempen K 531208 DD 2



Menara air tempat penyimpanan persediaan air minum dari
Jawatan Pekerjaan Umum Kota Jambi,
4 Desember 1953.

Kempen 531204 DD 1-1



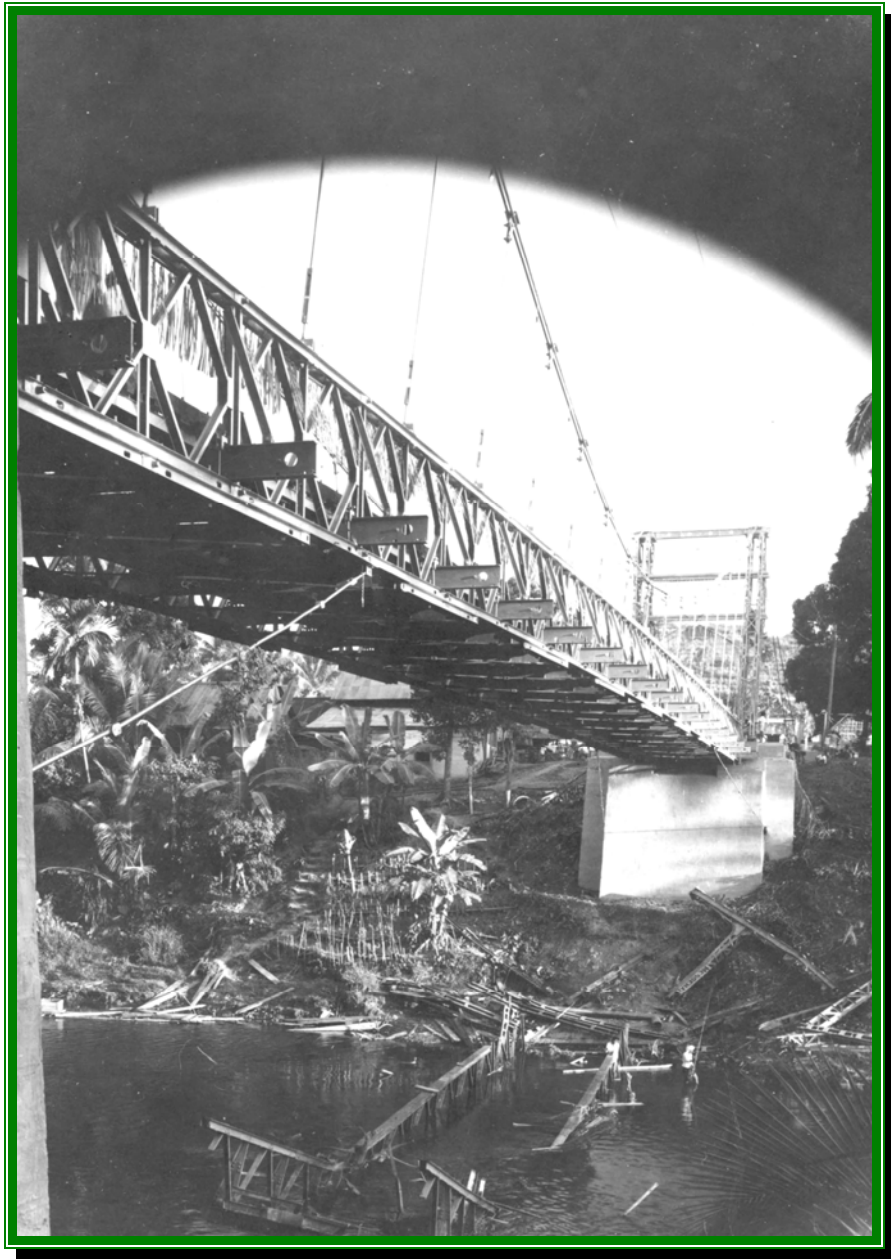
Pembangunan gedung bioskop di Jambi,
8 Desember 1953.

Kempen K 531208 DD 1-1



Pembuatan jalan dengan menggunakan traktor di Kampung Nagasari dari Marga Mestong yang baru dibuka, Jambi, 7 Desember 1953.

Kempen K 531207 DD 38



Jembatan gantung Mesumai yang dibangun oleh Detasemen Karya Zeni A.D. Sriwijaya dibawah pimpinan Letnan Satu Sunarjo dan selesai dalam dua setengah bulan, Jambi, 7 Agustus 1959.

Kempen 590807 DD 3



Gedung kantor Komisariat Kepolisian Negara, Jambi,
11 April 1962.

Kempen 620411 DD 31

PELUANG, 4 MEI 1979

Kepada Yth.
Bapak Kepala Dinas Perkebunan Rakyat
Provinsi Daerah Th. I Jambi.
di-
SELAYUBARA

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

M u h a m m a d : Muhammad Thayib
U s u r : U. Usur
P e r s e r j a n : Mr. Hahil Hata P.P.P./N.N.I Jambi
A k a m e t : Pulau Tamiang Ito, Toba Ulu
Selayubara Bangko Toba

Bersama ini ingin menyampaikan suatu usul pendapat kepada Bapak tentang pelaksanaan Proyek A.P.P. Pulau Tamiang Kecamatan Toba Ulu.

Salah satu anggotanya adalah Proyek A.P.P. di Pulau Tamiang, hal ini sangat penting karena sudah banyak Persekitah yang tak terdapat hasilnya karena Proyek ini telah sampai kepada orang-orang yang akan dapat merubah keadaan mereka dengan tercapainya proyek.

Sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak dan kami, kami dapat menyimpulkan bahwa proyek ini akan dapat merubah keadaan mereka dengan tercapainya proyek ini dengan tercapainya proyek ini.

Apalagi bila dapat dijalankan pada waktu yang bersamaan di bidang lain pada tahun-tahun pertama Proyek ini dirintis dan dilaksanakan, sangat penting untuk dapat merubah keadaan mereka dengan tercapainya proyek ini.

Sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak dan kami, kami dapat menyimpulkan bahwa proyek ini akan dapat merubah keadaan mereka dengan tercapainya proyek ini.

Persekitah telah dari hasil penelitian, dengan ini kami sampaikan usul pendapat beberapa pertimbangan kepada Bapak sebagai berikut :

1. Menurut hasil dan penelitian kami mengenai dan pelaksanaan pelaksanaan Proyek ini terlihat dari cara-cara penanaman dan pemeliharaan hutan yang akan menjadi salah satu pekerjaan itu. Dalam hal ini Proyek tidak dapat dilaksanakan, tetapi harus diurus sedemikian sehingga dapat dilaksanakan dan hasilnya lebih baik, baru kemudian diberikan bantuan biaya dan uang peramping, yang dalam kesempatan terdapat banyak hal.
2. Kesehatan dan keselamatan hidup mereka yang bagaimanakah agar kesehatan yang dapat jadi lebih baik, dapat merehabilitasi, sehingga dapat lebih baik mereka dalam keadaan hidup seperti itu, maka harus membuat hutan hutan sebagai hutan dengan menggunakan tenaga, tenaga dan uang yang masih tetap tradisional sebagai mana halnya orang tua dan anak-anak mereka dengan tenaga yang akan

Muhammad Thayib

1979/05/04/23

- 2 -

3. Dalam arah salah itu menurut pendapat dan pendapat kami adalah bahwa untuk pelaksanaan Proyek ini adalah masalah pemukiman dan pembangunan hutan itu sendiri, sehingga pemukiman yang cukup tersedia.
4. Menurut informasi yang kami terima Proyek ini mempunyai biaya - biaya tertentu dalam A.P.P./N.N.I, bahkan ada di bawah istilah yang peramping sekitar Rp 75.000,- (Tujuh puluh lima ribu rupiah) untuk tiap hektar.
5. Untuk dapat mulai dan memulai pelaksanaan proyek bila rencana - rencana dilaksanakan pada waktu yang sama oleh petani-petani - petani yang sama, maka proyek harus serentak, artinya harus serentak dan akan diusahakan pada dengan biaya pemeliharaan.
6. Atas dasar hal-hal tersebut diatas kami sampaikan usul dan pendapat agar pemukiman/pemukiman hutan dilaksanakan oleh Persekitah/ Pagarin Proyek, dimana proyek akan petani hutan mereka tanah dalam keadaan siap tanam.
7. Selain itu kami sampaikan usul agar tiap P.P.P. calon petani hutan diberikan tanah 5 ha sesuai dengan pola Persekitah Daerah Jambi, sebab hal ini akan lebih baik dan menguntungkan mereka agar dapat mulai - mulai pemukiman dan pemukiman tercapainya proyek ini dengan tercapainya proyek ini.
8. Kemudian dalam kesempatan ini kami sampaikan usul peramping yang akan sangat penting dalam proyek ini, sehingga dapat tercapainya proyek ini dengan tercapainya proyek ini.

Demikianlah pendapat yang kami sampaikan kepada Bapak sebagai usul dan pendapat kami, dengan harapan Bapak dapat mempertimbangkan pendapat kami, dan selanjutnya tak lupa kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Muhammad Thayib

1979/05/04/23

Surat Muhammad Thayib kepada Kepala Dinas Perkebunan Rakyat Provinsi Jambi tentang usul pendapat mengenai proyek Pulau Tamiang, 4 Mei 1979
Setwapres Adam Malik No. 1006

Pariwisata



Panorama Sungai Bungo (Jambi) ,
[± 1910]
KIT 953/86



Pemandangan kampung ditepi Sungai Manau dengan jalan
setapak yang membelah kampung tersebut dengan latar
belakang pegunungan,
[± 1910]
KIT 845/55



Pemandangan Sungai Batanghari dengan kapal laut dan rumah-rumah terapung di Jambi.

[± 1910]

KIT 194/6



Lembah Batang Penetai, Karesidenan Jambi, dengan sungai yang cukup dalam dan jembatan sebagai alat penghubungnya.

[± 1920]

KIT 953/69



Pelabuhan Jambi di tepi Sungai Batanghari, tampak kapal-kapal laut yang sedang berlabuh,
8 Desember 1953.

Kempen K 531208 DD1

Pendidikan



Para pelajar dan gurunya berfoto di depan Sekolah Madrasah
As'ad di Jambi,
9 Desember 1953.

Kempen K 531209 DD 1-2



Gedung Sekolah Rakyat NIAM (Nederland Indonesisch Aard olie
Maatschappij) di Bajubang, Jambi,
3 Maret 1955.

Kempen 550303 DD 2-2

PANITIA TEAM INDOKRINASI
DASWATI II SESUMATERA SELATAN,
JAMBI DAN RIAU.-

-----aham-----

PIDATO MENTERI KEAMANAN NASIONAL/KASAD, KETUA PANITIA
RETOOLING APARATUR NEGARA JENDERAL :
A. H. NASUTION.-

Sdr2, sekalian, terlebih dahulu saja mengucapkan terima kasih kepada Panitia yang telah menjelenggarakan dengan baik rentjana coaching Team Indoktrinasi ini dan pula kepada sdr2 semua yang telah dapat menghadiri dan membantu rentjana kita ini.

Menurut atjara, yaitu kita akan memberikan indoktrinasi kepada sdr2 dalam rangka retooling Manipol dari pada aparatur negara. Didalam Pidato Manipol dari pada Presiden telah diinjatakan, bahwa untuk melaksanakan program Negara diperlukan pula retooling daripada semua alat2 retooling dalam arti memperbaharui dan menyesuaikan alat perjuangannya kita dan pula menyesuaikan atjara berpikir dan atjara bekerdja kita semua, agar supaya lebih efficient dalam menjelenggarakan tugas seterusnya.

Sdr2, bagi saja sebagai Ketua Panitia Retooling Aparatur Negara, usaha ini adalah dalam rang Sub Panitia Mental, disamping adanya sub Panitia Organisasi dan Sub Panitia Personalial dalam pelaksanaan seluruh retooling daripada aparatur Negara itu.

Saudara2 perlu melihat hubungan daripada bermatjam2 usaha yang dilakukan oleh Pemerintah sekarang ini satu dengan yang lain. Maka karena itu perlu saja gambarkan lebih luas hubungan satu dengan lain. Seperti saja katakana dalam rangka retooling ini terletak dibidang mental disamping bidang2 lain yang dalam keseluruhannya merupakan suatu program Pemerintah disamping Tri-Program yang kita kenal itu.

Kita mengenal Tri Program Kabinet yaitu:

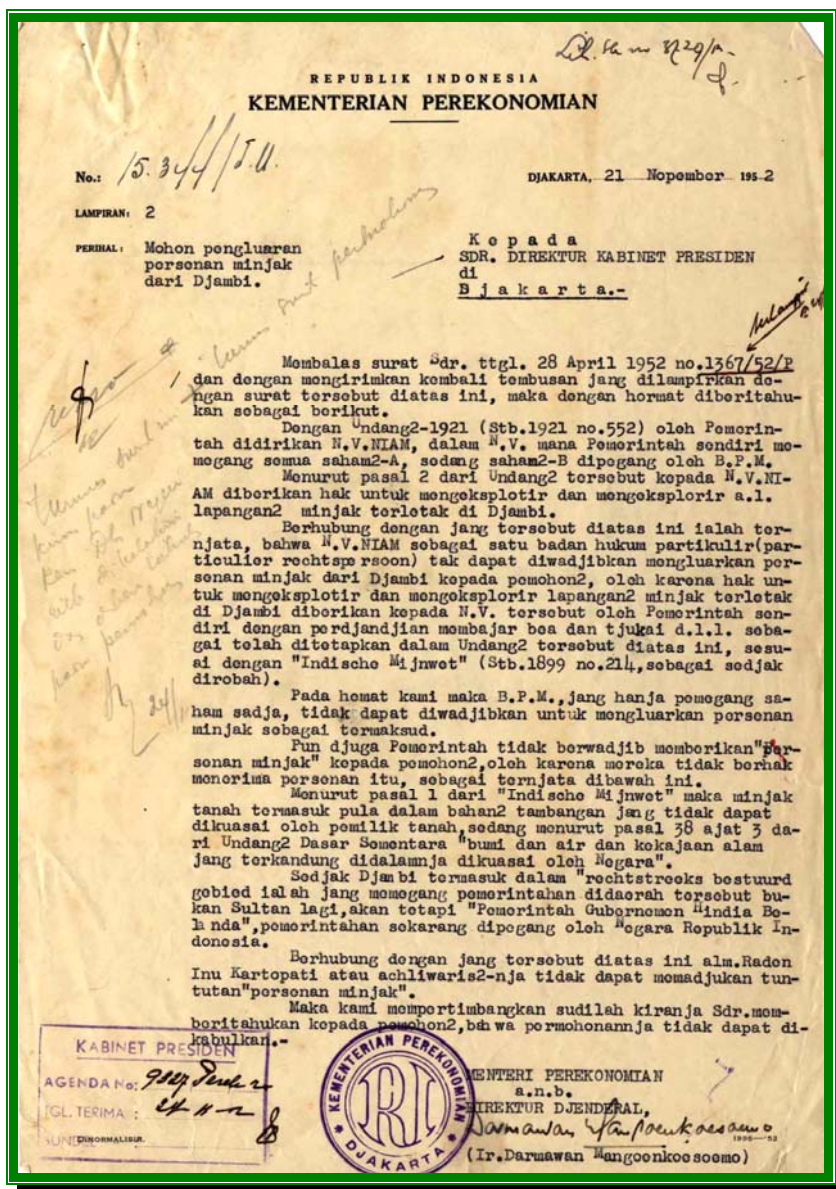
1. Sandang Pangan
2. Keamanan
3. Perjuangan anti Kolonial dan Irian Darat

Ini semua merupakan suatu program jangka pendek yang telah dikemukakan didalam Manipol. Dan disamping Tri Program ini diinjatakan pula didalam Manipol retooling dari alat perjuangannya, sehingga inipun merupakan suatu program dari pada Pemerintah yang harus kita laksanakan. Ini semua kita bisa lihat sebagai program jangka pendek yang akan mempersiapkan dan mengemuka-kan program jangka panjang kita. Program jangka panjang yang menudju kepada pembentukan masyarakat adil dan makmur. Program jangka pendek ini dengan sendirinya belumlah langsung menudju kepada tujuan2 adil dan makmur d.l.l.tujuan2 yang telah kita tentukan. Tetapi program jangka pendek ini hanyalah suatu persiapan keamanan kearah itu, sehingga bisa saja kalau kita berjajarah dibidang sandang-pangan belum akan tertjapai program dalam rangka adil dan makmur, tetapi adalah sekedar yang lajak untuk dapat mulai bekerdja.

Bagian awal Pidato Menteri Keamanan Nasional/ KASAD/ Ketua
Panitia Retooling Aparatur Negara, Jenderal A.H. Nasution pada
Pelatihan Indoktrinasi Daswati II se-Sumsel, Jambi
dan Riau di Palembang,
16-17 Oktober 1961.

Marzuki Arifin/571

Industri dan Pertambangan

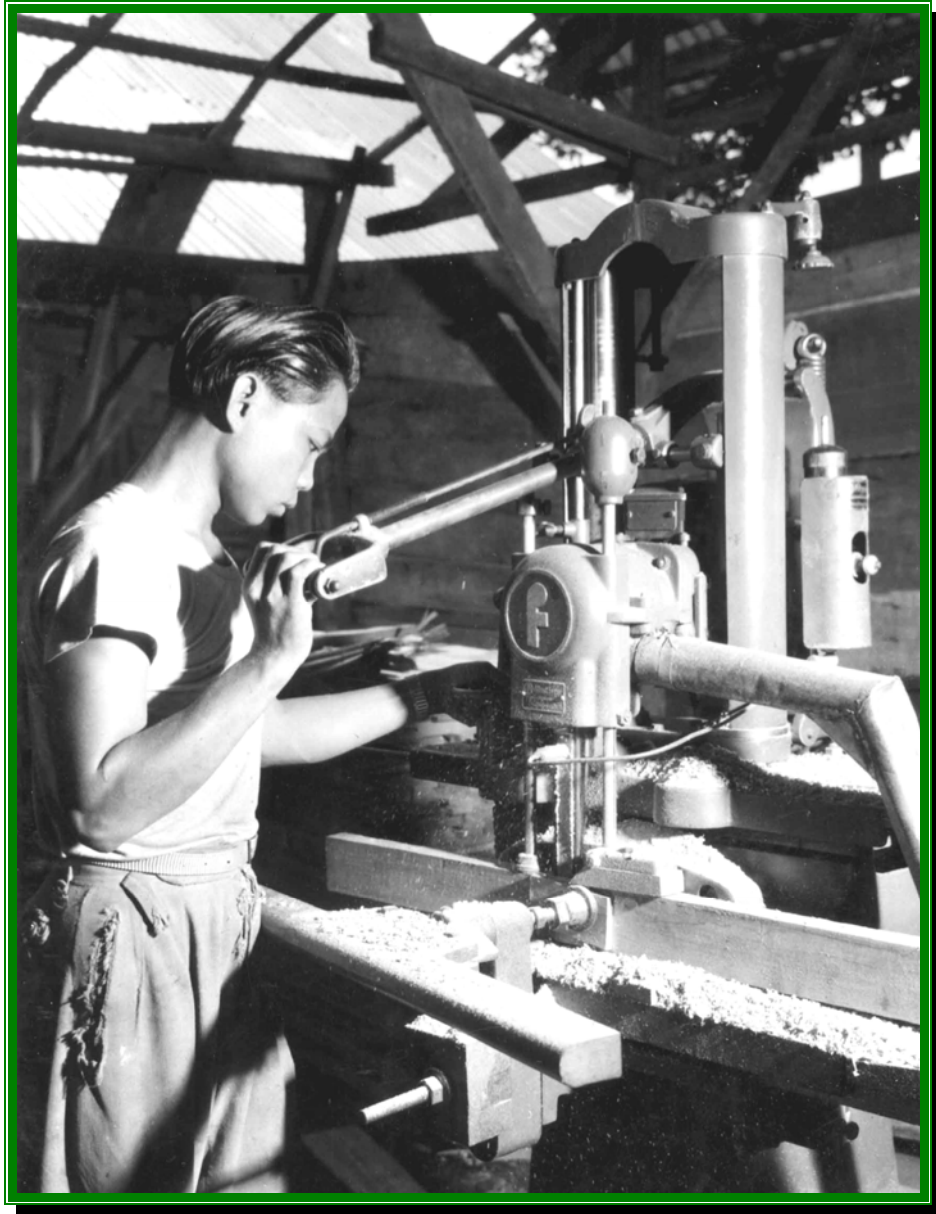


Surat dari a.n. Menteri Perekonomian, Dirjen Kementerian Perekonomian Ir. Darmawan Mangoen Koesoemo kepada Direktur Kabinet Presiden tentang pemberitahuan bahwa almarhum R. Inu Kartopati atau ahli warisnya yang tidak dapat memajukan tuntutan persenan minyak dari tanah Jambi kepada NV. NIAM (Nederland Indonesisch Aard olie Maatschappij),
21 Nopember 1952
Kabinet Presiden/1527



Pemandangan dalam bengkel Perusahaan Penggergajian Kayu
"Matahari & Co." dimana kayu-kayu balok dijadikan papan
untuk bahan alat-alat rumah tangga, Jambi,
1 Desember 1953.

Kempen 531201 DD 1



Seorang pekerja pada perusahaan penggergajian kayu sedang memotong kayu dengan menggunakan gergaji mesin, Jambi, 1 Desember 1953.

Kempen 531201 DD 3



Kayu-kayu balok dari hutan-hutan dikumpulkan di tepi sungai
sebelum diangkut ke tempat penggergajian, Jambi,
1 Desember 1953.

Kempen 531201 DD 10



Buruh perusahaan di Bengkel Penggergajian Kayu
"Matahari & Co." di Jambi,
1 Desember 1953.
Kempen K 531201 DD 1-1



Buruh percetakan bersama pemimpinnya di depan gedung Percetakan Djelutung (perindustrian N.V. AMBO) di Jambi, 2 Desember 1953.

Kempen 531202 DD 1



Pengisian limun kedalam botol di perusahaan limun secara manual menggunakan corong dan gelas, Jambi, 3 Desember 1953.

Kempen 531203 DD 3



Seorang pekerja sedang mencetak batu bata yang terbuat dari tanah liat di Perusahaan Genting dan Batu bata Melati di Jambi,
4 Desember 1953.
Kempen 531204 DD 1



Pengeboran minyak di lapangan pengeboran NIAM (Nederland
Indonesisch Aard olie Maatschappij) di Kendah Asem, Jambi,
3 Maret 1955.

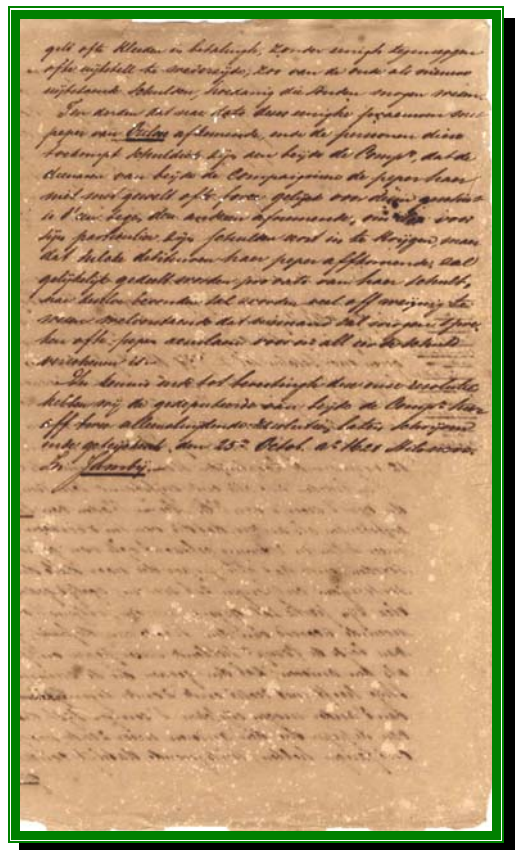
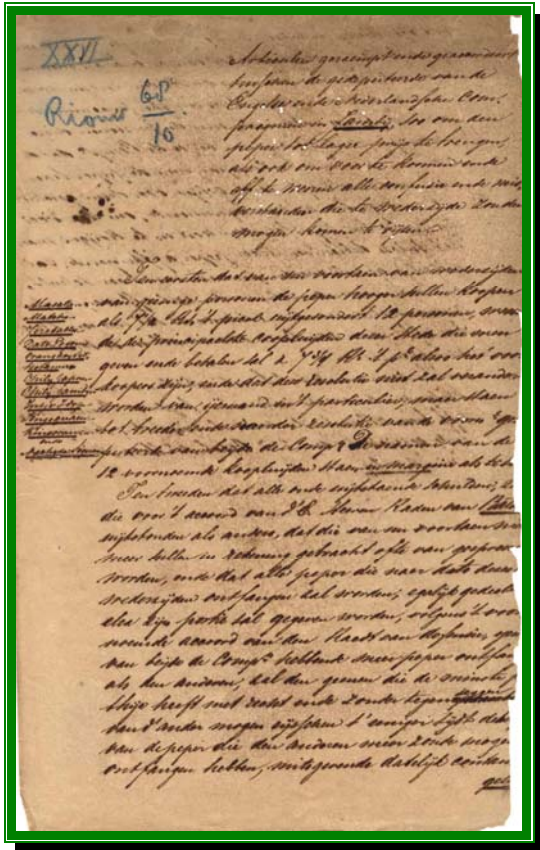
Kempen 550303 DD 8



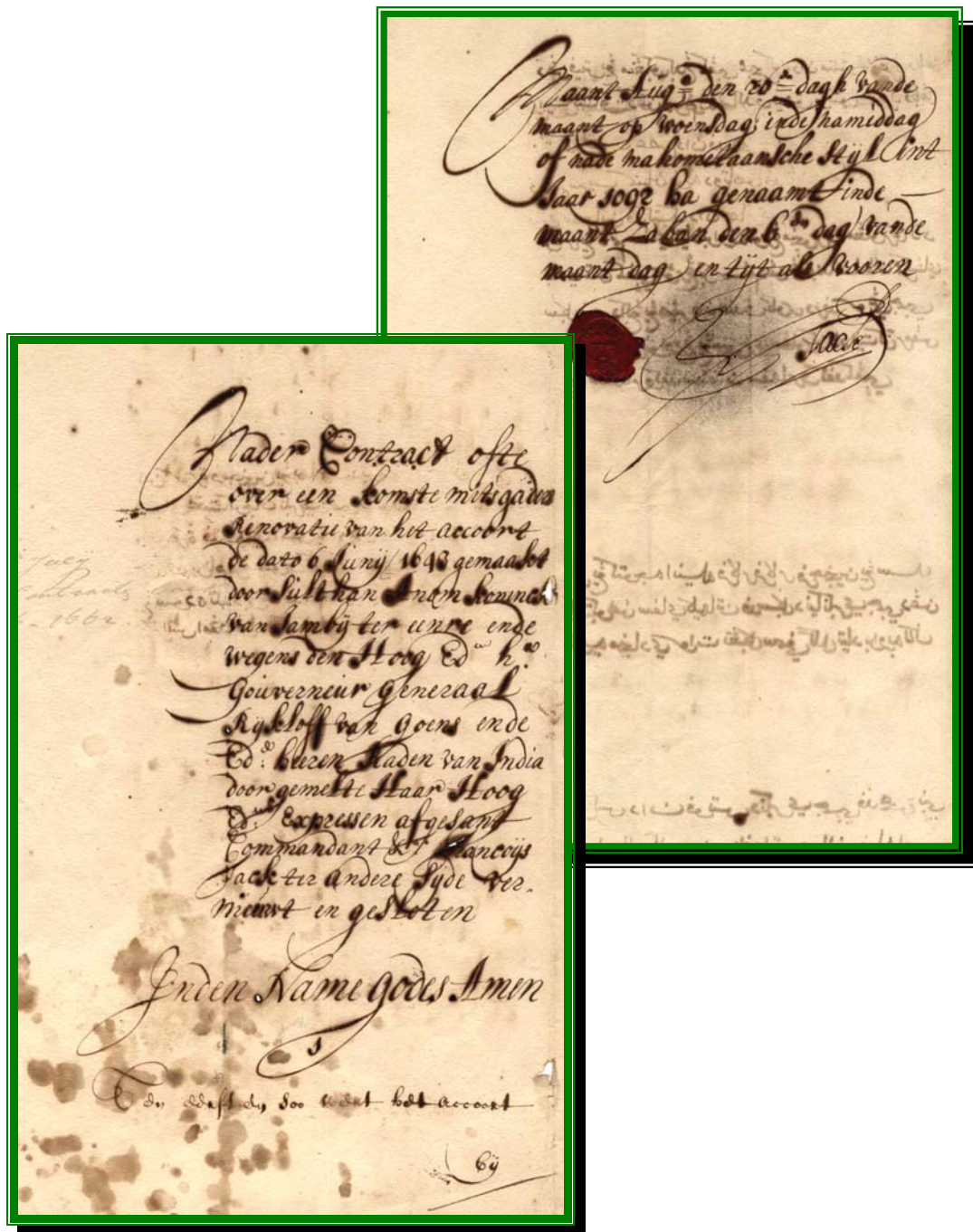
Pompa bor minyak "Perminda" di Jambi,
29 Mei 1959.

Kempen 590529 DD 40

Pertanian dan Perkebunan



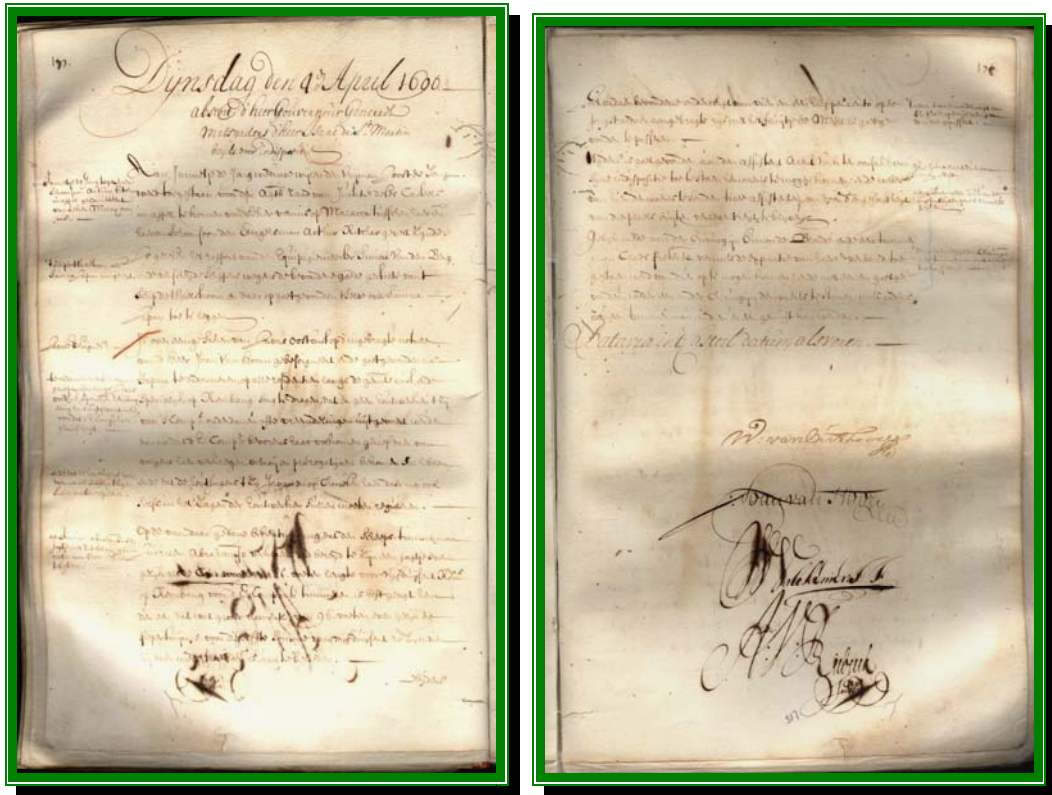
Surat persetujuan antara Deputi Inggris dengan pembesar Belanda di Jambi tentang penentuan harga terendah lada yang dapat dibawa keluar dari Jambi, 25 Oktober 1621
Riau No. 68/10



Surat perjanjian atara Gubernur Jendral Francois Tak dengan Sultan Anom dari Jambi tentang ketentuan perdagangan lada seperti penentuan harga, pergudangan dan penanganan para pencuri lada di daerah Jambi,

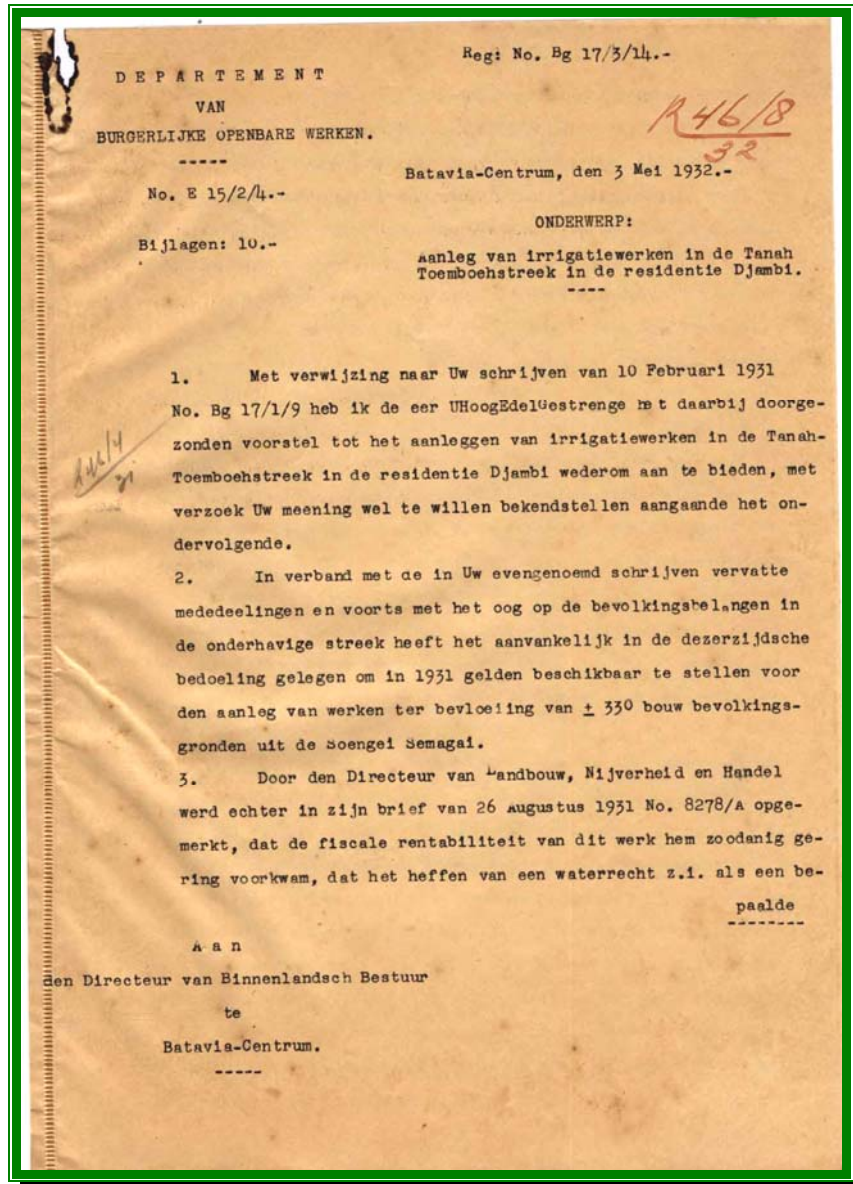
20 Agustus 1681.

Riau No. 68/2



Surat Keputusan Gubernur Jendral tentang pembelian beras di
Jambi yang harus dibayarkan secara kontan dan pengirimannya
dilakukan dengan menggunakan kapal,
4 April 1690.

Hoge Regering No. 904



Surat dari Direktur Burgerlijke Openbare Werken kepada
Direktur Binnenlandsch Bestuur tentang pelaksanaan pekerjaan
irigasi di Tanah Tumbuh di Karesidenan Jambi,
3 Mei 1932.

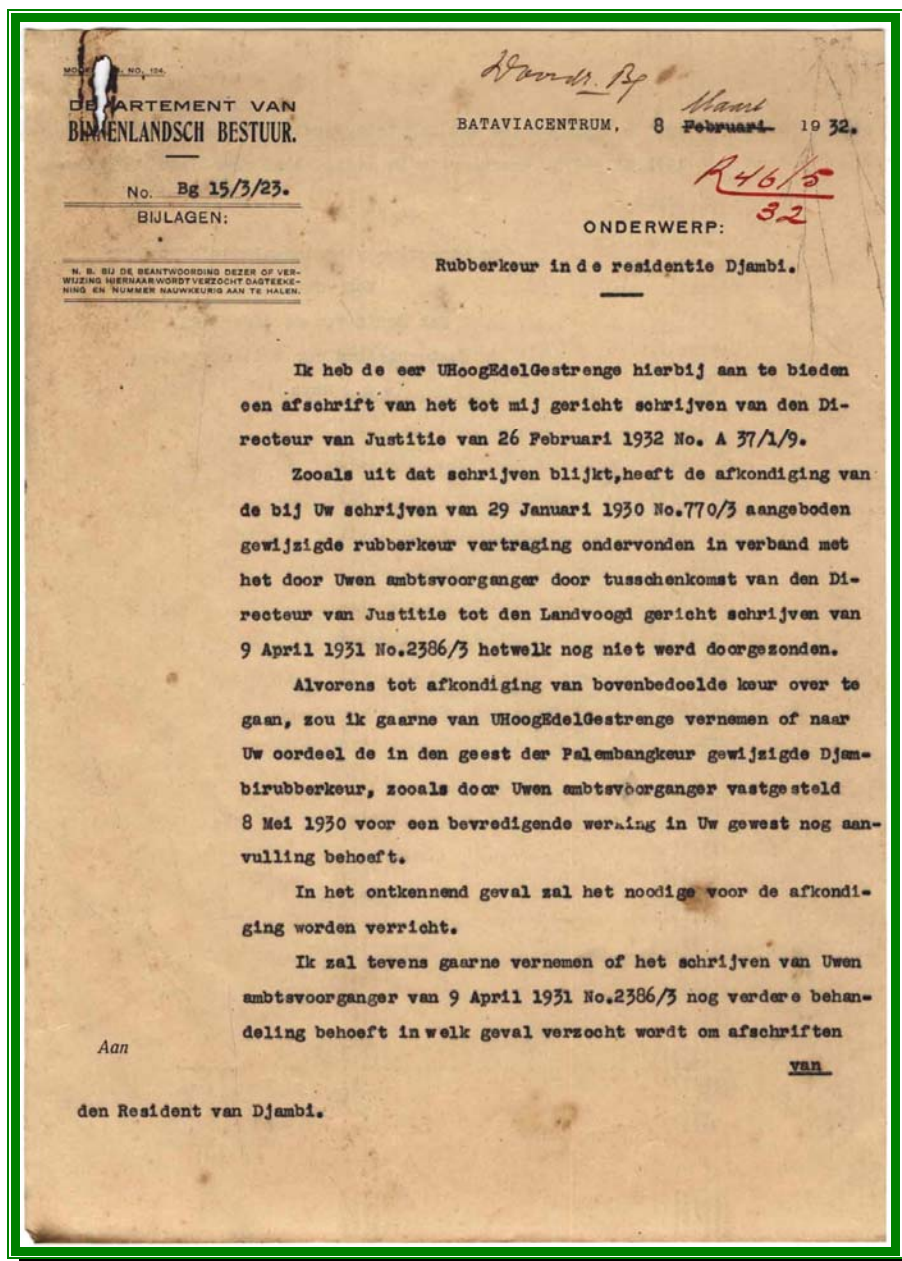
Binnenlandsch Bestuur No. 1222



Lumbung padi di Sarolangun, terbuat dari kayu dengan atap
terbuat dari dedaunan,

[± 1910]

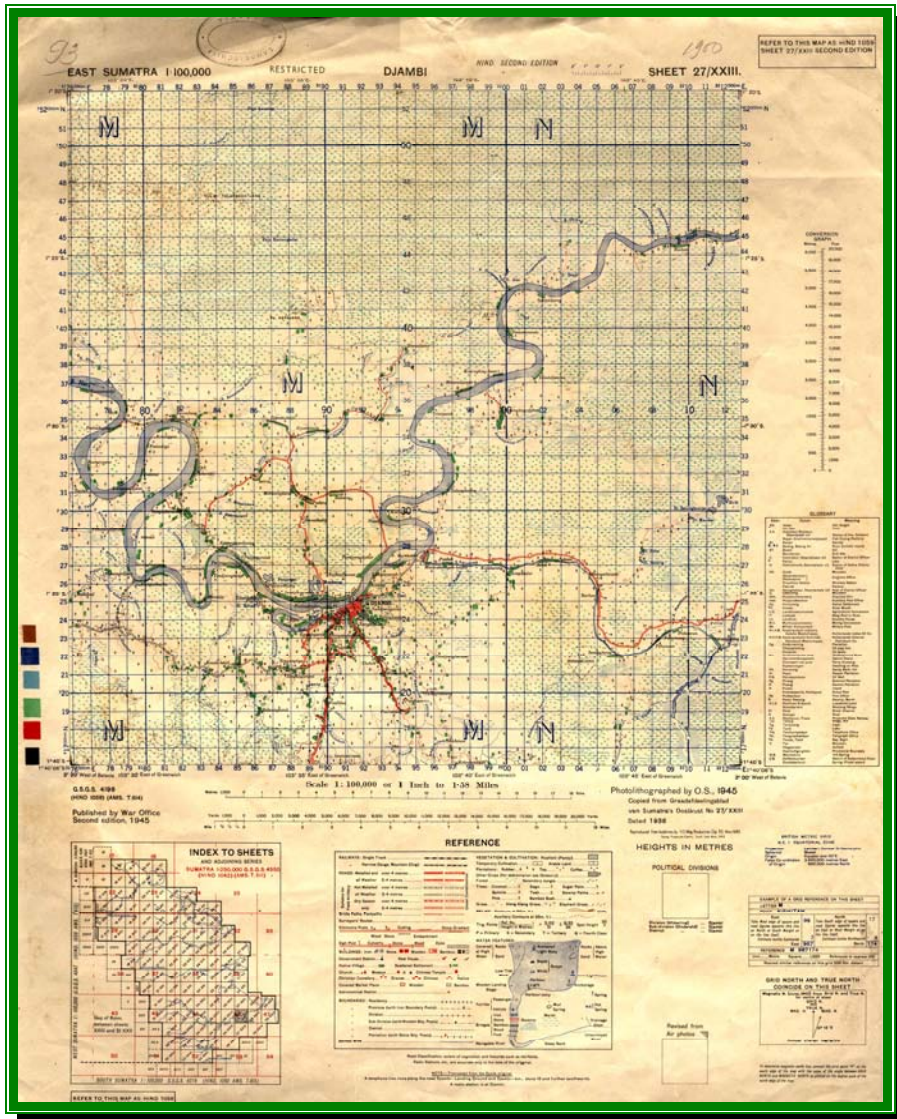
KIT 195/50



Surat dari Direktur Binnenlandsch Bestuur kepada Residen Jambi tentang pemeriksaan perkebunan karet di Karesidenan Jambi, disertai dengan daftar statistik jumlah produksi karet dan jumlah pemasukan karet rakyat,

8 Maret 1932.

Binnenlandsch Bestuur No. 1222



Peta pemetaan perkebunan di wilayah Jambi.
 Tahun 1945
Dinas Topografi No. 1900/Sheet 27/XXIII/93



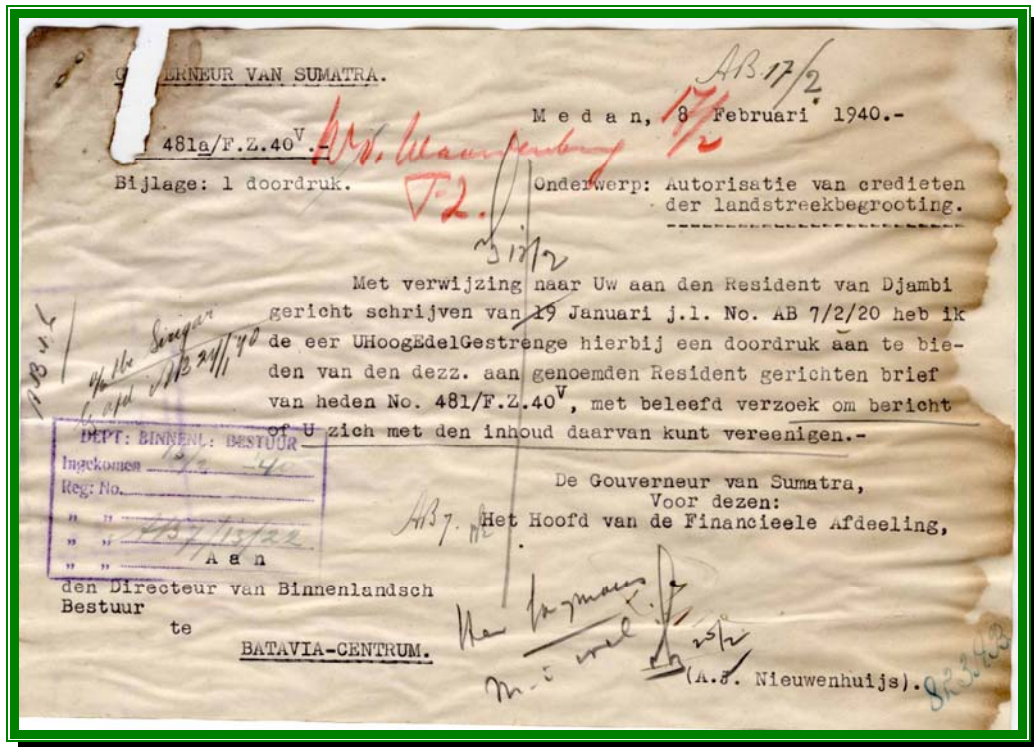
Karet yang berbentuk lembaran sedang disusun oleh para pekerja yang merupakan hasil perkebunan rakyat Jambi, ditimbun di pelabuhan menunggu pengangkutan, 8 Desember 1953.

Kempen K 531208 DD 3

Kesehatan



Bangunan rumah sakit, di Jambi,
[± 1910]
KIT 357/37



Surat dari a.n. Gubernur Sumatera, Kepala Bagian Keuangan (A.J. Nieuwenhuijs) kepada Direktur Binnenlandsch Bestuur tentang pemberian wewenang atas anggaran daerah yang akan digunakan untuk pembelian obat untuk vaksinasi, 8 Februari 1940.

Binnenlandsch Bestuur No. 410



Seorang mandor sedang membagi-bagikan bahan-bahan ransum makanan, hampir 4000 ransum setiap hari harus didistribusikan di Jambi,
7 Januari 1949.
Kempen 90107 DD21

Kebudayaan



Patung Hindu, Jambi, berbentuk orang dengan pakaian
kebesarannya,
[± 1910]
KIT 227/58



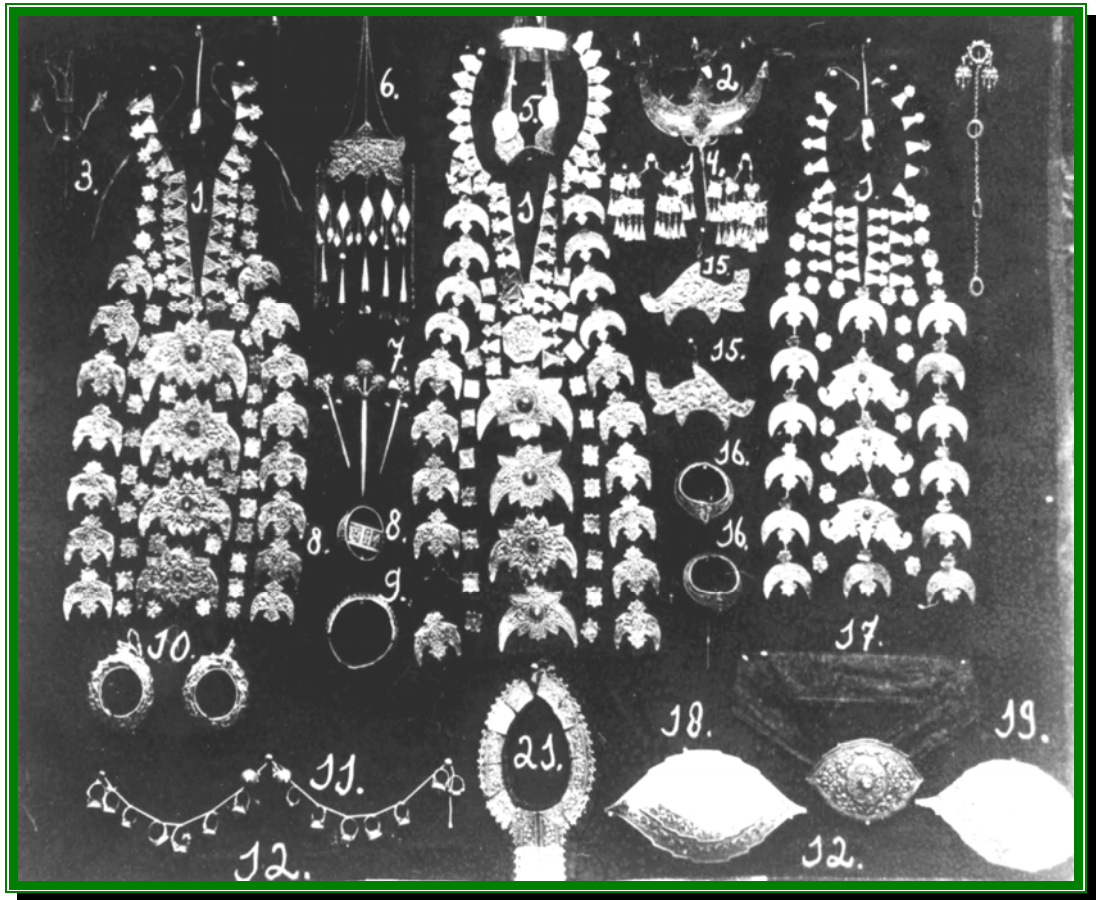
Patung kuno Hindu di Kampong Sabah, Jambi, berupa batu berukir yang sebagian berbentuk orang.

[±1910]

KIT 419/50



Detail ukiran dari sebuah gagang keris, Jambi.
[+1910]
KIT 893/74



Perhiasan dari Sarolangun berupa kalung, cincin, tusuk konde dengan ukiran dan batu permata.

[±1920]

KIT 899/43



Kepala kampung dari Mandi Angin dalam kostum kuno, dengan senjata di pinggang dan memakai tutup kepala, Jambi.

[± 1930]

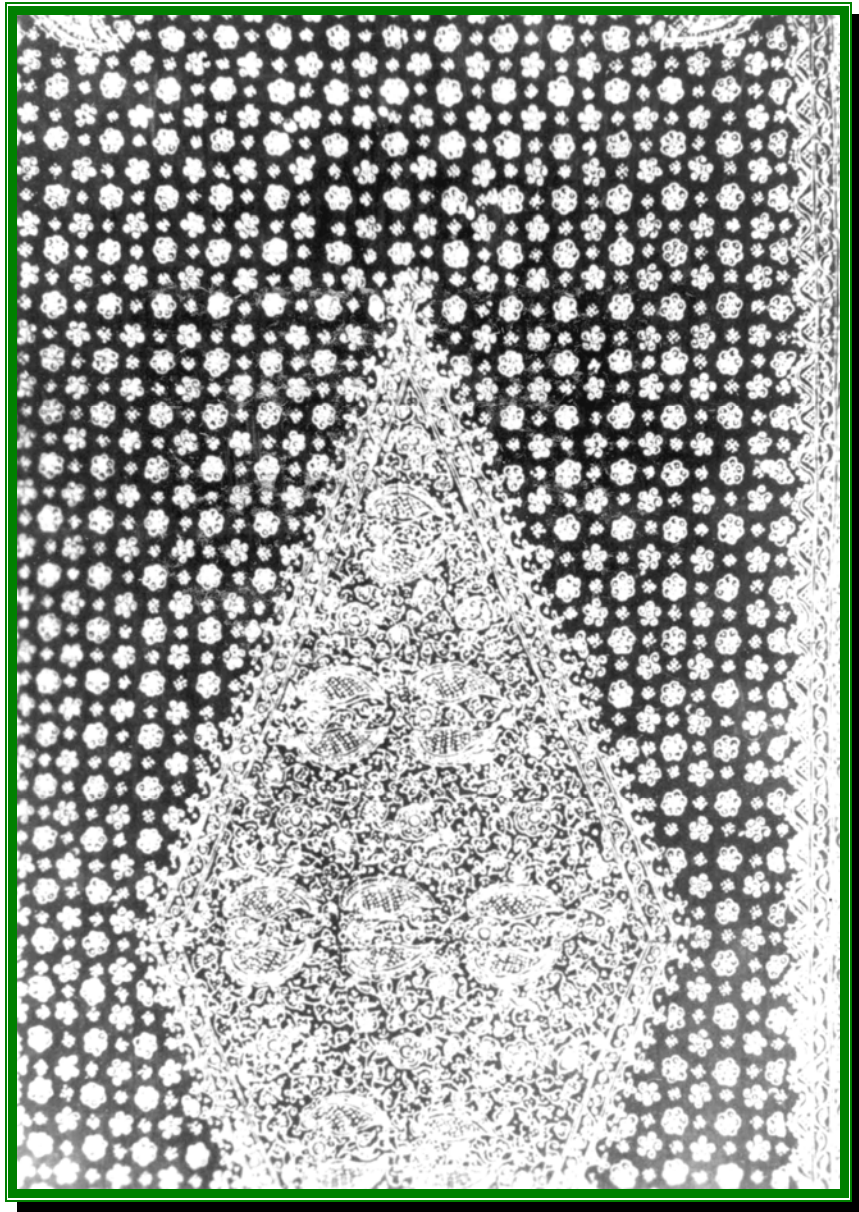
KIT 389/58



Bujang dalam pakaian adat di Lesung Batu, menggunakan penutup kepala dan bunga ditelinganya.

[± 1940]

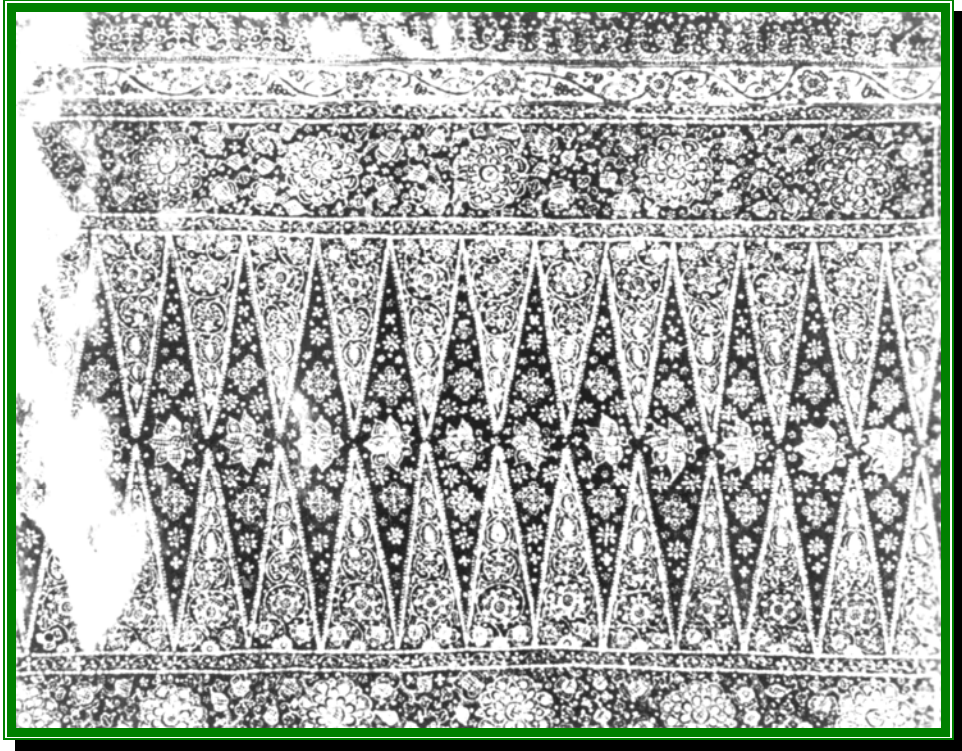
KIT 227/90



Motif bunga pada selendang batik katun dari Jambi.

[±1940]

KIT 714/32



Motif tumpal pada sarung batik, Jambi.

[±1940]

KIT 715/60



Iring-iringan sepasang pengantin di Jambi didampingi sanak keluarganya.

[± 1940]

KIT 388/20



Gadis-gadis Sarolangun berpakaian adat dengan perhiasan di kepala, leher dan tangan,

[± 1940]

KIT 389/38



Orang Melayu dari Sarolangun menggunakan pakaian
untuk berburu, Jambi,
[± 1940]
KIT 427/56



Tarian tani dari Jambi oleh pemuda-pemudi yang menggambarkan orang sedang menanam padi,
11 April 1962.

Kempen 620411 DD 23

Bencana Alam

L A P O R A N : Kunjungan Inspektur Kesehatan Propinsi Sumatera Tengah mengenai terjadinya Bentjana Alam dalam daerah Propinsi Sumatera Tengah mengenai keadaan banjir disekitar daerah Kabupaten Batang Hari Jambi dan Kabupaten Merangin di Muara Tebo.

Berhubung dengan radioteleponi yang diterima di Padang barulah pada tanggal 6 Februari 1955 dan diambung lagi pada esok harinya tanggal 7 Februari 1955 dari Kementerian Kesehatan di Djakarta yang dikirimkan atas nama Jal. Menteri Kesehatan oleh sdr. dr. A. Rahim Osman P.S. yang antara lain berharap agar Inspektur Kesehatan prop. S. Tengah berhubung dengan adanya bentjana alam di daerah Djambi segera berangkat ke daerah tersebut guna melakukan peninjauan setempat dan segera pula memberikan laporannya ke Djakarta kepada Jal. Menteri Kesehatan sendiri.

Berkonnan dengan hal tersebut telah berangkat dari Padang menuju Djambi Inspektur Kesehatan prop. S. Tengah (dr. J. Bateck Hoede) dengan disertai sdr. Wizar Jusid Bagian Urusan Keuangan pada Inspeksi Kesehatan prop. S. Tengah di Padang.

Kebangkatan dilakukan dengan plane pada tanggal 11 Februari 1955 menuju Djambi dan mendarat sebentar dipelabuhan Djapura Sengat dan kesempatan ini telah dapat dipergunakan pula untuk menemui sdr. Dokter Kabupaten Indragiri sendiri (sdr. dr. R. Soetjipto) yang untuk ini kami telah beritahuakan lebih dahulu agar diajua bersedia menunggu kami dipelabuhan Djapura pada tanggal 11 Februari 1955 itu.

Kesjataan pada hari tersebut sdr. R. Soetjipto telah menunggu kedatangan kami dan setjara liian banjak sedikitnya telah dapat pula menerima laporan liian dari sdr. tersebut mengenai keadaan banjir yang terjadi disekitar daerah Kabupaten Indragiri. Menurut laporan yang diterima dari sdr. R. Soetjipto mengenai kerugian yang dialami akibat banjir khusus mengenai kesehatan adalah sebagai berikut :

1. P.S.U. Pembantu Pematang
Dinding mansonasal sebelah bawah banjak dan beberapa kerusakan lainnya.
2. Salai Pengebatan Kelajang
Salah banjak sama sekali inel, perobotnja.
3. Obat2 yang rusak
Kapas dan gasa habis dan beberapa obat2an lainnya.

Sebetulnja oleh kami dari Padang telah dibawaakan sekali berupa obat2an untuk Sengat sebanyak 4 peti dengan berat 100 kg, akan tetapi oleh karena menurut keterangan sdr. R. Soetjipto diajua baru saja memperoleh obat2an tjukup dari Djakarta, maka ia bersedia obat2an tersebut untuk diteruskan ke Djambi, maka oleh karena itu obat2an itu kami teruskan ke Djambi.

Mengenai keadaan kesehatan diderah Sengat menurut keterangan sdr. R. Soetjipto (Dokaba Indragiri) sampai pada dewasa ini belum ada yang mengotjorakan dan untuk ini oleh kami telah dibagikan instruksi seperlunya terhadap tindakan yang harus diambil dengan kilat bilamana kedjadian sesuatu penyakit muncul.

Selamat

Laporan kunjungan Inspektur Kesehatan Provinsi Sumatera Tengah mengenai terjadinya bencana alam banjir di sekitar daerah Kabupaten Batang Hari Jambi dan Kabupaten Merangin di Muara Tebo tanggal 11 – 16 Pebruari 1955.

Kabinet Presiden/666



Rombongan PM Ali Sastroamijoyo beserta Menteri Penerangan Dr. F.L. Tobing dan Menteri Perhubungan Dr. A.K. Gani dengan menggunakan perahu motor untuk meninjau daerah banjir sekitar Muara Tembesi,
17 Pebruari 1955.
Kempen 550217 DD 20



Pompa bensin dan daerah perniagaan di Jalan Batanghari terendam akibat bencana banjir, terlihat masyarakat sedang menuju tempat pengungsian, 18 Februari 1955.

Kempen KR 550218 FG 3-6



Ditengah-tengah jalan yang terendam air, Mobil Unit Jawatan Penerangan Kabupaten Batanghari melakukan kampanye guna memberikan penerangan kepada rakyat,
18 Februari 1955.

Kempen KR 550218 FG 3-13



Anak-anak yang harus diungsikan dibawa dengan perahu ke tempat yang tidak terendam air, akibat dari meluapnya Sungai Batanghari, Jambi, 18 Februari 1955.

Kempen KR 550218 FG 3-17

Daftar Arsip yang Diserahkan

DAFTAR ARSIP CITRA JAMBI DALAM ARSIP

I. PEMERINTAHAN

1. Daftar keluarga Sultan Jambi disertai keterangan tentang anak dan sejarah singkatnya, 1754
Hoge Regering No. 1965 (2 lembar)
2. Surat dari Algemene Secretaries (J.M. Kiveron) kepada Raad van Indie, Gouvernement Komissaris untuk Sumatra tentang permohonan persekot Pangeran Ratu di Jambi sebesar 10.000 gulden, 25 Mei 1840
Palembang No. 65.11 (5 lembar)
3. Laporan asal-usul turunan Raja-raja dalam Negeri Jambi, dari Sultan Machmoed Mahiedien, Sultan Mohamad Paharoedin, Sultan Masoe'oet Badarudin, 23 November 1841
Palembang No. 5.2 (26 lembar)
4. Daftar/sejarah keturunan dari raja-raja di Jambi, antara lain Datuk Paduka Berhala, Pangeran Rangas Pandang, Pangeran Depatie, ca. abad 19
Palembang No. 5/4 (20 lembar)
5. Surat dari Residen Riouw yang menyatakan garis batas Riouw, Lingga dan sekitarnya antara lain di bagian barat terdapat Pulau Kadjangan dan Poeloe Saija, di bagian timur ada Pulau Berhala sampai Tanjung Laboe, kelompok kepulauan ini disebut Tembalau, 20 Juli 1846.
Riouw No. 73/10 (3 lembar)

6. Surat Sultan Ratu Ahmad Nazamudin dari Jambi yang ditujukan kepada Pangeran Wirakusuma mengenai batas wilayah milik Pangeran Aria Jayakusuma dengan Pangeran Wirakusuma, tanggal 12 Muharam 1274 H (1859).
Jambi/Surat Emas D 10 (2 lembar)
7. Perjanjian Sultan Ratoe Achmad Dzainuddin bin Sultan Mohammad Paharoedin Kerajaan Jambi tentang kesepakatan kerjasama dengan Belanda, 8 Muharam 1304 H (7 Oktober 1886)
Jambi/Surat Emas D10 (4 lembar)
8. Surat dari Residen Palembang kepada Gubernur Jendral tentang kembalinya Snouck Hurgronje bersama "Controleur" dari daerah hulu Jambi untuk melakukan perjalanan ke Muara Ketala, 14 Desember 1900.
Mgs (Gb. Geheim) 7-01-1901 No. 6-10 (42 lembar)
8. Peta pembagian daerah administratif Karesidenan Jambi berdasarkan *Encyclopaedisch Bureau* 1922-1923.
Top. Dienst No. 1438/1438/83 (1 lembar)
9. Surat dari Ratoe Mas Intan (anak dari Alm. Sultan Thaha/Toha Saifoedin) kepada Asisten Residen di Batavia tentang permohonan pengangkatan anaknya menjadi pejabat pemerintahan di Jambi, disertai skema asal-usul perkawinan Sultan Thaha dengan permaisuri Ratoe Halidjah, 1939
Binnenlands Bestuur No. 1223 (3 lembar)
10. Telegram Kementerian Penerangan tentang pernyataan rakyat Jambi yang percaya penuh atas keputusan Pemerintah Pusat dalam memperjuangkan kemerdekaan, 19 Mei 1948
Delegasi Indonesia No. 366 (1 lembar)

11. Surat dari wakil Pemuda-pemuda Jambi Rd. Djakfar Ktp kepada Dr.J.J. van de Velde tentang penolakan sikap atas dimasukkannya daerah Jambi ke dalam provinsi Sumatera Tengah, 1949
Algemene Secretarie No. 1298 (5 lembar)
12. Resolusi Ketua DPRDS Kabupaten Batang Hari K.A.G. Doeng dalam sidang ke-VIII tentang desakan kepada Pemerintah Pusat untuk memperjuangkan resolusi sampai berhasil, tanggal 2 April 1955.
Kabinet Presiden/1301 (1 lembar)
13. Pra advies dari Mr. Nasroen Komisariat Daerah Otonom yang diucapkan dalam sidang Ke-II Kongres Rakyat Daerah Jambi tanggal 16 Juni 1955 di Gedong Murni Theatre Jambi mengenai tuntutan pembentukan Provinsi Jambi, 21 Juli 1955.
Kabinet Presiden/885 (1 lembar)
14. Surat dari Mohammad Saleh ketua D.P.M. Sumay kepada Presiden tentang desakan untuk tidak menyetujui kepindahan Djamin gelar Dt. Bagindo Residen Jambi dan Hadji A. Manap Bupati/KDH Kabupaten Merangin ke Lampung, tanggal 25 Januari 1957.
Kabinet Presiden/1301 (1 lembar)
15. Surat dari Wakil Ketua Badan Kongres Rakyat Jambi Sjamsoe Bahroen kepada Presiden tanggal 12 Juli 1957 tentang desakan realisasi pembentukan Provinsi Jambi dan pengangkatan Hadji Hanapi dan R. Abd. Rahman Mayor Inf, masing-masing sebagai gubernur dan komandan resimen.
Kabinet Presiden/908 (1 lembar)

16. Undang Undang Darurat No.19 Tahun 1957 tanggal 9 Agustus 1957 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau.
Setkab/UUD/154 (9 lembar)
17. Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1957 tanggal 9 Agustus 1957 tentang perubahan peraturan-peraturan pemerintah No.44, 45, 46, 65 Tahun 1951, No.45, 51 Tahun 1952, No.18 Tahun 1953 dan No.12 Tahun 1954 mengenai perubahan Peraturan-peraturan Pemerintah Nomor tersebut diatas naskahnya diubah sedemikian hingga dimana disebut "Provinsi Sumatra Tengah" atau "Provinsi" maka dibaca: "Daerah-daerah Tingkat I Sumatra Barat, Riau dan Jambi".
Setkab/PP/329 (2 lembar)
18. Surat dari Ketua Dewan Pimpinan Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia Wilayah Jambi M. Kasim Kadir kepada penguasa militer Pusat/KSAD tanggal 17 September 1957 tentang penempatan putra daerah dalam jabatan penting (*Sleutelpositie*), R.A. Rahman Mayor Inf sebagai Panglima/Komandan Induk Pasukan tentara di Jambi.
Kabinet Presiden/2094 (1 lembar)
19. Gubernur Militer Jambi *Overste* Jusuf berjabat tangan dengan Pejabat Presiden Mr. Sartono di Jambi, 29 Mei 1959
Kempen 590529 DD14 (1 lembar)

II. KUNJUNGAN

20. Laporan perjalanan ke Jambi dan Sumatra Westkust disertai dengan gambaran Karesidenan Jambi pada masa kolonial disertai peta, 1937
Binnenlands Bestuur No. 229 (13 lembar)

21. Anak-anak yatim berfoto bersama di depan rumah Bupati Jambi, 23 Juni 1952.
Kempen 520623 DD 1-1 (1 lembar)
22. Wakil Presiden Moh. Hatta sedang memberikan ceramah kepada wakil-wakil organisasi di Muaro Bungo, 11 April 1954.
Kempen 540411 DD4 (1 lembar)
23. Kunjungan Wakil Presiden Moh. Hatta ke Kantor Kabupaten Merangin di Bangko, Jambi, 12 April 1954.
Kempen 540412 DD 3 (1 lembar)
24. Ibu-ibu beserta anak-anaknya dari keluarga Anak Dalam menyambut kedatangan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Bangko, Jambi, 12 April 1954. *Kempen 540413 DD 1-4*
25. Suku Anak Dalam (Kubu) yang menyambut kedatangan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Bangko, 13 April 1954.
Kempen 540413 DD 1-3 (1 lembar)
26. Para anggota DPR sedang meninjau rumah pompa di perusahaan minyak NIAM (*Nederland Indonesisch Aard olie Maatschappij*) di Tempino, Jambi, 2 Maret 1955.
Kempen 550302 DD 15 (1 lembar)
27. Rapat Raksasa di Jambi penuh dengan spanduk saat kunjungan perjalanan Pejabat Presiden Sartono, 29 Mei 1959.
Kempen 590529 DD 34 (1 lembar)
28. Pejabat Presiden Mr. Sartono menerima hadiah gading dari Walikota Jambi atas nama rakyat Jambi, 29 Mei 1959.
Kempen 590529 DD 1 (1 lembar)
29. Presiden Soekarno disambut secara adat oleh pemuda-pemudi berpakaian adat di Jambi, 11 April 1962.
Kempen 620411 DD 2 (1 lembar)

30. Persembahan tongkat komando dari Komandan Resimen Garuda Putih kepada Presiden Soekarno di Jambi, 11 April 1962.
Kempen 620411 DD 18 (1 lembar)
31. Laporan Sekretaris Wakil Presiden kepada Direktur Jendral Transmigrasi tentang hasil peninjauan ke proyek-proyek transmigrasi Rimbo Bujang Provinsi Jambi, 1978
Setwapres Adam Malik No. 878 (11 lembar)

III. KEPENDUDUKAN

32. Daftar dusun, penduduk dan batas-batas daerah dengan Minangkabau, 1840
Palembang 66.12 (17 lembar)
33. Daftar seluruh penduduk Karesidenan Jambi disertai dengan rincian jumlah penduduk pada afdeling-afdeling di bawahnya baik yang berasal dari Eropa, Cina, Arab dan pribumi dengan peta residensi Jambi, 1913
Binnenlandsch Bestuur No. 1097 (3 lembar)
34. Daftar Kepala Pemerintahan pada distrik Kwantan yang membawahi daerah Burah, Talok dan Lubuk Jambi disertai pula dengan jumlah pasar, sekolah dan peta wilayah , 14 Februari 1918
Binnenlandsch Bestuur No. 236 (3 lembar)
35. Perkampungan nelayan di Tungkal yang terletak di pinggir sungai dengan rumah-rumah perahu kepunyaan "Orang Laut", Jambi, ± 1920.
KIT 844/55 (1 lembar)
36. Rumah terapung di Batang Rawas (Jambi), terbuat dari kayu, beratap daun, lantainya berupa rakit yang dapat dipindah-pindahkan, ± 1920
KIT 194/90 (1 lembar)

37. Jalan perkampungan Nibung-Laten di Kampung Sala menyerupai jembatan yang terbuat dari kayu, ± 1920
KIT 227/44 (1 lembar)
38. Sebuah rumah perahu tempat tinggal keluarga Orang Laut di Kuala Tungkal, ± 1920.
KIT 537/26 (1 lembar)
39. Ringkasan surat keputusan Direktur Binnenlandsch Bestuur No.Bg.22/2/20 tentang batas-batas wilayah ibukota Karesidenan Jambi, sebelah utara dengan marga Jambi-kecil, sebelah timur dengan marga Kumpeh-ulu, sebelah selatan dengan Sungai Terati dan sebelah barat dengan marga Mestong, 29 Desember 1931
Binnenlandsch Bestuur No. 1222 (5 lembar)
40. Para anggota penyelenggaraan pembangunan perkampungan baru "Kampung Kubu" untuk para transmigran, Jambi, 5 Desember 1953.
Kempen 531205 DD 2 (1 lembar)
41. Perkampungan baru "kampung Kubu" dengan rumah-rumah para transmigran yang baru didirikan, Jambi, 5 Desember 1953.
Kempen 531205 DD 7 (1 lembar)
42. Para pembesar setempat dan hadirin yang datang menghadiri upacara pembukaan Kampung Nagasari dari Marga Mestong di Jambi, 7 Desember 1953.
Kempen K 531207 DD 1 (1 lembar)

IV. AGAMA

43. Bangunan tempat ibadah orang Cina di tengah rimbunan pohon kelapa di Jambi, 1904.
KIT 201/72 (1 lembar)

44. Suasana Hari Raya di Muara Medira (Jambi) dengan tetabuhan menggunakan rebana dan pakaian khas pria, tutup kepala dan sarung, ± 1920.
KIT 201/14 (1 lembar)
45. Mesjid Raya dengan menaranya di tepi Sungai Batanghari di Jambi, 6 Desember 1953.
Kempen K 531206 DD 1-1 (1 lembar)
46. Mesjid di daerah pedalaman Jambi, 6 Desember 1953.
Kempen K 531206 DD 1-6 (1 lembar)
47. Laporan hasil pertemuan konsultasi pejabat Depag dengan pimpinan tokoh gereja, yayasan dan perguruan tinggi agama kristen se-Provinsi Sumatra Utara, Aceh, Sumatra Barat dan Jambi, Maret 1989
Daftar Arsip Depag II/112 (59 lembar)
48. Direktori Masjid Provinsi Jambi Tahun 1992/1993
Daftar Arsip Depag II/331 Boks 129 (34 lembar)
49. Daftar nama-nama masjid Provinsi Jambi Tahun 1993/1994.
Daftar Arsip Depag II/330 (1 eksemplar)

V. INFRASTRUKTUR

50. Surat dari Riau tentang lalu lintas pelayaran yang padat melalui Selat Brahalla, sepanjang Pantai jambi, Reteh Indragirie sampai Tandjong Bakauw, 16 Nopember 1859.
Riau 27/10 (1 lembar)
51. Kantor Pos dan Telegrap, Jambi dengan para pegawai di muka gedung, 1904.
KIT 201/2 (1 lembar)

52. Bagian dalam dari gedung penjara di Jambi, tampak barak-barak orang hukuman, ± 1920.
KIT 786/65 (1 lembar)
53. Pasar di Sarolangun (Jambi) dalam keadaan sepi karena bukan hari pasaran, ± 1920.
KIT 195/46 (1 lembar)
54. Surat dari Kepala Administrasi Industrieele Maatschappij "Palembang" kepada A.J. Knaap, Adviseur voor de Buitenbezittingen Departement Binnenlandsch Bestuur tentang proyek pemasangan listrik di kota Jambi, 16 Februari 1925
Binnelands Bestuur No. 1221 (4 lembar)
55. Surat dari a.n. Direktur Binnenlands Bestuur, v/d Het Hoofd der Afdeeling Bestuurs Zaken der Buitengewesten (Hamerster) kepada Direktur Burgerlijke Openbare Werken tentang penunjukkan Jambi sebagai perusahaan pelabuhan dan penentuan batas daerah pelabuhan, 5 September 1928
Binnenlands Bestuur No.1223 (12 lembar)
56. Kantor Residen Jambi, tampak dari sisi sudut bangunan terdiri atas dua lantai, 1928.
KIT 770/4 (1 lembar)
57. Surat dari a.n. Residen Jambi, De Ingenieur, Eerstaanw, Waterstaat Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat tentang ongkos pembiayaan pembangunan landasan pesawat terbang di ibukota Jambi (Paal Merah Km. 7), disertai rincian biaya dan denah landasan , 10 April 1937.
BOW No. BL/500 (5 lembar)

58. Surat dari a.n. Residen Jambi, De Ingenieur, Eerstaanw, Waterstaat, Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat tentang situasi daerah penerbangan daerah Jambi, disertai peta, 2 Juli 1937.
BOW No. BL/120 (2 lembar)
59. Surat dari Residen Jambi kepada Direktur Binnenlandsch Bestuur di Batavia tentang berdirinya sebuah stasiun radio di Kuala Tungkal (Jambi), 28 Agustus 1937.
Binnenlandsch Bestuur No.742 (4 lembar)
60. Surat dari a.n. Residen Jambi, De Ingenieur, E.A.W, Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat tentang pembangunan jembatan gantung untuk pejalan kaki antara Batang Tebo ke Dusun Lubuk, 4 Maret 1939.
BOW No. BV/69 (4 lembar)
61. Surat dari a.n. Residen Jambi De Ingenieur, Eerstaanw Waterstaat Ambtenaar kepada Direktur Verkeer en Waterstaat tentang pelaksanaan pekerjaan perbaikan tempat menurunkan kargo pada sebuah gudang penyimpanan garam di Muara Sabak, disertai dengan peta lokasi, 2 Maret 1940.
BOW No. AX/10 (5 lembar)
62. Surat dari Direktur Verkeer en Waterstaat kepada Residen Jambi tentang pembangunan dan pemasangan tiang beton jembatan antara Batang Tembesi ke Sarolangun, disertai sketsa daerah, 11 September 1941.
BOW No BS/55 (4 lembar)
63. Surat kepada Direktur Verkeer en Waterstaat dari Residen Jambi tentang pembangunan sebuah tempat tinggal pengawas di Bangko Jambi, disertai sketsa bangunan, 18 April 1941.
BOW No. AX/110 (3 lembar)

64. Peta jalur telekomunikasi dan transportasi wilayah Jambi.
Dinas Topografi No. 5/27/SA-48/NM (1 lembar)
65. Laporan dari Centrale Militaire Inlichtingen Dienst tentang rencana Cobley mendirikan Rep. Commercial Airlines di Jambi dengan modal awal 500.000 Str. Dollars, 21 Mei 1949.
Djogdja Documenten/316 (2 lembar)
66. Penyeberangan di Sungai Batanghari untuk menghubungkan lalulintas di Jambi, 8 Desember 1953.
Kempen K 531208 DD 26 (1 lembar)
67. Lalu lintas di daerah pedalaman Jambi, tampak bis tergelincir dan ditarik oleh truk, 7 Desember 1953.
Kempen K 531207 DD1-1 (1 lembar)
68. Pelabuhan Jambi di tepi Sungai Batanghari (Jambi) terlihat bongkar muat barang, 8 Desember 1953.
Kempen K 531208 DD 2 (1 lembar)
69. Menara air tempat penyimpanan persediaan air minum dari Jawatan Pekerjaan Umum Kota Jambi, 4 Desember 1953.
Kempen 531204 DD 1-1 (1 lembar)
70. Pembangunan gedung bioskop di Jambi, 8 Desember 1953.
Kempen K 531208 DD 1-1 (1 lembar)
71. Pembuatan jalan dengan menggunakan traktor di Kampung Nagasari dari Marga Mestong yang baru dibuka, Jambi, 7 Desember 1953.
Kempen K 531207 DD 38 (1 lembar)
72. Jembatan gantung Mesumai yang dibangun oleh Detasemen Karya Zeni A.D. Sriwijaya dibawah pimpinan Letnan Satu Sunarjo dan selesai dalam dua setengah bulan, Jambi, 7 Agustus 1959.
Kempen 590807 DD 3 (1 lembar)

73. Gedung kantor Komisariat Kepolisian Negara, Jambi, 11 April 1962.
Kempen 620411 DD 31 (1 lembar)
74. Surat Muhamad Thayib kepada Kepala Dinas Perkebunan Rakyat Provinsi Jambi tentang usul pendapat mengenai proyek Pulau Tamiang, 4 Mei 1979.
Setwapres Adam Malik No. 1006 (3 lembar)

VI. PARIWISATA

75. Panorama Sungai Bungo (Jambi), ± 1910.
KIT 953/86 (1 lembar)
76. Pemandangan kampung ditepi Sungai Manau dengan jalan setapak yang membelah kampung tersebut dengan latar belakang pegunungan, ± 1910.
KIT 845/55 (1 lembar)
77. Pemandangan Sungai Batanghari dengan kapal laut dan rumah-rumah terapung di Jambi, ± 1910.
KIT 194/6 (1 lembar)
78. Lembah Batang Penetai, Karesidenan Jambi, dengan sungai yang cukup dalam dan jembatan sebagai alat penghubungnya, ± 1920.
KIT 953/69 (1 lembar)
79. Pelabuhan Jambi di tepi Sungai Batanghari, tampak kapal-kapal laut yang sedang berlabuh, 8 Desember 1953.
Kempen K 531208 DD1 (1 lembar)

VII. PENDIDIKAN

80. Para pelajar dan gurunya berfoto di depan Sekolah Madrasah As'ad di Jambi, 9 Desember 1953.
Kempen K 531209 DD 1-2 (1 lembar)
81. Gedung Sekolah Rakyat NIAM (Nederland Indonesisch Aard Olie Maatschappij) di Bajubang, Jambi, 3 Maret 1955.
Kempen 550303 DD 2-2 (1 lembar)
82. Berkas tentang Pelatihan Indoktrinasi Daswati II se-Sumsel – Jambi dan Riau tanggal 16 – 17 Oktober 1961 di Palembang.
Marzuki Arifin/571 (72 lembar)

VIII. INDUSTRI DAN PERTAMBANGAN

83. Surat dari a.n. Dirjen Kementerian Perekonomian Ir. Darmawan Mangoen Koesoemo kepada Direktur Kabinet Presiden tanggal 21 Nopember 1952 tentang pemberitahuan bahwa almarhum R. Inu Kartopati atau ahli waris ahli warisnya yang tidak dapat memajukan tuntutan persenan minyak dari tanah Jambi kepada NV. Niam (Nederland Indonesisch Aard Olie Maatschappij), disertai lampiran, 21 Nopember 1952.
Kabinet Presiden/1527 (4 lembar)
84. Pemandangan dalam bengkel Perusahaan Penggergajian Kayu "Matahari & Co." dimana kayu-kayu balok dijadikan papan untuk bahan alat-alat rumah tangga, Jambi, 1 Desember 1953.
Kempen 531201 DD 1 (1 lembar)

85. Seorang pekerja pada perusahaan penggergajian kayu sedang memotong kayu dengan menggunakan gergaji mesin, Jambi, 1 Desember 1953.
Kempen 531201 DD 3 (1 lembar)
86. Kayu-kayu balok dari hutan-hutan dikumpulkan di tepi sungai sebelum diangkat ke tempat penggergajian, Jambi, 1 Desember 1953.
Kempen 531201 DD 10 (1 lembar)
87. Buruh perusahaan di Bengkel Penggergajian Kayu "Matahari & Co." di Jambi, 1 Desember 1953.
Kempen K 531201 DD 1-1 (1 lembar)
88. Buruh percetakan bersama pemimpinnya di depan gedung Percetakan Djelutung (perindustrian N.V. AMBO) di Jambi, 2 Desember 1953.
Kempen 531202 DD 1 (1 lembar)
89. Pengisian limun kedalam botol di perusahaan limun secara manual menggunakan corong dan gelas, Jambi, 3 Desember 1953.
Kempen 531203 DD 3 (1 lembar)
90. Seorang pekerja sedang mencetak batu bata yang terbuat dari tanah liat di Perusahaan Genting dan Batu Bata Melati di Jambi, 4 Desember 1953.
Kempen 531204 DD 1 (1 lembar)
91. Pengeboran minyak di lapangan pengeboran NIAM (Nederland Indonesisch Aard Olie Maatschappij) di Kendah Asem, Jambi, 3 Maret 1955.
Kempen 550303 DD 8 (1 lembar)
92. Pompa bor minyak "Perminda" di Jambi, 29 Mei 1959.
Kempen 590529 DD 40 (1 lembar)

IX. PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

93. Surat persetujuan antara Deputi Inggris dengan pembesar Belanda di Jambi tentang penentuan harga terendah lada yang dapat dibawa keluar dari Jambi, 1621.
Riau No. 68/10 (2 lembar)
94. Surat perjanjian antara Gubernur Jendral Francois Tak dengan Sultan Anom dari Jambi tentang ketentuan perdagangan lada seperti penentuan harga, pergudangan dan penanganan para pencuri lada di daerah Jambi, 1681.
Riau No. 68/2 (10 lembar)
95. Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pembelian beras di Jambi yang harus dibayarkan secara kontan dan pengirimannya dilakukan dengan menggunakan kapal, 1690.
Hoge Regering No. 904 (2 lembar)
96. Surat dari Direktur Burgerlijke Openbare Werken kepada Direktur Binnenlands Bestuur tentang pelaksanaan pekerjaan irigasi di Tanah Tumbuh di Karesidenan Jambi, 3 Mei 1932.
Binnenlands Bestuur No. 1222 (4 lembar)
97. Lumbung padi di Sarolangun, terbuat dari kayu dengan atap terbuat dari dedaunan, ± 1910.
KIT 195/50 (1 lembar)
98. Surat dari Direktur Binnenlands Bestuur kepada Residen Jambi tentang pemeriksaan perkebunan karet di Karesidenan Jambi, disertai dengan daftar statistik jumlah produksi karet dan jumlah pemasukan karet rakyat, 8 Maret 1932.
Binnenlands Bestuur No. 1222 (2 lembar)
99. Peta pemetaan perkebunan di wilayah Jambi, 1945.
Dinas Topografi No. 1900/Sheet 27/XXIII/93 (1 lembar)

100. Karet yang berbentuk lembaran sedang disusun oleh para pekerja yang merupakan hasil perkebunan rakyat Jambi, ditimbun di pelabuhan menunggu pengangkutan, 8 Desember 1953.

Kempen K 531208 DD 3 (1 lembar)

X. KESEHATAN

101. Bangunan rumah sakit, di Jambi, ± 1910.

KIT 357/37 (1 lembar)

102. Surat dari a.n. Gubernur Sumatera bagian keuangan A.J. Nieuwenhuijs kepada Directeur van Binnenlands Bestuur tentang pemberian wewenang atas anggaran daerah yang akan digunakan untuk pembelian obat untuk vaksinasi, 8 Februari 1940.

Binnenlands Bestuur No. 410 (1 lembar)

103. Seorang mandor sedang membagi-bagikan bahan-bahan ransum makanan, hampir 4000 ransum setiap hari harus didistribusikan di Jambi, 7 Januari 1949.

Kempen 90107 DD21 (1 lembar)

XI. KESENIAN DAN KEBUDAYAAN

104. Patung Hindu, Jambi, berbentuk orang dengan pakaian kebesarannya, ± 1910.

KIT 227/58 (1 lembar)

105. Patung kuno Hindu di Kampong Sabah, Jambi, berupa batu berukir yang sebagian berbentuk orang, ± 1910.

KIT 419/50 (1 lembar)

106. Detail ukiran dari sebuah gagang keris, Jambi, ± 1910.

KIT 893/74 (1 lembar)

107. Perhiasan dari Sarolangun berupa kalung, cincin, tusuk konde dengan ukiran dan batu permata, ± 1920.
KIT 899/43 (1 lembar)
108. Kepala kampung dari Mandi Angin dalam kostum kuno, dengan senjata di pinggang dan memakai tutup kepala, Jambi, ± 1930.
KIT 389/58 (1 lembar)
109. Bujang dalam pakaian adat di Lesung Batu, menggunakan penutup kepala dan bunga ditelinganya, ± 1940.
KIT 227/90 (1 lembar)
110. Motif bunga pada selendang batik katun dari Jambi, ± 1940.
KIT 714/32 (1 lembar)
111. Motif tumpal pada sarung batik, Jambi, ± 1940.
KIT 715/60 (1 lembar)
112. Iring-iringan sepasang pengantin di Jambi didampingi sanak keluarganya, ± 1940.
KIT 388/20 (1 lembar)
113. Gadis-gadis Sarolangun berpakaian adat dengan perhiasan di kepala, leher dan tangan, ± 1940.
KIT 389/38 (1 lembar)
114. Orang Melayu dari Sarolangun menggunakan pakaian untuk berburu, Jambi, ± 1940.
KIT 427/56 (1 lembar)
115. Tarian tani dari Jambi oleh pemuda-pemudi yang menggambarkan orang sedang menanam padi, 11 April 1962.
Kempen 620411 DD 23 (1 lembar)

XII. BENCANA ALAM

116. Laporan kunjungan Inspektur Kesehatan Provinsi Sumatera Tengah mengenai terjadinya bencana alam banjir di sekitar daerah Kabupaten Batang Hari Jambi dan Kabupaten Merangin di Muara Tebo tanggal 11 – 16 Pebruari 1955 .

Kabinet Presiden/666 (11 lembar)

117. Rombongan PM Ali Sastroamijoyo beserta Menteri Penerangan Dr. F.L. Tobing dan Menteri Perhubungan Dr. A.K. Gani dengan menggunakan perahu motor untuk meninjau daerah banjir sekitar Muara Tembesi, 17 Pebruari 1955.

Kempen 550217 DD 20 (1 lembar)

118. Pompa bensin dan daerah perniagaan di Jalan Batanghari terendam akibat bencana banjir, terlihat masyarakat sedang menuju tempat pengungsian, 18 Februari 1955.

Kempen KR 550218 FG 3-6 (1 lembar)

119. Ditengah-tengah jalan yang terendam air, Mobil Unit Jawatan Penerangan Kabupaten Batanghari melakukan kampanye guna memberikan penerangan kepada rakyat, 18 Februari 1955.

Kempen KR 550218 FG 3-13 (1 lembar)

120. Anak-anak yang harus diungsikan dibawa dengan perahu ke tempat yang tidak terendam air, akibat dari meluapnya Sungai Batanghari, Jambi, 18 Februari 1955.

Kempen KR 550218 FG 3-17 (1 lembar)

Penutup

PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Jambi Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Jambi dengan menyebarkannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.